

**PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA KELAS AKSELERASI DI MTSN
TEMBORO KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh :
Arista Martha Rumadany
08401241004**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA KELAS AKSELERASI DI MTSN TEMBORO KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR” yang disusun oleh Arista Martha Rumadany, NIM 08401241004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Juni 2012

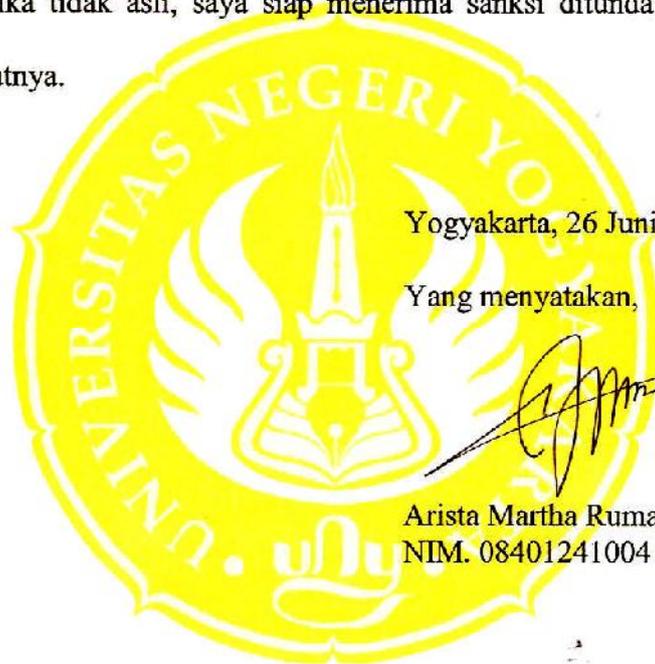
Pembimbing,

Ekram Pawiroputro, M.Pd
NIP. 19480512 198003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 26 Juni 2012

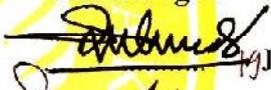
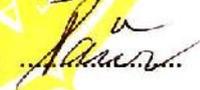
Yang menyatakan,


Arista Martha Rumadany
NIM. 08401241004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA KELAS AKSELERASI DI MTSN TEMBORO KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR” yang disusun oleh **Arista Martha Rumadany, NIM 08401241004** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Negeri Yogyakarta pada tanggal 9 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Cholisin, M.Si	Ketua Penguji		19 Juli 2012
Dr. Suharno, M.Si	Sekretaris Penguji		19 Juli 2012
Dr. Samsuri, M.Ag	Penguji Utama		18 Juli 2012
Ekram Pawiroputro, M.Pd	Penguji Pendamping		Juli 2012

Yogyakarta, Juli 2012

Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan FIS



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

MOTTO

Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

(Terjemahan Qs As Shaff : 4)

Tinta bagi seorang pelajar lebih suci nilainya daripada darah seorang martir.

(Muhammad SAW)

Keajaiban mimpi, keajaiban cita-cita dan keajaiban keyakinan manusia tak akan terkakulasikan dengan angka berapa pun.

(Donny Dirgantoro, *5cm*)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas segala rahmat dan karunia yang Allah berikan, karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ibu Daryanti dan Bapak Sukarjo, terimakasih atas limpahan kasih sayang dan dukungan yang tak ternilai harganya.
2. Pak Ekram Pawiroputro, Pak Halili, Bu Pratiwi W. dan Bapak/Ibu dosen PKnH yang telah memberi bekal untuk membuka jendela masa depan.
3. Adik kandungku Hendra Aditya Pradana yang telah memberikan semangat dan kenangan yang tak terlupakan seumur hidupku.
4. Adikku Arkhan dan keluarga besar di Magetan yang selalu membuatku tersenyum.
5. Almamater yang ku banggakan.

ABSTRAK

PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA KELAS AKSELERASI DI MTSN TEMBORO KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR

Oleh :
Arista Martha Rumadany

Penelitian ini bertujuan untuk : (1). Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi; (2). Menganalisis kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*. Subjek penelitian adalah direktur kelas akselerasi, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru PKn kelas akselerasi dan siswa kelas akselerasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah penjadohan pola dengan langkah-langkah memasang data mentah kasus, menyusun rekaman kasus dan menulis kajian kasus secara naratif.

Hasil penelitian pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas akselerasi MTsN Temboro meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diawali dengan membuat perangkat pembelajaran di antaranya silabus dan RPP. Guru PKn menyusun silabus dan RPP kelas akselerasi dengan memperhatikan alokasi waktu kelas akselerasi yang dipetakan dalam program tahunan, program semester dan perhitungan minggu efektif yang lebih singkat daripada kelas reguler. Pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi dilaksanakan dengan menggunakan arahan dari RPP. Evaluasi pembelajaran PKn pada kelas akselerasi meliputi ulangan harian, ulangan mid dan ulangan kenaikan. Pada dasarnya pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran PKn pada kelas akselerasi sudah sesuai dengan acuan KTSP tetapi kurang optimal. Guru PKn belum sepenuhnya memahami penyusunan silabus dan RPP kelas akselerasi. Materi pembelajaran dalam silabus dan RPP belum menunjukkan mana yang mendapatkan pendalaman, perluasan atau percepatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan perencanaan sehingga penyampaian materi tidak sesuai program semester. Proses pembelajaran didominasi guru sehingga siswa terlihat pasif. Pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi juga masih mengalami kendala di antaranya : (1). Guru PKn kesulitan memetakan SK/KD; (2). Guru PKn tidak mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa; (3). Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan ceramah sehingga pembelajaran yang terjadi tidak efektif, kreatif serta menyenangkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Akselerasi di MTsN Temboro Kabupaten Magetan Jawa Timur”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd. MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Samsuri, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum sekaligus narasumber skripsi yang telah memberikan masukan-masukan positif sehingga karya ini menjadi lebih baik.
4. Bapak Ekram Pawiroputro, M.Pd, selaku pembimbing yang telah begitu sabar membimbing dan memberikan motivasi.
5. Bapak Cholisin, M.Si, selaku Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat untuk menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan PKnH atas segala ilmu yang diberikan.

7. Para narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian, Ibu Siti Nurhayati, M.Ag, Bapak Drs. Heri Wahyudi, Bapak Suhartoyo, A.Md, Ilham Abdurrohimi, Dewi Masrurroh, Danti Oktiana Prastiwi, Cindy Silha Oktavia, Dea Vira Ariwibowo dan Aina'ul M. Nisa.
8. Sahabatku, Yunika R, Mas Agung Wicaksono, Fahmi Haristian, Mbak Rani, Nia, Rini dan Yeri semoga kita selalu menjadi sahabat dalam suka maupun duka.
9. Teman-teman *Green Kost* dari generasi ke generasi, Mbak Menuk, Gilang, Astuti, Mbak Eka, Ayu, Lia, Willy, Upi, Wulan dan Devi yang telah memberikan kesan mendalam selama kost di Jogja.
10. Teman-teman PKnH Angkatan 2008 yang memberi pengalaman dan kenangan-kenangan selama masa studi.
11. Pihak-pihak lain yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, tidak mengurangi harapan penulis, dengan terselesaikannya karya ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya pengembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Yogyakarta, 26 Juni 2012

Penulis

Arista Martha Rumadany
NIM. 08401241004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian.....	10
G. Batasan Pengertian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	12
a. Pengertian Kurikulum.....	12
b. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	14
c. Struktur Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	15
d. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	16
e. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	17

f. Proses Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	18
g. Mengembangkan Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	19
h. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Kewarganegaraan	22
2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	24
a. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	24
b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah.....	25
3. Program Akselerasi	29
a. Pengertian Akselerasi	29
b. Dasar Hukum Penyelenggaraan Program Akselerasi	31
c. Tujuan dan Manfaat Program Akselerasi	32
d. Penyelenggaraan Program Akselerasi	33
e. Kurikulum Berdiferensiasi Untuk Anak Berbakat.....	37
4. Pembelajaran	38
a. Pengertian Pembelajaran.....	38
b. Strategi Pembelajaran PAILKEM	40
5. Pendidikan Kewarganegaraan	41
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	41
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	42
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	42
d. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	43
B. Kerangka Berpikir	44
C. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Penentuan Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian	53
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	55
2. Pengembangan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan.....	63
3. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	65
4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	66
5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	74
6. Kendala-kendala Pelaksanaan KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Akselerasi	76
B. Pembahasan.....	77
1. Pelaksanaan KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Akselerasi	77
2. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Akselerasi	94
 BAB V KESIMPULAN	 98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
C. Keterbatasan Penelitian	101
 DAFTAR PUSTAKA	 102
 LAMPIRAN	 105

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Struktur Kurikulum Kelas Akselerasi..... 57
2. Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi.....61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Pedoman Observasi.....	106
2.	Pedoman Wawancara.....	107
3.	Pedoman Dokumentasi.....	110
4.	Transkrip Wawancara.....	111
5.	Data Hasil Observasi.....	128
6.	Foto Hasil Observasi.....	137
7.	Kalender Pendidikan.....	141
8.	Program Tahunan.....	142
9.	Program Semester.....	144
10.	Rincian Minggu Efektif.....	146
11.	Silabus.....	148
12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	205
13.	Jadwal Pelajaran Tambahan.....	220
14.	Soal Ulangan MID.....	221
15.	Daftar Nilai Siswa.....	225
16.	Surat Ijin Penelitian.....	236
17.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	237

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan setiap manusia di seluruh dunia. Di negara-negara maju maupun berkembang seperti halnya di negara Indonesia, pendidikan memiliki peranan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka pendidikan menjadi hal yang pokok dan mendasar bagi setiap orang.

Pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini terus diupayakan guna mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong tantangan global. Berbagai inovasi dan terobosan baru dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkompeten. Salah satu yang diupayakan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum dikembangkan melalui perubahan-perubahan kurikulum yang dapat berperan bagi proses pembelajaran. Perubahan-perubahan kurikulum dapat terlihat dari adanya pergantian kurikulum dari tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 serta yang terakhir tahun 2006 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan dan mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan terdiri dari: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan,

standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan.

Menurut Imam Hanafie (2007) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya adalah mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Adanya KTSP memberikan keuntungan bagi sekolah karena sekolah mempunyai kewenangan untuk menyusun kurikulum sehingga sekolah bisa menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian sekolah dapat mengembangkan inovasi-inovasi terhadap apa yang akan diajarkan, pengelolaan, cara mengajar, dan menilai keberhasilannya.

Terlepas dari pengembangan kurikulum, perbaikan dalam pendidikan juga dilakukan pada tingkat pelayanannya, karena selama ini penyelenggaraan pendidikan di sebagian besar sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah masih bersifat klasikal-massal, yaitu penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kuantitas untuk melayani peserta didik sebanyak-banyaknya. Pada umumnya peserta didik diberikan perlakuan yang sama padahal kebutuhan setiap peserta didik berbeda. Hal ini mengakibatkan adanya ketimpangan antara peserta didik yang memiliki kecerdasan rata-rata dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata sehingga tidak mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik dalam mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya dengan optimal.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat (4) dan Bab V Pasal 12 Ayat (1b) maka, pemerintah menyelenggarakan program kelas akselerasi yang merupakan suatu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan di atas rata-rata. Penyelenggaraan kelas akselerasi dapat digunakan sebagai sarana aktualisasi bagi anak-anak yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi dengan cara mempersingkat waktu pembelajaran misalnya SD dapat ditempuh selama lima tahun, SMP dapat ditempuh selama dua tahun, demikian juga SMA yang dapat ditempuh dua tahun.

Program kelas akselerasi, pada tahun 1998/1999 diujicobakan pada dua sekolah swasta di DKI Jakarta dan satu sekolah swasta di Jawa Barat. Pada tahun 2000 Menteri Pendidikan Nasional mencanangkan program kelas akselerasi pada Rakernas Depdiknas menjadi program pendidikan nasional. Oleh karena itu, program kelas akselerasi beberapa tahun ini mengalami perkembangan cukup pesat. Banyak sekolah favorit yang berada di kota maupun daerah-daerah kabupaten di seluruh Indonesia yang menyelenggarakan kelas akselerasi sebagai perwujudan pengembangan dalam bidang pendidikan terutama segi pelayanannya. Adanya kelas akselerasi dianggap bisa memberikan pelayanan terhadap anak dengan kecerdasan di atas rata-rata yang mempunyai kecepatan belajar di atas anak-anak normal pada umumnya.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dewasa ini seperti pengembangan kurikulum dan kelas akselerasi bukannya tanpa masalah. Masih banyak ditemui kendala-kendala dalam praktek penyelenggaraan

KTSP di sekolah, seperti penyelenggaraan KTSP yang hanya mencontoh dari model yang dikembangkan oleh direktorat terkait. Akibatnya pihak sekolah cenderung takut mengembangkan KTSP lebih lanjut walaupun sudah memenuhi standar-standar dari BSNP. Pihak sekolah harusnya mendapat dorongan untuk mengembangkan KTSP selama memenuhi pedoman dan standar-standar yang telah ditetapkan. Untuk modelnya, sekolah mempunyai kebebasan untuk mengembangkan model yang sesuai bagi sekolahnya. Menurut penelitian Sutrisno dan Nuryanto (2008 : 22) selama ini, sebagian sekolah yang mencobakan KTSP masih mengadopsi model kurikulum yang dicontohkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Padahal, kondisi setiap daerah amat beragam dan setiap daerah memiliki kekhasan masing-masing.

Permasalahan lain tentang implementasi KTSP adalah kurangnya pengetahuan serta kemampuan menerjemahkan standar nasional ke dalam Silabus, RPP, dan operasi pembelajaran. Menurut penelitian Sutrisno dan Nuryanto (2008 : 20) implementasi KTSP pada Sekolah Menengah Pertama di Jambi menunjukkan bahwa kelemahan guru dalam penyusunan RPP adalah kurangnya pemahaman dalam penggunaan kata-kata operasional yang tepat terkait dengan model-model pembelajaran secara terpadu dan pemahamannya terhadap sistem penilaian secara format maupun hakikat penilaian sesuai amanat KTSP. Sebenarnya hal yang serupa tidak hanya terjadi di Jambi saja, tetapi hampir di seluruh daerah di Indonesia. Bahkan dari temuan di lapangan pada saat melaksanakan KKN-PPL hampir sebagian besar guru menggunakan RPP sebagai formalitas saja sehingga banyak ditemui ketidak pahaman guru tentang bagaimana menjabarkan materi dan

evaluasinya, terlebih sekarang ini penilaian yang dikembangkan dalam RPP adalah penilaian yang dilakukan pada setiap kompetensi dasar.

Sekolah dan guru sebagai pelaksana kurikulum belum bisa menerapkan kurikulum KTSP secara keseleruhan. Menurut Oemar Hamalik (2007: 7-8) pelaksanaan kurikulum masih menemui masalah-masalah dan hambatan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran pada umumnya mengacu pada penguasaan informasi dan pengetahuan yang tidak relevan dengan tercapainya tujuan institusional yang telah dicanangkan.
2. Pelaksanaan kurikulum di lapangan sering tidak terlaksana optimal karena sarana prasarana penunjang sangat minim dan juga kualitas SDM kurang kreatif dan inovatif.
3. Pelaksanaan kurikulum dalam aktivitas di sekolah masih sebatas pada sosialisasi nilai dengan pola hafalan terhadap materi yang ada dalam kurikulum.
4. Pembelajaran di kelas cenderung pengkotakan bidang studi yang ketat dan hanya memfokuskan pada perolehan NEM tertinggi.
5. Dominasi pengajaran tatap muka, kurangnya kegiatan aktif siswa sehingga siswa lebih banyak mendengar, terlalu menekankan pengetahuan ringan dan rumus-rumus dengan mengabaikan keterampilan dan pemahaman konsep-konsep yang diperlukan untuk kehidupan siswa yang akan datang.
6. Proses sosialisasi terhadap kurikulum baru belum sesuai mengenai sasaran (guru, personel sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat pemakai tamatan dll)
7. Guru dan personel sekolah sulit mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum.
8. Tidak semua aparat yang ada di lapangan "*well come*" terhadap kurikulum baru, bahkan ada yang menerima dengan sikap apatis.

Keterlibatan guru dalam penyusunan KTSP, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran banyak mengalami kendala. Guru pada kenyataannya masih kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran. Pada pembuatan RPP misalnya, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penyampaian

materi atau proses pembelajaran pada umumnya lebih terfokus pada guru (*teacher center*) sehingga metode yang digunakan tidak bervariasi, selain itu guru juga kurang begitu memperhatikan penilaian proses. Banyak ditemukan format penilaian yang sama pada setiap kompetensi dasar padahal penilaian seharusnya bisa disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kesulitan guru dalam mengembangkan model pembelajaran seperti yang telah dijelaskan tersebut bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik.

Kenyataan yang ada, pelaksanaan KTSP masih banyak menimbulkan berbagai macam permasalahan. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap pelaksanaan KTSP pada program kelas akselerasi. Padahal penyelenggaraan program akselerasi harus diselenggarakan oleh penyelenggara pendidikan yang dapat mengelola kebutuhannya, mengingat adanya perbedaan waktu tempuh belajar kelas reguler dengan kelas akselerasi yang berbeda. Untuk kelas akselerasi jenjang SMP misalnya, waktu belajar hanya ditempuh selama dua tahun. Peserta didik menyelesaikan kelas VII dan sebagian kelas VIII di tahun pertama selanjutnya menyelesaikan sisa kelas VIII dan keseluruhan kelas IX di tahun kedua. Kesiapan sekolah baik dari sumber daya manusia maupun sarana dan prasarannya sangat menentukan program akselerasi. Apalagi dengan adanya KTSP yang salah satu isi kompetensi dalam standar isinya adalah adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Kewarganegaraan yang mana diperkenalkan adanya paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan paradigma baru tidak dapat terlepas dari peran guru PKn sebagai pelaksana kurikulum di kelas. Akan tetapi guru PKn saat

ini juga masih mengalami kesulitan dalam memahami substansi mata pelajaran PKn.

Pengenalan PKn dengan “paradigma baru” dalam kurikulum sekarang bukan berarti persoalan-persoalan sebelumnya tidak terulang kembali. Pada umumnya kesulitan guru mengajarkan PKn relatif sama masalahnya, bahwa PKn sekarang cenderung mengedepankan kajian politik, sehingga guru sulit mengembangkan materi pembelajarannya. Selain itu materi pada mata pelajaran PKn dianggap sangat padat (Samsuri, 2011: 2).

Menyikapi hal ini tugas guru pada kelas akselerasi akan semakin berat di mana guru dituntut bisa mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam silabus dengan waktu yang lebih pendek daripada kelas reguler. Guru juga harus menyesuaikan RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta alokasi waktunya yang juga singkat. Guru harus benar-benar mempertimbangkan ketercapaian materi dengan waktu tempuh belajar siswa. Penilaian pada kelas akselerasi juga menjadi persoalan yang penting untuk mengukur hasil belajar peserta didik di mana dalam KTSP penilaiannya dilakukan pada setiap kompetensi dasar.

Salah satu sekolah yang menerapkan program kelas akselerasi adalah MTsN Temboro. Sekolah yang terletak di Kabupaten Magetan dan di bawah naungan Kementerian Agama ini, baru dua tahun menyelenggarakan program kelas akselerasi. Dari permasalahan di atas, penyelenggaraan program akselerasi di MTs bukanlah persoalan yang mudah. Sekolah harus bisa mengelola kelas akselerasi secara serius yang alokasi waktu belajarnya relatif singkat, apalagi jumlah mata pelajaran di MTs lebih banyak dari pada di SMP. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka sangatlah menarik untuk dilakukan penelitian yang mendalam guna mengetahui bagaimana pelaksanaan

KTSP dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terutama pada kelas dengan sistem percepatan (akselerasi).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. KTSP di sekolah hanya modifikasi dari model yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
2. Pihak sekolah kurang mengembangkan KTSP walaupun sudah memenuhi standar-standar dari BSNP.
3. Dalam pelaksanaan KTSP masih ada kurangnya pengetahuan serta kemampuan sekolah maupun guru dalam menterjemahkan standar isi ke dalam Silabus, RPP, dan operasional pembelajaran.
4. Adanya kendala dalam pelaksanaan KTSP akan berpengaruh terhadap pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi mengingat tugas guru kelas akselerasi lebih berat.
5. Pelaksanaan KTSP yang tidak maksimal akan berdampak terhadap pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi mengingat waktu tempuh belajar pada kelas akselerasi lebih singkat apabila dibandingkan dengan kelas reguler.
6. Silabus dan RPP pada kelas akselerasi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang waktu tempuh belajarnya lebih singkat.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada permasalahan utama, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan KTSP yang tidak maksimal akan berdampak terhadap pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi mengingat waktu tempuh belajar pada kelas akselerasi lebih singkat apabila dibandingkan dengan kelas reguler.
2. Adanya kendala dalam pelaksanaan KTSP akan berpengaruh terhadap pelaksanaan KTSP kelas akselerasi mengingat tugas guru kelas akselerasi lebih berat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro?
2. Apakah yang menjadi kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro.
2. Untuk menganalisis kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan kurikulum KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Bahan acuan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum KTSP.

2. Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam menerapkan teori yang didapat dari bangku perkuliahan sehingga dapat diterapkan di lapangan guna menjadi guru yang profesional.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan upaya untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum pada kelas akselerasi sehingga penerapannya dapat disesuaikan dengan keadaan sekolah dan kondisi peserta didik.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kendala pelaksanaan kurikulum sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan arah pengembangan kurikulum sekolah ke depannya.

G. Batasan Pengertian

1. Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002 : 627), pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti sifat, laku atau perbuatan. Sedangkan untuk pelaksanaan sendiri berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan atau keputusan. Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah proses menerapkan rencana kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan (Mulyasa, 2009:21). Kurikulum ini merupakan kurikulum yang disusun berdasarkan pada standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai standar minimal pendidikan.

3. Kelas Akselerasi

Kelas akselerasi merupakan kelas percepatan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau istimewa dengan materi-materi atau kurikulum yang padat sehingga peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya dengan waktu lebih singkat daripada kelas reguler.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda mengenai kurikulum. Secara konseptual S. Hamid Hasan (2009 : 103) menegaskan bahwa:

Kurikulum diartikan sebagai rancangan dan proses pendidikan yang dikembangkan oleh pengembang kurikulum sebagai jawaban terhadap tantangan komunitas, masyarakat, bangsa dan umat manusia yang dilayani kurikulum tersebut.

Sedangkan penelusuran konsep yang diungkapkan Wina Sanjaya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Berikut ini penjelasan dari masing-masing dimensi kurikulum :

- 1) Kurikulum sebagai mata pelajaran, dalam pandangan ini kurikulum berorientasi pada isi atau materi pelajaran artinya, penguasaan isi pelajaran merupakan sasaran akhir proses pendidikan, untuk itu dilakukan tes hasil belajar untuk mengecek penguasaan materi pelajaran oleh siswa.
- 2) Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Penekanannya pada kurikulum ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (sekolah). Intinya apapun yang dilakukan siswa asal saja ada di bawah tanggung jawab dan bimbingan guru, itu adalah kurikulum.
- 3) Kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Yang mana kurikulum diarahkan oleh sekolah sebagai suatu perencanaan atau pengalaman siswa (Wina Sanjaya, 2009 : 4-9).

Berdasarkan tiga dimensi konsep kurikulum yang diungkapkan Wina Sanjaya maka, kurikulum dapat diartikan sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Senada dengan pengertian kurikulum yang berdasarkan dimensi konsep tersebut, Oemar Hamalik (2008 : 10) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang digunakan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005, Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sementara itu S. Nasution (2006 : 5), mengemukakan kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung-jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Hal senada juga dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2008 : 5), bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program yang di desain, direncanakan, dikembangkan, dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar yang sengaja diciptakan di sekolah.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat pedoman yang digunakan untuk merencanakan kegiatan pendidikan meliputi materi yang akan diajarkan di kelas dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai melalui kurikulum yang diterapkan di sekolah maupun di kelas.

b. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sekolah atau madrasah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diberikan otonomi yang lebih besar untuk mengembangkan kurikulum yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (15) dijelaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Senada dengan Standar Nasional Pendidikan, Mulyasa (2010 : 21) mengungkapkan bahwa KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah. Dengan begitu sekolah dan satuan pendidikan lebih diberdayakan karena adanya otonomi sekolah yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan.

KTSP diolah dan dijabarkan berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2009 : 128), bahwa penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Oleh karena itu,

Muhammad Joko Susilo (2008 : 95) mengungkapkan bahwa dalam KTSP guru diberikan otonomi untuk menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subjek dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan definisi KTSP menurut undang-undang dan para pakar maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan pada standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai standar minimal pendidikan. Melalui KTSP sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

c. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di tuangkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Adapun struktur dan muatan kurikulum KTSP meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 7. Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban

belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

d. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan tidak dapat terlepas dari tujuan sistem pendidikan yang memberikan arah pada kegiatan sistem yang memproses masukan mentah. Bisa dikatakan tujuan bersifat normatif yaitu mengandung norma-norma yang harus dicapai dan mengikat komponen-komponen yang lain (M Joko Susilo, 2008 : 42-43). Secara umum tujuan diterapkannya KTSP menurut Mulyasa (2010 : 22) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Sedangkan secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia;
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama;
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (Mulyasa, 2010: 22).

Dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, yang akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum juga dirumuskan berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran sesuai dengan falsafah negara (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010 : 103).

e. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan kurikulum (Oemar Hamalik, 2007 : 183-184) adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar. Oleh karenanya pengembangan kurikulum merupakan proses yang menyeluruh dan melibatkan banyak komponen kurikulum.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan KTSP sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- 2) Beragam dan terpadu;
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan;
- 6) Belajar sepanjang hayat;
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Fokus pengembangan KTSP adalah pada kompetensi tertentu berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat diterapkan oleh peserta didik sebagai wujud hasil belajar. Penerapan KTSP memungkinkan guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi

dasar, sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari (Mulyasa, 2010 : 146).

f. Proses Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan PP Nomor 22 Tahun 2006 dan PP Nomor 23 Tahun 2006. Selanjutnya, secara teknis penyusunan KTSP berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Menurut Mulyasa (2010 : 173), terdapat tujuh langkah yang harus dilaksanakan dalam proses penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

- 1) Menentukan fokus atau kompetensi dasar;
- 2) Menentukan variabel atau indikator;
- 3) Menentukan standar;
- 4) Membandingkan standar dan kompetensi;
- 5) Menentukan kesenjangan yang terjadi;
- 6) Merencanakan target untuk mencapai standar;
- 7) Merumuskan cara-cara dan program untuk mencapai target.

Selain melaksanakan langkah-langkah tersebut, proses penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan perlu diawali dengan melakukan analisis konteks terhadap hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan;
- 2) Analisis potensi, kekuatan, dan kelemahan yang ada di sekolah dan satuan pendidikan, baik yang berkaitan dengan peserta didik, guru,

- kepala sekolah dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan, dan program-program yang ada di sekolah;
- 3) Analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, baik yang bersumber dari komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, serta sumber daya alam dan sosial budaya (Wina Sanjaya, 2009 : 149).

Selanjutnya, dalam proses penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan perlu memperhatikan mekanisme penyusunan KTSP. Dalam mekanisme penyusunan KTSP dibentuk tim penyusun dan perencana kegiatan sebelum pemberlakuan KTSP. Tim penyusun KTSP mengembangkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan relevansinya. Untuk tim penyusun KTSP MTs terdiri dari guru, konselor dan kepala madrasah sebagai ketua merangkap anggota dengan melibatkan komite sekolah, narasumber serta pihak-pihak terkait. Sedangkan perencanaan kegiatan yaitu penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah atau madrasah. Pada tingkat MTs dokumen KTSP dinyatakan berlaku oleh kepala madrasah setelah mendapat pertimbangan dari komite madrasah dan diketahui oleh departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama.

g. Mengembangkan Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan memiliki komponen penting yang harus diperhatikan. Komponen KTSP dikemas dalam dua dokumen. Dokumen I memuat visi, misi, dan tujuan pendidikan satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan. Dokumen II memuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini uraian dari komponen-komponen KTSP:

1) Visi, misi, dan tujuan pendidikan satuan pendidikan

Visi dan misi satuan pendidikan dapat dikembangkan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing (E. Mulyasa, 2010: 178). Sedangkan tujuan satuan pendidikan merupakan acuan yang disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan. Dalam penyusunan visi, misi, tujuan satuan pendidikan bisa dilakukan dengan tiga tahap.

- a) Tahap 1 : Hasil Belajar Siswa
Apa yang harus dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mereka menamatkan sekolah?
- b) Tahap 2 : Suasana Pembelajaran
Suasana pembelajaran seperti apa yang dikehendaki untuk mencapai hasil belajar itu?
- c) Tahap 3 : Suasana Sekolah
Suasana sekolah - sebagai lembaga/organisasi pembelajaran - seperti apa yang diinginkan untuk mewujudkan hasil belajar bagi siswa?
(Masnur Muslich, 2011 : 16-17)

Tujuan pendidikan satuan pendidikan yang merupakan acuan dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan untuk pendidikan dasar, menengah, dan kejuruan adalah sebagai berikut :

- a) Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs/SMPLB/Paket B bertujuan : meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan : meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian. Akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan : meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian. Akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.

2) Struktur dan muatan kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur dan muatan kurikulum meliputi sub komponen sebagai berikut :

- a) Mata pelajaran;
- b) Muatan lokal;
- c) Kegiatan pengembangan diri;
- d) Pengaturan beban belajar;
- e) Ketuntasan belajar (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

3) Kalender pendidikan

Dalam rangka pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan setiap satuan pendidikan harus menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender sebagaimana tercantum dalam standar isi (E. Mulyasa, 2010 : 179). Sesuai dengan standar isi kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur, perencanaan program tahunan, rencana program semester.

4) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Permendiknas No.41 Tahun 2007 menyebutkan bahwa silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan berdasarkan prinsip pengembangan silabus antara lain: a) Ilmiah, b) Relevan, c) Sistematis. d) Konsisten, e) Memadai, f) Aktual dan kontekstual, g) Fleksibel, h) Menyeluruh.

5) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (E. Mulyasa. 2010 : 183-184). Sedangkan Masnur Muslich (2011 : 45), mengungkapkan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Berdasarkan RPP guru dituntut bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram sehingga melalui RPP dapat diketahui kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

h. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 disebutkan pada pasal 1 ayat (4), standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain yang tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005, E. Mulyasa (2010 : 91) menambahkan bahwa SKL mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar

kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan non formal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri. Adapun standar kompetensi kelompok pelajaran untuk satuan Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepribadian untuk SMP/MTs/SMPLB/Paket B adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 2) Mematuhi aturan-aturan sosial, hukum dan perundangan;
- 3) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
- 4) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
- 5) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
- 6) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun;
- 7) Menunjukkan sikap percaya diri;
- 8) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis;
- 9) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- 10) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya;
- 11) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, dan aman dalam kehidupan sehari-hari;
- 12) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat;
- 13) Menghargai adanya perbedaan pendapat;
- 14) Menghargai karya seni dan budaya nasional Indonesia (Permendiknas No. 23 Tahun 2006).

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami dan menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2) Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sesuai dengan suasana kebatinan konstitusi pertama

- 3) Menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggung jawab
- 4) Menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- 5) Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat
- 6) Menjelaskan makna otonomi daerah, dan hubungan antara pemerintahan pusat dan daerah
- 7) Menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap dampak globalisasi
- 8) Memahami prestasi diri untuk berprestasi sesuai dengan keindividuannya

2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan;
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral;
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madia mangun karsa*, *ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan);
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang

memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan);

- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal;
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Prinsip-prinsip tersebut harus diperhatikan oleh guru sebagai pelaksana kurikulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah

Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional (M. Joko Susilo, 2008 : 154). Pelaksanaan KTSP meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan kurikulum dalam proses pembelajaran menjadi tugas sekolah untuk memahami standar kompetensi dan silabus, mengembangkan silabus sesuai kondisi siswa, mengembangkan materi ajar, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, dan mengembangkan instrumen penilaian (M. Joko susilo, 2008 : 155). Perencanaan proses pembelajaran dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007

meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada kegiatan belajar mengajar guru bertugas untuk mengarahkan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Untuk mengawali pembelajaran, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan materi sebelum dengan materi yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa dilakukan dengan cara pre tes. Pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa fungsi pre tes antara lain :

- (1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang mereka kerjakan.
- (2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- (3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- (4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar yang mana telah dikuasai peserta didik,

serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus (Mulyasa, 2010 : 254-256).

Setelah pemberian pre tes harus segera dilakukan pemeriksaan pre tes secara cepat dan cermat agar dapat dipilih topik penyampaian kompetensi terhadap peserta didik.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD atau bisa disebut dengan pembentukan kompetensi. Pembentukan kompetensi merupakan pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu bagaimana kompetensi dibentuk dan direalisasikan. Dalam pembentukan kompetensi dapat dilihat kualitasnya dari segi proses dan dari segi hasil (E. Mulyasa, 2010 : 256). Kegiatan inti sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 memuat metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

- (1) Kegiatan eksplorasi merupakan proses guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Kegiatan eksplorasi dapat memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (2) Kegiatan elaborasi merupakan proses guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis agar peserta didik berkesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Dalam kegiatan ini guru juga memfasilitasi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif untuk peserta didik.
- (3) Kegiatan konfirmasi merupakan proses guru memberikan umpan balik positif dan memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, sehingga peserta didik dapat melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

c) Kegiatan penutup

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Menurut E. Mulyasa (2010: 257-258), post tes memiliki beberapa fungsi diantaranya,

- (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi oleh peserta didik,
- (2) untuk mengetahui kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik maupun yang belum dikuasai peserta didik,
- (3) untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan,
- (4) sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Masnur Muslich (2011 : 78) menyebutkan penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal) analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan diterapkan penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas orientasinya pada kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Ketercapaian yang ingin dicapai bisa mengacu pada patokan tertentu dan atau ketuntasan belajar. Hasil pembelajaran dikatakan tuntas apabila kompetensi minimal yang dicapai adalah 75%, untuk itu setiap kegiatan belajar mengajar harus diakhiri dengan penilaian dari kompetensi siswa dan rencana tindak lanjutnya (M. Joko Susilo, 2008 : 159). Penilaian kelas bisa dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan agar proses pembelajaran terarah sesuai dengan KTSP. Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 pengawasan proses pembelajaran meliputi :

- a) Pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan;
- b) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran sama seperti kegiatan pemantauan. Kegiatan supervisi juga dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan;
- c) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran;
- d) Pelaporan, hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan;
- e) Tindak lanjut, penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Sedangkan teguran diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar sehingga guru bisa diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan.

3. Program Akselerasi

a. Pengertian Akselerasi

Pengertian akselerasi menurut Pressey dalam Reni Akbar-Hawadi, dkk (2004 : 31) adalah suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran, pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda daripada yang konvensional. Akselerasi menurut pengertian ini meliputi persyaratan untuk menghindari hambatan dalam pengajaran. Dengan seperti itu maka dapat diajukan proses-proses yang memungkinkan pemberian materi yang lebih cepat bagi siswa yang memiliki kemajuan rata-rata di atas siswa lainnya.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001 : 104) akselerasi adalah penanganan terhadap anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat. Pendapat Sutratinah Tirtonegoro ini senada dengan yang diungkapkan oleh Depdiknas (2003) bahwa program percepatan atau akselerasi adalah pemberian

pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya.

Secara rinci Colangelo yang dikutip oleh Reni Akbar-Hawadi, dkk (2004 : 5-6) menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga taman kanak-kanak pada usia muda, meloncat kelas, dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya.

Istilah akselerasi menunjukkan bahwa akselerasi merupakan program percepatan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau bakat istimewa dengan materi-materi atau kurikulum yang padat sehingga dalam waktu yang singkat peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya. Akselerasi memungkinkan agar peserta didik dengan kecepatan belajar di atas rata-rata atau dengan bakat istimewa dapat berkembang secara akademis ataupun dapat mengoptimalkan bakatnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akselerasi adalah pelaksanaan kurikulum biasa yang dipadatkan untuk memberikan pelayanan terhadap anak-anak dengan kecepatan belajar di atas rata-rata. Akselerasi atau program percepatan belajar dimungkinkan agar peserta didik dengan kecerdasan di atas rata-rata dapat selangkah lebih maju sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya lebih cepat daripada program reguler.

b. Dasar Hukum Penyelenggaraan Program Akselerasi

Program akselerasi di Indonesia diawali dengan adanya dua sekolah swasta di DKI Jakarta dan satu sekolah swasta di Jawa Barat yang melakukan ujicoba pelayanan pendidikan bagi anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada tahun 1998/1999 dengan arahan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada tahun 2000 program akselerasi, dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada Rakernas Depdiknas menjadi program nasional, kemudian pada tahun pelajaran 2001/2002 diputuskan kebijakan pendiseminasian program percepatan belajar pada beberapa sekolah di beberapa propinsi di Indonesia (Depdiknas, 2003 : 4-5).

Landasan hukum penyelenggaraan program akselerasi adalah:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan sebagai berikut:
 - a) Pasal 5 ayat (4) , “ warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.
 - b) Pasal 12, “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:
 - (1) Mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
 - (2) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing- masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditentukan
 - c) Pasal 32 ayat (1), “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional,mental, social, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”
- 2) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993. Pasal 16 ayat (1) menyebutkan bahwa “siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat menyelesaikan program belajar lebih awal dari

waktu yang telah ditentukan, dengan ketentuan telah mengikuti pendidikan SLTP sekurang-kurangnya dua tahun”.

c. Tujuan dan Manfaat Program Akselerasi

Secara umum, tujuan penyelenggaraan program percepatan belajar menurut Reni Akbar-Hawadi, dkk (2004 : 21) adalah:

- 1) Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan efektifnya;
- 2) Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya;
- 3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik;
- 4) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan.

Sementara itu, program percepatan belajar memiliki tujuan khusus yaitu :

- 1) Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat;
- 2) Memacu kualitas atau mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang;
- 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik (Reni Akbar-Hawadi, dkk. 2004 : 21-22).

Manfaat dari pelaksanaan akselerasi bagi siswa berbakat menurut Southern dan Jones dalam Reni Akbar-Hawadi, dkk (2004 : 7) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi
Siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.
- 2) Meningkatkan efektifitas
Siswa yang belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai ketrampilan merupakan siswa yang paling efektif.
- 3) Penghargaan
Siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.
- 4) Meningkatkan waktu untuk karier
Adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya.
- 5) Membuka siswa pada kelompok barunya

Dengan program akselerasi, siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.

6) Ekonomis

Keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

d. Penyelenggaraan Program Akselerasi

1) Rekrutmen Siswa

Menurut Ulya Latifah Lubis (Reni Akbar-Hawadi, dkk. 2004 : 122-123) rekrutmen peserta program akselerasi didasarkan atas dua tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2.

a) Tahap 1

Tahap 1 dilakukan dengan meneliti dokumen data seleksi penerimaan Siswa Baru (PSB). Kriteria lolos tahap 1 didasarkan atas kriteria yang berdasarkan skor.

b) Tahap 2 Penyaringan

Penyaringan dilakukan dengan dua strategi berikut.

- (1) Strategi Informasi Data Subjektif, informasi data subjektif diperoleh dari *check list* perilaku, nominasi oleh guru, nominasi oleh orang tua, nominasi oleh teman sebaya, dan nominasi dari diri sendiri.
- (2) Strategi Informasi Data Objektif, informasi data objektif diperoleh melalui alat-alat tes lebih lengkap yang dapat memberikan informasi lebih beragam (berdiferensiasi), seperti tes intelegensi.

Pada dasarnya penyelenggaraan kelas akselerasi hampir sama dengan kelas reguler. Hanya saja siswa pada kelas akselerasi adalah siswa yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

berdasarkan persyaratan (Depdiknas, 2003 : 37-39). Adapun persyaratannya sebagai berikut:

- a) Informasi data objektif, diperoleh dari pihak sekolah berupa skor akademis dan pihak psikologis berupa skor hasil pemeriksaan psikologis.
- b) Informasi data subjektif, yaitu informasi yang diperoleh dari diri siswa, teman sebaya, orang tua, dan guru sebagai hasil dari pengamatan yang menunjukkan keberbakatan.
- c) Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.
- d) Kesiapan calon siswa percepatan dan persetujuan orang tua, dibuktikan dengan surat pernyataan untuk siswa dan orang tua dari pihak penyelenggara program percepatan belajar.

2) Kurikulum

Selain siswa kurikulum dalam penyelenggaraan program akselerasi dirancang sedemikian rupa sehingga dapat disesuaikan dengan siswa program akselerasi. Kurikulum dalam program akselerasi (Depdiknas, 2003 : 39-46), dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum program percepatan belajar adalah kurikulum nasional dan muatan lokal, yang dimodifikasi mengedepankan materi esensial.
- 2) Kurikulum program percepatan belajar dikembangkan secara berdiferensiasi.
- 3) Kurikulum berdiferensiasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- 4) Dalam pelaksanaannya program kegiatan belajar dapat dilakukan secara tatap muka dengan guru ataupun berdasarkan modul pemerdayaan.
- 5) Struktur program (jumlah jam setiap mata pelajaran) sama dengan kelas reguler perbedaannya hanya pada waktu penyelesaian kurikulum yang lebih cepat dari kelas reguler.

Ulya Latifah Lubis (dalam Reni Akbar-Hawadi, dkk. 2004 : 124) menyebutkan muatan materi kurikulum untuk program akselerasi pada dasarnya

sama dengan kurikulum standar yang digunakan pada kelas reguler. Perbedaannya hanya pada struktur program pengajaran dengan alokasi waktu yang lebih singkat.

3) Guru

Guru yang mengajar program akselerasi adalah guru-guru biasa yang juga mengajar program reguler. Hanya saja sebelumnya dipersiapkan melalui lokakarya dan *workshop* sehingga memiliki pemahaman dalam pelayanan pendidikan bagi anak-anak berbakat (Ulya Latifah Lubis dalam Reni Akbar-Hawadi, dkk. 2004: 124).

Siswa pada kelas akselerasi adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, maka idealnya guru juga harus memiliki potensi yang sama sehingga dapat mengajar siswa akselerasi dengan baik. Secara operasional, guru yang dipilih untuk mengajar kelas akselerasi harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Guru kelas akselerasi harus memiliki tingkat pendidikan sekurang-kurangnya S1 untuk guru SD, SMP, dan SMA dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu guru kelas akselerasi setidaknya memiliki pengalaman mengajar di kelas reguler selama 3 tahun dengan prestasi baik dapat bersikap kooperatif demokratis serta memiliki penampilan dan sikap menarik. Guru kelas akselerasi juga dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (anak berbakat) secara umum dan program percepatan belajar secara khusus (Depdiknas, 2003: 48-50).

4) Sarana Prasarana

Sekolah penyelenggara program percepatan belajar, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa yang mencakup prasarana dan sarana belajar (Depdiknas, 2003 : 50-51). Prasarana belajar meliputi ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BK, ruang kelas, Laboratorium, dll. Sedangkan sarana belajar meliputi sumber belajar, media pembelajaran, adanya sarana *information technology* (IT).

5) Sistem Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan untuk siswa pada program percepatan belajar pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada program reguler, yaitu mengukur ketercapaian materi (daya serap) materi program percepatan belajar (Depdiknas, 2003 : 52-53). Sistem evaluasi yang ada di kelas percepatan meliputi a) ulangan harian, b) ulangan umum, c) ujian nasional.

6) Bimbingan dan Konseling untuk Program Akselerasi

Konseling anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa dilakukan dengan tujuan untuk membantu individu menenali dan memahami diri dan mengarahkan dirinya dengan tepat terhadap lingkungannya yaitu, teman, keluarga dan sekolah (Depdiknas, 2003 : 53). Program bimbingan dan konseling diarahkan untuk dapat menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial (Ulya Latifah Lubis dalam Reni Akbar-Hawadi, dkk. 2004 : 127).

e. Kurikulum Berdiferensiasi Untuk Anak Berbakat

Burhan Nurgiyantoro (2008 : 5-6) mengungkapkan kurikulum merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar di kelas. Kurikulum sebagai rencana-rencana kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan siswa agar memperoleh sejumlah pengalaman.

Kurikulum secara umum mencakup semua pengalaman siswa di sekolah, di rumah, dan di masyarakat yang membantunya mewujudkan potensi-potensinya. Individu atau anak berbakat membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda dari pada yang diperoleh dari sekolah-sekolah biasa, yang umumnya bersifat klasikal (Conny Semiawan, 1997 : 112). Untuk melayani kebutuhan anak berbakat perlu diusahakan pendidikan yang berdiferensiasi, yaitu yang memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa (Ward dikutip Utami Munandar, 2004 : 138-139). Siswa yang berbakat dan memiliki kecerdasan luar biasa dapat berprestasi sesuai potensinya, dengan adanya pelayanan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Kurikulum berdiferensiasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Beberapa unsur pokok yang harus diperhatikan dalam kurikulum berdiferensiasi adalah

- 1) Materi (konten) yang dipercepat atau yang lebih maju.
- 2) Pemahaman yang lebih majemuk dari generalisasi, asas, teori, dan struktur dari bidang materi.
- 3) Bekerja dengan konsep dan proses pemikiran yang abstrak.
- 4) Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi dan keterampilan.

- 5) Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercepat, dan waktu untuk mendalami suatu topik atau bidang dapat lebih lama.
- 6) Menciptakan informasi dan atau produk baru.
- 7) Memindahkan pembelajaran ke bidang-bidang lain yang lebih menantang.
- 8) Pengembangan dari pertumbuhan pribadi dalam sikap, perasaan dan apresiasi.
- 9) Kemandirian dalam berpikir dan belajar. (Clark dikutip Utami Munandar, 2004 : 139)

Secara lebih khusus Depdiknas (2003 : 48) merumuskan pengembangan kurikulum berdiferensiasi untuk program percepatan belajar dapat dilakukan dengan modifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal, yang dapat dilakukan dengan cara berikut :

- 1) Modifikasi alokasi waktu, yang disesuaikan dengan kecepatan belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa;
- 2) Modifikasi isi/materi, dipilih yang esensial;
- 3) Modifikasi proses pembelajaran, yang menekankan pengembangan proses berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, evaluasi, dan pemecahan masalah);
- 4) Modifikasi sarana-prasarana, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yakni senang menemukan sendiri pengetahuan baru;
- 5) Modifikasi lingkungan belajar, yang memungkinkan siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat memenuhi kehausan akan pengetahuan.
- 6) Memodifikasi pengelolaan kelas, yang memungkinkan siswa memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat bekerja di kelas, baik secara mandiri, berpasangan, maupun berkelompok. (Depdiknas, 2003 : 48-49)

4. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berkaitan dengan apa yang harus dipelajari dan apa yang harus diajarkan. Oleh karena itu, sebelum berbicara tentang pembelajaran perlu diketahui tentang pengertian belajar dan mengajar. Para ahli telah mencoba untuk

merumuskan dan mentafsirkan tentang belajar salah satunya Oemar Hamalik (2003 : 27-28) yang menyajikan dua definisi umum tentang belajar, yaitu:

- 1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*);
- 2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dari definisi belajar yang tersebut diatas maka belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009 : 1).

Setelah mengetahui definisi belajar, terminologi belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi, keduanya mempunyai hubungan erat dan saling mempengaruhi. Buktinya, mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan sehingga dapat dikembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, penghargaan dan pengetahuan (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009 : 10).

Belajar dan mengajar merupakan dua aspek dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran terdapat proses interaksi guru dengan siswa. Pembelajaran perlu direncanakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran dengan memperhatikan

- 1) penyelenggaraan pembelajaran yang memperhatikan pengalaman nyata dan lingkungan otentik,
- 2) desain isi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa,
- 3) ketersediaan media dan sumber belajar,
- 4) penilaian hasil belajar

terhadap siswa yang dilakukan secara formatif (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009 : 12-13). Pemenuhan terhadap tujuan pembelajaran dengan memperhatikan keempat aspek di atas adalah pembelajaran efektif. Jadi kesimpulannya pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran juga merupakan proses timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009 : 11).

b. Strategi Pembelajaran PAILKEM

Dalam belajar mengajar, strategi pembelajaran diperlukan untuk interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011 : 5-6). Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. PAILKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik yang secara singkat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang aktif, dalam strategi ini guru diposisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif;
- 2) Pembelajaran yang inovatif merupakan pembelajaran yang menuntut guru tidak bergantung pada materi yang ada di buku tetapi mengimplementasikan hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa;

- 3) Pembelajaran yang menggunakan lingkungan merupakan salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku yang merupakan pegangan guru;
- 4) Pembelajaran yang kreatif, melalui strategi ini dikembangkan kemampuan berpikir siswa.
- 5) Pembelajaran yang efektif merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan;
- 6) Pembelajaran yang menarik merupakan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011 : 10-15).

5. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Penjelasan Pasal 37 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Artinya, peserta didik diarahkan agar mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang mengungkapkan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Numan Somantri (2001 : 299) ditegaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dari pengertian Pendidikan Kewarganegaraan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang cerdas secara intelektual, memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh, mampu melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab sehingga dapat mendukung terwujudnya masyarakat madani (*Civil Society*) yang kesemuanya itu diproses dalam rangka membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan guna menunjang semua proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi ilmu kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa

disiplin ilmu antara lain ilmu politik, ilmu hukum dan moral. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi delapan aspek yang terdiri dari :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa;
- 2) Norma, hukum, dan peraturan;
- 3) Hak asasi manusia;
- 4) Kebutuhan warga negara;
- 5) Konstitusi negara;
- 6) Kekuasaan dan politik;
- 7) Pancasila;
- 8) Globalisasi.

d. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dikembangkan kedalam pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan materi keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan yang mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Oleh karena itu, *Civic education* adalah pembelajaran yang menggugah rasa ingin tahu dan kepercayaan terhadap norma-norma sosial yang mengatur hubungan personal dalam masyarakat sebagaimana mengatur partisipasi politik (Susan Hunter dan Rivhard A Birisbin dalam Cholisin, 2010 : 15). Secara garis besar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus memperhatikan komponen PKn antara lain :

1. Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Prinsipnya pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak kewajiban atau peran sebagai warga negara dan pengetahuan yang mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintahan dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terdokumentasi dalam Pancasila dan UUD 1945, maupun yang telah menjadi konvensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara-cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat internasional;

2. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara agar dapat mengidentifikasi, menggambarkan, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah – masalah publik;
3. Watak kewarganegaraan (*civic dispositions*), merupakan sifat – sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri dan kepentingan umum (Cholisin, 2005 : 4-8).

Apabila diperhatikan secara cermat, komponen PKn tersebut dapat menciptakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang efektif. Komponen-komponen tersebut dapat digunakan oleh guru PKn untuk mengidentifikasi SK/KD yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga memudahkan guru PKn dalam penyusunan silabus dan RPP.

B. Kerangka Berpikir

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan penyelenggaraan kelas akselerasi pada dasarnya merupakan langkah potensial yang diambil pemerintah dalam rangka mewujudkan tantangan global dalam dunia pendidikan. Maka dalam hal ini pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan salah satu pilar penyangga dalam penyelenggaraan program akselerasi. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kelas akselerasi sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan kurikulum, karena dalam kenyataan pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi tidak semudah melaksanakan KTSP pada kelas reguler.

Kelas akselerasi memiliki waktu tempuh belajar yang lebih cepat dibandingkan dengan kelas reguler. Untuk kelas akselerasi jenjang SMP misalnya, waktu belajar hanya ditempuh selama dua tahun. Peserta didik menyelesaikan kelas VII dan sebagian kelas VIII di tahun pertama selanjutnya menyelesaikan sisa kelas VIII dan keseluruhan kelas IX di tahun kedua. Keadaan ini mengakibatkan tugas guru pada kelas akselerasi akan semakin berat, yaitu guru dituntut bisa mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam silabus dengan waktu yang lebih pendek daripada kelas reguler. Guru harus menyesuaikan RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta alokasi waktunya yang singkat sehingga tujuan pembelajaran dalam SK/KD perlu dipertimbangkan dengan waktu tempuh belajar siswa. Penilaian pada kelas akselerasi juga menjadi persoalan yang penting untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang dalam KTSP penilaiannya dilakukan pada setiap kompetensi dasar.

Sesuai dengan pemaparan di atas sekolah dan guru seharusnya sadar bahwa tugasnya sebagai pelaksana kurikulum pada kelas akselerasi semakin berat. Terdapat berbagai kendala-kendala yang menyebabkan pelaksanaan KTSP tidak berjalan secara optimal. Kendala-kendala tersebut bisa saja muncul akibat dari kurangnya pengetahuan serta kemampuan sekolah maupun guru dalam menterjemahkan standar isi ke dalam silabus, RPP, dan operasi pembelajaran. Masalah ini bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik dan tentu akan berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi. Hal inilah yang kemudian menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat melaksanakan kurikulum di

kelas akselerasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Menyadari adanya perbedaan kelas akselerasi dengan kelas reguler, maka diperlukan pelaksana kurikulum baik di sekolah maupun di kelas yang berkualitas sehingga penyelenggaraan kelas akselerasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum.

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini akan ditelaah lebih mendalam permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro?
2. Bagaimana guru PKn kelas akselerasi melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro?
4. Apakah yang menjadi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas akselerasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 64). Jadi studi kasus dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang mendalam dan memperoleh pemahaman tentang kasus pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran PKn pada kelas akselerasi di MTsN Temboro.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran PKn meliputi silabus, RPP, program tahunan, program semester, proses pembelajaran dan evaluasinya. Selain itu penelitian ini mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran PKn.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Temboro, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Adapun pemilihan MTsN Temboro sebagai lokasi penelitian karena merupakan Madrasah yang membuka program kelas akselerasi dan baru 2 tahun menyelenggarakan program tersebut. Selain itu MTsN Temboro juga merupakan satu-satunya institusi yang membuka program kelas akselerasi di Kabupaten

Magetan pada tingkat SMP/MTs. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2012.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan dan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sanafiah Faisal, 2000: 67). Kriteria yang dimaksud dalam menentukan subjek penelitian ini adalah orang atau informan yang bersinggungan langsung dengan pelaksanaan kurikulum. Adapun subjek penelitian ini, diantaranya:

1. Siti Nurhayati, S.Ag, selaku Direktur Akselerasi di MTs Negeri Temboro;
2. Drs. Heri Wahyudi, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MTs Negeri Temboro;
3. Suhartoyo, A.Md, selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Akselerasi di MTs Negeri Temboro;
4. Ilham Abdurrohman, selaku peserta didik kelas akselerasi tahun II di MTs Negeri Temboro;
5. Dewi Masrurroh, selaku peserta didik kelas akselerasi tahun II di MTs Negeri Temboro;
6. Danti Oktiana Prastiwi, selaku peserta didik kelas akselerasi tahun II di MTs Negeri Temboro;
7. Cindy Silha Oktavia, selaku peserta didik kelas akselerasi tahun II di MTs Negeri Temboro;

8. Dea Vira Ari Wibowo, selaku peserta didik kelas akselerasi tahun I di MTs Negeri Temboro;
9. Aina'ul M. Nisa, selaku peserta didik kelas akselerasi tahun I di MTs Negeri Temboro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2007:63). Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi nonpartisipan atau pengamatan tanpa peran serta. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas akselerasi dan kelengkapan sarana prasarana penunjang pembelajaran di madrasah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas akselerasi yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, ketercapaian materi, metode dan media yang digunakan, cara evaluasi, serta respon siswa terhadap materi dan cara penyampaiannya oleh guru (Lampiran 5 dan 6).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan

berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti (Mardalis, 2007:64). Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan subyek penelitian dan wawancara yang dilakukan tidak terpaku pada pedoman penelitian, sehingga peneliti lebih mudah untuk menggali informasi dari informan. Orang-orang yang diwawancarai adalah direktur kelas akselerasi, waka kurikulum, guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas akselerasi dan siswa kelas akselerasi. Adapun kisi-kisi wawancara bagi subjek penelitian antara lain dukungan terhadap pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi, perencanaan pembelajaran di kelas akselerasi meliputi kurikulum, silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis maupun gambar. Dokumen yang dihimpun tersebut dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:221-222). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs Negeri Temboro, meliputi visi dan misi madrasah, struktur dan muatan kurikulum serta kalender pendidikan yang meliputi program tahunan, program semester dan program mingguan.

- b. Dokumen II terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal dan soal/evaluasi, hasil evaluasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J Moleong, 2005:330). Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penjadohan pola. Sesuai dengan Robert K. Yin (2006 : 140) penggunaan logika penjadohan pola didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan. Penjadohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksikan dan ditentukan sebelum pengumpulan data. Dalam penelitian ini data empirik diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan data yang diprediksikan adalah Guru PKn kelas akselerasi melaksanakan pembelajaran PKn di kelas akselerasi sesuai dengan acuan KTSP. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah

1. Memasang Data Mentah Kasus

Data yang diperoleh dari penelitian berupa temuan hasil penelitian yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data merupakan semua

informasi yang terkumpul tentang deskripsi bagaimana pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi dan kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi.

2. Menyusun Rekaman Kasus

Langkah selanjutnya peneliti memilih data pokok yang difokuskan sesuai tema atau polanya dengan triangulasi karena dari instrumen penelitian menghasilkan data yang sama dan data yang berbeda.

3. Menulis Kajian Kasus Secara Naratif

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah ditemukan polanya ke dalam laporan secara menyeluruh dan sistematis. Data yang disajikan dalam bentuk naratif berupa informasi tentang hal yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi dan kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan dikemukakan deskripsi, hasil penelitian dan pembahasan. MTs Negeri Temboro merupakan madrasah penyelenggara program kelas akselerasi di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas akselerasi yang meliputi perencanaan pembelajaran yaitu pengembangan silabus dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta kendala-kendala dalam pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi.

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

MTs Negeri Temboro merupakan madrasah penyelenggara program kelas akselerasi di Kabupaten Magetan. Madrasah ini beralamat di Jalan Raya Maospati Ngawi, Desa Baluk, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. MTs Negeri Temboro memiliki visi “Terwujudnya Siswa yang Berprestasi Bertaraf Nasional serta Internasional dan Berakhlaqul Karimah”. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dijabarkan ke dalam misi madrasah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan prestasi murid baik bertaraf nasional maupun internasional;
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang berpola pikir kritis, dinamis, agamis dan demokratis;
- c. Meningkatkan kreatifitas murid sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang selalu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai;
- e. Mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan berbasis IT (Dokumen KTSP MTsN Temboro Tahun 2011).

Visi dan Misi MTs Negeri Temboro diimplementasikan melalui penyusunan kurikulum program kelas akselerasi yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Negeri Temboro dan diberlakukan mulai Tahun 2010/2011. Adapun visi dan misi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sekaligus merupakan implementasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan menjadi kegiatan pembelajaran yang operasional, siap dilaksanakan oleh madrasah sesuai dengan karakteristik daerah Kabupaten Magetan dan berorientasi pada kebutuhan siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata.

Kurikulum program kelas akselerasi MTs Negeri Temboro disusun dengan mengacu kepada Permendiknas No. 22, 23 Tahun 2006 dan Surat Edaran Kakanwil Depag Propinsi Jawa Timur No. Kw. 13.4/Kp.02.3/1475/2007 tanggal 15 Mei 2007 tentang penyelenggaraan program kelas percepatan belajar. Pada tahun 2011/2012, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs Negeri Temboro mengalami perubahan dan pengembangan dari tahun pelajaran 2010/2011 dengan membuka program kelas akselerasi yang lebih menekankan pada ketercapaian kemampuan dan kompetensi bertaraf nasional serta internasional yang ditunjukkan pada penguasaan keilmuan dan *Information Communication Technologi* (ICT) serta komunikasi secara global (Dokumen KTSP MTsN Temboro Tahun 2011).

Hasil dari penelitian pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi meliputi perencanaan pembelajaran yaitu pengembangan silabus dan

pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta kendala-kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing hasil penelitian di atas yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Direktur Akselerasi dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, mengungkapkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan sebagai kurikulum dalam penyelenggaraan program kelas akselerasi adalah kurikulum yang berdeferensiasi. Kurikulum ini pada dasarnya sama dengan kurikulum yang digunakan pada kelas reguler. Akan tetapi dimodifikasi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan siswa. Modifikasi yang dilakukan meliputi:

- a. Alokasi waktu, disesuaikan dengan kecepatan belajar anak yaitu dengan melakukan sistem percepatan masa studi dari tiga tahun menjadi dua tahun yang pengaturannya diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran.
- b. Kurikulum berdeferensiasi (materi yang dipadatkan).
- c. Proses pembelajaran, ditekankan pada keaktifan siswa.
- d. Sarana dan prasarana, disesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata (tersedianya perangkat multimedia di dalam kelas).
- e. Lingkungan belajar, memungkinkan siswa dapat belajar dengan optimal.
- f. Pengelolaan kelas, memungkinkan siswa dapat bekerja di kelas, baik secara mandiri, berpasangan ataupun berkelompok.

Dari dokumen kurikulum MTsN Temboro, kurikulum berdeferensiasi yang dikembangkan madrasah didukung oleh beberapa program sebagai berikut:

- a. Program pendalaman materi (pengayaan untuk beberapa mata pelajaran diantaranya matematika, bahasa inggis dan IPA)
- b. Regulasi program kelas akselerasi yang meliputi:
 - 1) Program kegiatan pembentukan akhlak mulia;
 - 2) Program kegiatan penggunaan bahasa;
 - 3) Program kegiatan disiplin tinggi;
 - 4) Program kegiatan prestasi akademik;
 - 5) Program kegiatan insan kamil.
- c. Program *study tour*
- d. Program *out bound* dan *pesantren*

Struktur kurikulum pada kelas akselerasi di MTs Negeri Temboro memuat 14 mata pelajaran wajib, muatan lokal dan pengembangan diri, dengan jumlah beban belajar 43 jam/minggu, dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 1. Struktur Kurikulum Kelas Akselerasi

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu	
	Tahun I	Tahun II
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al Qur'an Hadist	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	1
c. Fiqih	2	1
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	1
2. Pendidikan kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	6
4. Bahasa Arab	3	3
5. Bahasa Inggris	6	6
6. Matematika	5	7
7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	6
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	2
9. Seni Budaya	1	1
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
B. Muatan Lokal *)	1	1
C. Pengembangan Diri **)		
Jumlah	43	43

Sumber : Dokumen Kurikulum MTsN Temboro 2011/2012

Muatan kurikulum kelas akselerasi MTsN Temboro memuat 14 mata pelajaran wajib, satu jenis muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri.

a. Mata Pelajaran Wajib

Meliputi 14 mata pelajaran wajib sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.

b. Muatan Lokal

Muatan lokal terdiri dari Mulok Bahasa Jawa.

c. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah. Secara umum tujuan dari pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa. Bentuk pengembangan diri dilaksanakan dalam kegiatan terprogram dan tidak terprogram (Dokumen Kurikulum MTsN Temboro). Kegiatan terprogram dan tidak terprogram dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Terprogram

a) Pelayanan konseling

- (1) Kehidupan pribadi;
- (2) Kemampuan sosial;
- (3) Kemampuan belajar;
- (4) Wawasan dan perencanaan karir.

b) Ekstrakurikuler

- (1) Penuntasan baca Al Qur'an;
- (2) Sepak Bola dan Bola Voly;
- (3) Seni Musik;
- (4) Drumb Band;
- (5) Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR);

2) Kegiatan Tidak Terprogram

- a) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri;
- b) Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri dalam segala hal, dan lain-lain;
- c) Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca Al Qur'an dan buku, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu (Dokumen Kurikulum MTsN Temboro Tahun 2011).

d. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar pada kelas akselerasi pada dasarnya sama dengan kelas reguler yaitu penggunaan sistem pengelolaan program pendidikan yang menggunakan sistem paket. Namun, terdapat perbedaan antara penggunaan sistem paket kelas akselerasi dengan kelas reguler. Perbedaannya adalah waktu penyelesaian program pendidikan dengan sistem paket pada kelas akselerasi lebih cepat daripada kelas reguler yaitu selama dua tahun. Siswa kelas akselerasi diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar pada setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti program pembelajaran

melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kegiatan tatap muka pada kelas akselerasi ditetapkan untuk satu jam tatap muka berlangsung selama 40 menit. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri dari waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi siswa maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Penugasan untuk kelas akselerasi memiliki volume yang lebih banyak dibandingkan dengan reguler. Beban belajar kelas akselerasi sesuai dengan struktur kurikulum disesuaikan kebutuhan dan ada penambahan jam untuk jam mata pelajaran tertentu seperti Matematika, Bahasa Inggris, IPA, TIK untuk kelas VII akselerasi dan Matematika, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia untuk kelas IX akselerasi terjadwal setelah jam mata pelajaran sekolah berakhir (Berdasarkan Dokumen Kurikulum MTsN Temboro dan Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rabu 29 Februari 2012).

e. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan ketentuan dari Kementerian Agama dan Kemendiknas serta memperhatikan kemampuan siswa dari tes awal dan sumber daya maka MTsN Temboro menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas Reguler dan Akselerasi

No	Mata Pelajaran	Kelas	
		Reguler	Akselerasi
		VI, VII dan IX	Tahun I dan II
1	Al Qur'an Hadist	75	80
2	Aqidah Akhlaq	75	80
3	Fiqih	75	80
4	SKI	75	80
5	PKn	75	80
6	Bahasa Indonesia	75	80
7	Bahasa Inggris	75	80
8	Bahasa Arab	75	80
9	Matematika	75	80
9	IPA	75	80
11	IPS	75	80
12	Seni Budaya	75	80
13	Penjas	75	80
14	TIK	75	80
15	Bahasa Jawa	75	80

Sumber : Dokumen Kurikulum MTsN Temboro 2011/2012

f. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas ditentukan oleh kriteria kenaikan kelas yang merupakan kriteria bagi seorang siswa yang dinyatakan mencapai kompetensi/ketuntasan belajar. Pada kelas akselerasi, kegiatan pembelajaran diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar ideal ≥ 80 tidak mendapatkan remedial, sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar kurang atau rendah harus mendapatkan remedial. Seorang siswa dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa telah mengikuti proses pembelajaran selama dua semester pada setiap tingkat kelas (VII, VIII, atau IX) dengan waktu tempuh belajar per semester adalah empat bulan. Siswa yang pernah berhenti satu semester pada suatu

tingkat kelas tidak dapat dinyatakan maju berkelanjutan. Siswa tersebut harus mengulang pada kelas yang pernah ditinggalkan.

- 2) Memiliki ketuntasan belajar minimum 80% pada setiap kompetensi dasar mata pelajaran sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing. Ketuntasan belajar minimum ini dihitung dari tingkat pencapaian indikator pada setiap kompetensi dasar.
- 3) Seluruh mata pelajaran harus mencapai KKM.
- 4) Jumlah kehadiran tidak boleh alpha.
- 5) Memiliki nilai pada setiap mata pelajaran sesuai dengan tingkat kelasnya.
- 6) Memiliki budi pekerti yang baik.

Kalender pendidikan kelas akselerasi disusun berdasarkan sistem percepatan (Lihat lampiran 7). Satu semester untuk kelas akselerasi lamanya berkisar 4 bulan sehingga waktu pembelajaran efektif dan minggu efektif lebih singkat daripada kelas reguler. Berdasarkan kalender pendidikan satu tahun ajaran kelas akselerasi disusun tiga semester yaitu semester satu untuk kelas VII semester ganjil, semester dua untuk kelas VII semester genap dan semester tiga untuk kelas VIII semester ganjil sedangkan, semester empat hingga semester enam berturut-turut untuk kelas VIII semester genap, kelas IX semester ganjil, dan kelas IX semester genap yang diselesaikan pada tahun ajaran berikutnya sehingga siswa kelas akselerasi dapat menyelesaikan program pembelajaran selama dua tahun (Berdasarkan Dokumen Kurikulum MTsN Temboro dan Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rabu 29 Februari 2012).

KTSP pada kelas akselerasi dikembangkan dan dilaksanakan oleh madrasah. Terlihat dari adanya partisipasi madrasah dalam membekali pengetahuan guru tentang KTSP. Pihak madrasah memberikan buku pedoman kurikulum berdeferensiasi untuk penyusunan silabus dan RPP dari Kementerian Agama kantor wilayah Jawa Timur (Lihat lampiran 6), sehingga guru dapat memahami KTSP dan tidak mengalami kesulitan pada saat penyusunan perangkat pembelajaran pada kelas akselerasi.

2. Pengembangan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan

Silabus merupakan salah satu perencanaan pembelajaran yang harus disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran. Perencanaan pembelajaran direncanakan guru berupa pengembangan SK dan KD menjadi silabus. Hasil penelitian di lapangan, sebelum menyusun silabus guru PKn kelas akselerasi membuat program tahunan, program semester, dan minggu efektif untuk pemetaan pembelajaran.

Pemetaan pembelajaran dilakukan dengan memilih SK dan KD yang sesuai dengan kondisi dan potensi siswa kelas akselerasi. Pemetaan berguna untuk mengurutkan dan memadukan SK dan KD mana yang akan diajarkan terlebih dahulu. Pemetaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, dan minggu efektif yang disusun guru pada kelas akselerasi berbeda dengan kelas reguler yaitu dalam satu semester pelaksanaan pembelajarannya dihitung selama empat bulan, disesuaikan dengan kalender pendidikan kelas akselerasi dengan alokasi waktu dalam satu semester adalah empat bulan. Contohnya SK dan KD dalam silabus kelas VII akselerasi semester satu dialokasikan untuk 12 jam

pelajaran atau 6 kali pertemuan mengingat jumlah minggu efektif kelas akselerasi dalam satu semester sekitar 10 minggu efektif. Pada kelas akselerasi pemetaan SK dan KD ini menjadi tugas pokok guru PKn kaitannya dengan pengorganisasian materi pembelajaran, karena lama tempuh belajar yang dipersingkat dari tiga tahun menjadi dua tahun (Lihat lampiran 11).

Dalam pengembangan SK dan KD kelas reguler, guru PKn bersama-sama dengan kelompok MGMP Kabupaten Magetan, merancang silabus sesuai dengan acuan dari Kemenag maupun dari Dinas Pendidikan, sedangkan untuk kelas akselerasi secara khusus belum ada kelompok MGMP. Silabus kelas akselerasi disusun oleh guru PKn dengan mengacu kurikulum yang ada di kelas akselerasi. Silabus kelas akselerasi dikembangkan sesuai dengan materi yang hampir sama dengan kelas reguler hanya saja alokasi waktunya yang berbeda. Penyesuaian materi dalam silabus kelas akselerasi juga dilakukan apabila dalam silabus tersebut belum tercantum materi yang sesuai dengan kondisi siswa dan sumber acuan materi yang ada, maka guru menambahkan materi tersebut ke dalam silabus.

Secara umum guru PKn kelas akselerasi sudah mengembangkan silabus dan juga memahami komponen-komponen yang ada dalam silabus seperti SK/KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Akan tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus melakukan pemetaan silabus karena harus menyesuaikan dan mencari materi-materi yang diperlukan. Materi yang dicantumkan di dalam silabus belum menunjukkan mana yang harus mendapatkan pendalaman,

perluasan dan percepatan. Guru juga kesulitan dalam penyusunan soal evaluasi karena alokasi waktu pada kelas akselerasi lebih singkat membuat guru harus membuat soal sebelum materi tersampaikan keseluruhannya.

3. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan yang harus dibuat oleh guru PKn sebelum melaksanakan proses pembelajaran. RPP merupakan penjabaran dari silabus yang telah dikembangkan oleh guru sebelumnya. Penyusunan RPP di kelas akselerasi oleh guru PKn sama dengan penyusunan RPP di kelas reguler, hanya saja waktunya disesuaikan dengan kelas akselerasi yang semesternya lebih pendek sehingga penyusunan RPP terutama pada materinya hanya diambil poin-poinnya, sedangkan pengembangan materinya siswa yang harus aktif.

Pengembangan RPP dilakukan guru PKn berdasarkan beberapa komponen yaitu: a) Identitas mata pelajaran yang meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu, b) Standar kompetensi, c) Kompetensi dasar, d) Tujuan pembelajaran, e) Materi pembelajaran, f) Metode pembelajaran yang digunakan, g) Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, h) Sumber belajar, i) Penilaian. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih. Setiap pertemuan dalam RPP, disesuaikan dengan penjadwalan di kelas akselerasi yaitu satu pertemuan waktunya dua jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Penyesuaian RPP pada kelas akselerasi terlihat dari kesesuaian

dengan alokasi waktu yang tercantum dalam silabus kelas akselerasi sehingga alokasi waktunya berbeda dengan kelas reguler (Lihat lampiran 8).

RPP yang dikembangkan guru PKn bila dilihat garis besarnya sudah sesuai dengan KTSP. Guru PKn mengaku tidak menemui kendala pada saat penyusunan RPP di kelas akselerasi karena sudah disesuaikan dengan program semester, silabus dan waktu belajar kelas akselerasi yang hanya empat bulan dalam satu semester. Namun, berdasarkan temuan hasil dokumentasi guru kurang memperhatikan materi pembelajaran yang tercantum di silabus dengan yang tercantum di RPP sehingga materi pembelajaran antara di silabus dengan di RPP tidak sinkron walaupun secara garis besarnya masih sama sesuai dengan SK dan KD yang tercantum baik di silabus maupun di RPP (Berdasarkan Dokumen RPP dan Wawancara dengan Guru PKn Kelas Akselerasi, Senin 5 Maret 2012).

4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pelaksanaan pembelajaran atau KBM kelas akselerasi sama dengan kelas reguler dan merupakan implementasi dari RPP. Tujuannya adalah untuk mempraktekkan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PKn melaksanakan kegiatan yang meliputi : a. Kegiatan pendahuluan; b. Kegiatan inti; c. Kegiatan penutup. Berikut ini hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kasus pelaksanaan pembelajaran oleh guru PKn di kelas VIII akselerasi dan kelas IX akselerasi, yang masing-masing dilakukan 2 kali.

a. Kasus Kelas IX Akselerasi Pada Materi Menjelaskan Pentingnya Prestasi Diri bagi Keunggulan Bangsa.

Guru PKn kelas akselerasi memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tentang materi menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa. Guru memberikan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas dan menarik benang merah antara materi yang telah lalu dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Guru tidak melakukan *pre test* dan guru langsung masuk pada materi. Pada proses pembelajaran guru menggunakan media LCD. Guru menampilkan *power point* dan gambar melalui layar proyektor akan tetapi kurang dimanfaatkan secara maksimal. Metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah dan diskusi. Materi disampaikan oleh guru sesuai dengan RPP dengan mengambil contoh yang berkaitan dengan materi. Guru berceramah dengan sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa, walaupun juga menggunakan metode diskusi tetapi waktu untuk ceramah lebih banyak. Guru menyampaikan materi dengan mengajak siswa tanya jawab tentang materi. Akan tetapi pembelajaran masih terfokus pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Tidak banyak pertanyaan yang muncul dari siswa. Siswa aktif ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran terfokus pada LKS dan kurang memanfaatkan lingkungan sekitar. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan menanyakan apakah siswa sudah memahami materi kemudian menyuruh siswa untuk mendiskusikan gambar. Setelah dilakukan evaluasi guru kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

b. Kasus Kelas IX Akselerasi pada Materi Menampilkan Peran Serta Dalam Berbagai Aktivitas Untuk Mewujudkan Prestasi Diri Yang Sesuai Kemampuan Demi Keunggulan Bangsa.

Guru PKn kelas akselerasi memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tentang materi materi menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri yang sesuai kemampuan demi keunggulan. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan untuk materi sebelumnya. Guru tidak melakukan *pre test* dan guru langsung masuk pada materi. Pada proses pembelajaran guru tidak membawa laptop sehingga hanya menggunakan media papan tulis. Metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah. Guru berceramah sesuai dengan materi yang di tulis di dalam RPP. Beberapa siswa diminta untuk membaca materi yang dibahas bersama-sama dengan guru. Siswa lebih banyak mendengarkan ceramah guru. Sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran terfokus pada satu sumber belajar yaitu LKS dan kurang memanfaatkan lingkungan sekitar. Di akhir pembelajaran guru tidak memberikan evaluasi kepada siswa, guru hanya menanyakan kepada siswa materi apa saja yang belum jelas, kemudian ditutup dengan salam.

c. Kasus Kelas VIII Akselerasi Materi Menjelaskan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara.

Guru PKn kelas akselerasi memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru tidak melakukan *pre test* dan guru langsung masuk pada materi. Pada proses pembelajaran guru menggunakan

media LCD. Guru menampilkan *power point* dan gambar melalui layar proyektor akan tetapi pemanfaatannya hanya untuk penyampaian materi. Metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah. Materi disampaikan oleh guru sesuai dengan RPP dengan mengambil contoh yang berkaitan dengan materi. Guru menyampaikan materi kepada siswa dan sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa yang menyangkut materi, selebihnya guru yang mendominasi. Siswa hanya diam dan tidak bertanya walaupun sesekali guru melontarkan pertanyaan kepada siswa. Mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru dan melihat *power point* bahkan beberapa siswa meletakkan kepala di meja. Tidak ada sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan melihat materi yang disampaikan melalui materi *power point*. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk merumuskan pengertian ideologi menurut pendapat masing-masing siswa. Setelah dilakukan itu guru langsung menutup pembelajaran dengan salam.

d. Kasus Kelas VIII Akselerasi Materi Menjelaskan Hakikat Demokrasi.

Guru PKn kelas akselerasi memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan tidak melakukan tanya jawab dengan siswa. *Pre test* tidak dilakukan pada saat pembukaan pelajaran, guru langsung masuk pada materi. Pada proses pembelajaran guru menggunakan media LCD. Guru menampilkan *power point* dan gambar melalui layar proyektor akan tetapi pemanfaatannya hanya untuk penyampaian materi. Metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan

materi adalah metode ceramah. Materi disampaikan oleh guru sesuai dengan RPP dengan mengambil contoh yang berkaitan dengan materi. Guru berceramah dengan diselingi tanya jawab dan menyuruh siswa membaca materi pada *slide power point* dengan begitu siswa menjadi aktif. Guru menyampaikan materi dengan mengajak siswa tanya jawab tentang materi. Siswa lebih banyak diam walaupun sesekali guru mengajak siswa untuk tanya jawab dan membaca materi pada *slide power point*. Tidak banyak pertanyaan yang muncul dari siswa. Tidak ada sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan melihat materi yang disampaikan melalui materi *power point*. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari contoh demokrasi langsung yang diterapkan di lingkungan masing-masing siswa. Setelah dilakukan evaluasi guru kemudian langsung menutup pembelajaran dengan salam.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas akselerasi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan secara lebih rinci.

a. Pembukaan

Pada pembukaan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen, dan mengisi jurnal, kemudian menayangkan slide yang berisi SK/KD yang akan dicapai sebagai tujuan pembelajaran. setelah itu, sebelum masuk ke materi guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya atau materi yang akan disampaikan apakah sudah dipahami atau belum. Dari hasil wawancara pembukaan pada proses pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP, tetapi ada perbedaan dari hasil observasi. Hasil

observasi pelaksanaan pembelajaran pada dua kasus di kelas akselerasi menunjukkan bahwa guru PKn tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak melakukan tanya jawab pada saat membuka pembelajaran. oleh karena itu, dari perbedaan hasil wawancara, dokumen RPP dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru kurang memperhatikan pembukaan pada proses pembelajaran. *Pre test* yang seharusnya dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman materi oleh siswa tidak dilakukan oleh guru sehingga tidak ada tindak lanjut dari tanya jawab antara guru dengan siswa pada saat pembukaan proses pembelajaran.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang tercantum pada RPP kelas akselerasi ditekankan pada keaktifan siswa dan guru. Akan tetapi, dari hasil observasi pada empat kasus di kelas akselerasi, proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. penyampaian materi banyak menggunakan ceramah dan guru lebih dominan. Guru PKn mengungkapkan bahwa penyampaian materi pada proses pembelajaran memang lebih banyak menggunakan ceramah, walaupun ada diskusi di dalamnya. Guru menganggap dengan ceramah dapat mengoptimalkan pembelajaran karena materi dijelaskan se jelas mungkin terhadap siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila belum paham.

c. Penggunaan media

Sarana dan prasarana pada kelas akselerasi didukung dengan perlengkapan multimedia sehingga memudahkan guru dalam penggunaan media. Dari hasil wawancara, observasi dan sesuai dengan dokumen RPP, pada pelaksanaan

pembelajaran guru menggunakan media CTL dan kadang-kadang menggunakan media papan tulis untuk menggambar. Biasanya guru PKn menyiapkan materi dalam bentuk *slide power point* yang ditayangkan melalui layar LCD dan proyektor. Hampir setiap pertemuan guru PKn menggunakan LCD dan proyektor walaupun pada saat observasi ditemukan satu kasus pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan media.

d. Penggunaan metode

Penggunaan metode pembelajaran yang tercantum pada RPP adalah metode pembelajaran interaktif yaitu diskusi, tanya jawab dan ceramah bervariasi. Akan tetapi, dari hasil observasi guru banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara. Guru mengungkapkan metode yang digunakan biasanya adalah metode ceramah dan diskusi. Antara metode ceramah dan diskusi semuanya mengena karena sesuai dengan instruksi dari pengawas guru tidak boleh mendominasi tetapi, penggunaan metode ceramah lebih sering dilakukan. Hampir setiap pertemuan guru menggunakan metode ceramah walaupun juga diselingi dengan tanya jawab dan diskusi karena menurut penuturan guru metode ceramah dianggap efektif untuk mengaktifkan siswa dan tanpa adanya ceramah siswa tidak bisa aktif (vakum).

e. Kesesuaian materi yang diajarkan

Materi yang disampaikan guru pada kelas akselerasi umumnya sama dengan apa yang tertulis di RPP. Materi yang diajarkan lebih ringkas dan dibuat berdasarkan poin-poin pentingnya saja dan siswa yang harus aktif. Hal ini

didukung dengan hasil observasi yaitu guru menyampaikan materi lebih ringkas melalui *power point*.

f. Keaktifan siswa

Di dalam dokumen RPP dijelaskan bahwa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif. Tidak banyak pertanyaan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara guru berpandangan bahwa siswa cenderung pasif karena siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami. "...jadi seandainya pada anak itu kurang memahami betul, kadang-kadang anak itu enggan bertanya...".

g. Evaluasi

Pada dokumen RPP dicantumkan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa. Akan tetapi, dari pada saat observasi diketahui pada beberapa kasus guru tidak melakukan evaluasi padahal di dalam RPP dicantumkan adanya evaluasi. Menurut penuturan guru evaluasi memang tidak selalu dilakukan pada setiap pertemuan. Akan tetapi, guru tetap melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa. Evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan cara memberikan tugas baik itu kelompok maupun individu dan pertanyaan secara lisan di sela-sela proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

h. Penutup

Dalam menutup pelajaran, dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari, agar diketahui materi mana yang belum dipahami siswa. Jika tidak ada pertanyaan

maka siswa dianggap sudah jelas dan guru membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari bersama-sama. Hasil wawancara sesuai dengan dokumen RPP tetapi hasil observasi pada empat kasus pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi guru tidak menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan tetapi langsung mengucapkan salam karena pada saat itu sudah dilakukan tanya jawab dan evaluasi berupa penugasan yang bisa dikatakan sebagai penutup pelajaran.

i. Sumber belajar

Berdasarkan wawancara yang disesuaikan dengan dokumentasi dan observasi, sumber acuan yang digunakan untuk pembelajaran adalah buku BSE dan LKS, walaupun ada buku-buku penunjang lainnya seperti UUD 1945, Tap MPR dan *print out* materi yang diberikan oleh guru.

5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Penilaian yang dilakukan guru adalah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan dilakukan dengan cara bervariasi. Pada saat KBM berlangsung guru mengadakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keaktifan siswa. Penilaian pada kelas akselerasi yang dilakukan oleh guru pada dasarnya sama dengan kelas reguler yaitu melalui ulangan harian, ulangan mid dan ulangan kenaikan kelas ditambah dengan penugasan diskusi serta mengerjakan LKS. Selain itu guru juga menilai siswa melalui penilaian sikap yang dilakukan pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran misalnya cara berpakaian siswa.

Penilaian ulangan harian dilakukan apabila materi pada KD tertentu secara keseluruhan telah disampaikan dan dipelajari bersama-sama dengan siswa. Bentuk soal untuk penilaian ulangan harian adalah soal uraian yang jumlahnya

disesuaikan. Sedangkan penilaian ulangan mid dan ulangan kenaikan kelas dilaksanakan oleh guru dengan mempersiapkan kartu soal ulangan dan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal ulangan yang disusun dalam kalender pendidikan kelas akselerasi MTsN Temboro. Guru mengaku tidak melakukan penilaian secara tertulis atau lebih sering disebut ulangan pada setiap pertemuan. Akan tetapi tetap mengadakan pemantauan terhadap siswa seperti dalam hal bersikap dan keaktifan dalam diskusi.

Pada kelas akselerasi, untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan nilai KKM sebesar 80. Nilai KKM dijadikan acuan bagi guru untuk melaksanakan program tindak lanjut penilaian yaitu program remedi dan pengayaan. Program remedi dan pengayaan dilakukan guru setelah mengetahui hasil ulangan siswa. Siswa yang nilainya kurang dari nilai KKM akan dilakukan remedi agar nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa dikatakan tuntas. Menurut penuturan guru pelaksanaan remedi disesuaikan dengan kebutuhan. Jadi remedi untuk ulangan harian dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa yang remedi mengerjakan soal remedi dan yang tidak remedi melanjutkan materi berikutnya. Sedangkan siswa yang nilainya lebih dari atau sama dengan KKM maka akan mendapatkan pengayaan. Prakteknya, pengayaan dilakukan guru pada seluruh siswa setelah seluruh materi dipelajari dan tersampaikan kepada siswa. Pengayaan dilakukan dengan cara memberikan *foto copy* ringkasan materi dari berbagai literatur untuk pendalaman materi.

Penilaian yang dilakukan guru secara umum sudah baik. akan tetapi guru menemui beberapa kendala pada saat melakukan tindak lanjut dari penilaian pada

siswa kelas akselerasi. Adapun kendalanya adalah tidak seluruh siswa yang mendapatkan remedi berhasil mencapai nilai KKM. Ada beberapa siswa yang sampai mendapatkan tiga kali remedi tetapi nilainya tetap belum mencapai KKM. Untuk mengatasinya guru memberikan tugas kepada siswa tersebut sehingga nilainya bisa mencapai KKM.

6. Kendala-kendala Pelaksanaan KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Akselerasi

Pihak madrasah secara umum mengungkapkan bahwa tidak ditemui kendala yang berarti dalam pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi karena kurikulum yang dipakai sudah sesuai dengan kurikulum nasional yaitu KTSP yang dimodifikasi. Selain itu pihak madrasah memberikan buku pedoman kurikulum berdeferensiasi untuk penyusunan silabus dan RPP, sehingga guru dapat memahami KTSP dan tidak mengalami kesulitan pada saat penyusunan perangkat pembelajaran pada kelas akselerasi (Wawancara dengan Direktur Akselerasi, Rabu 29 Februari 2012). Namun, dalam pelaksanaan KTSP di tingkat kelas justru mengalami beberapa kendala baik dari perencanaan pembelajaran kelas akselerasi, pelaksanaan pembelajaran kelas akselerasi maupun evaluasi pembelajaran kelas akselerasi.

Adapun kendala pelaksanaan KTSP di kelas akselerasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan guru dalam memetakan SK/KD ke dalam silabus karena harus menyesuaikan materi pada kelas akselerasi dengan alokasi waktu yang singkat.

- b. Guru kesulitan dalam penyusunan soal evaluasi karena alokasi waktu pada kelas akselerasi lebih singkat membuat guru harus membuat soal sebelum materi tersampaikan keseluruhannya
- c. Penggunaan metode konvensional atau ceramah yang diselingi tanya jawab dengan siswa pada saat proses pembelajaran, dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengaktifkan siswa.
- d. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, walaupun ada upaya guru untuk membangun kedekatan dengan siswa melalui tanya jawab pada saat penyampaian materi.
- e. Siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran membuat guru mengalami kesulitan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan KTSP Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Akselerasi

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan harus menggunakan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang terdapat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Prinsip tersebut harus diperhatikan oleh pelaksana kurikulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi di MTsN Temboro merupakan salah satu pemenuhan dari prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang memungkinkan peserta didik dengan kecerdasan di atas rata-rata mendapatkan sistem percepatan,

sehingga dapat menyelesaikan proses pembelajarannya lebih cepat dibandingkan kelas reguler.

Secara umum melaksanakan KTSP pada kelas akselerasi oleh madrasah sudah baik, sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi yang bisa dimunculkan madrasah. Namun, pemahaman guru PKn kelas akselerasi dalam menyusun dan mengembangkan KTSP yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini terungkap dari hasil penelitian bahwa masih ada beberapa kendala pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi. Berikut ini pembahasan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan apa yang menjadi tuntutan atau harapan KTSP mata pelajaran PKn pada kelas akselerasi dengan kenyataan di lapangan.

a. Perencanaan pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi.

Perencanaan KTSP perlu diawali dengan melakukan analisis kebutuhan dan potensi siswa yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang diimplementasikan melalui penyusunan kurikulum oleh madrasah dan guru PKn. Madrasah dan guru PKn harus mengembangkan komponen KTSP yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Berdasarkan penelitian, analisis kebutuhan dan potensi siswa kelas akselerasi dilakukan madrasah melalui penyusunan KTSP kelas akselerasi berdasarkan pada visi misi madrasah yang mencerminkan profil dan cita-cita madrasah, serta adanya dasar hukum yang memperkuat pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi di MTsN Temboro. Madrasah merancang kurikulum pada kelas akselerasi dengan menggunakan kurikulum nasional KTSP yang dimodifikasi

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata. Artinya KTSP yang digunakan sebagai kurikulum dalam penyelenggaraan program kelas akselerasi adalah kurikulum berdeferensiasi. Kurikulum ini pada dasarnya sama dengan kurikulum nasional tetapi materinya dipadatkan sehingga siswa dapat menyelesaikan beban belajar selama dua tahun.

Struktur dan muatan kurikulum kelas akselerasi MTsN Temboro sama dengan kelas reguler yaitu terdiri dari 14 mata pelajaran, 1 muatan lokal, dan pengembangan diri dengan jumlah jam setiap pelajaran sama dengan kelas reguler. Perbedaannya hanya waktu penyelesaian kurikulum yang lebih cepat dari kelas reguler dan ada penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris, IPA, TIK untuk kelas VII akselerasi dan Matematika, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia untuk kelas IX akselerasi terjadwal setelah jam mata pelajaran sekolah berakhir. Kalender pendidikan kelas akselerasi disusun secara terpisah dari kalender pendidikan kelas reguler. Penyusunan kalender pendidikan berdasarkan sistem percepatan. Satu semester untuk kelas akselerasi lamanya berkisar 4 bulan sehingga waktu pembelajaran efektif dan minggu efektif lebih singkat daripada kelas reguler. Berdasarkan kalender pendidikan satu tahun ajaran kelas akselerasi disusun tiga semester yaitu semester satu untuk kelas VII semester ganjil, semester dua untuk kelas VII semester genap dan semester tiga untuk kelas VIII semester ganjil sedangkan, semester empat hingga semester enam berturut-turut untuk kelas VIII semester genap, kelas IX semester ganjil, dan kelas IX semester genap yang diselesaikan

pada tahun ajaran berikutnya sehingga siswa kelas akselerasi dapat menyelesaikan program pembelajaran selama dua tahun.

Perencanaan KTSP oleh guru PKn dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa dilaksanakan untuk membuat perangkat pembelajaran berdasarkan pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang dikembangkan madrasah. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru PKn harus memperhatikan struktur dan muatan kurikulum kelas akselerasi serta kalender pendidikan kelas akselerasi. Adapun penyusunan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru PKn adalah sebagai berikut:

1) Penyusunan silabus kelas akselerasi

Pada tahap perencanaan pembelajaran penyusunan silabus menjadi tugas pokok guru PKn. Penyusunan silabus harus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangannya, yaitu : a) ilmiah, b) relevan, c) sistematis, d) konsisten, e) memadai, f) aktual dan kontekstual, g) fleksibel, h) menyeluruh. Untuk kelas akselerasi silabus juga harus disusun dengan memperhatikan waktu tempuh belajar kelas akselerasi yang lebih singkat dibandingkan dengan kelas reguler yang sudah diatur dalam kalender pendidikan kelas akselerasi. Waktu tempuh belajar kelas akselerasi untuk setiap semester adalah empat bulan sehingga silabus tiap semester harus dipetakan dengan memperhatikan waktu tempuh belajar yang singkat. Siswa akselerasi harus menyelesaikan pembelajarannya di tingkat MTs dalam kurun waktu dua tahun dengan lama belajar per hari sama dengan kelas reguler yaitu 43 jam pelajaran per minggu. Oleh karena itu memerlukan keterampilan guru dalam menghitung waktu

belajar efektif per tahun, program tahunan, program semester dan program mingguan untuk pemetaan SK dan KD ke dalam silabus.

Temuan hasil penelitian, pengembangan SK dan KD dalam silabus diawali dengan penyusunan silabus kelas akselerasi. Dalam pengembangan SK dan KD kelas akselerasi berbeda dengan kelas reguler, jika di kelas reguler guru PKn bersama-sama dengan kelompok MGMP Kabupaten Magetan, merancang silabus sesuai dengan acuan dari Kemenag maupun dari Dinas Pendidikan, sedangkan untuk kelas akselerasi guru PKn membuat sendiri silabus dengan mengacu pada kurikulum kelas akselerasi, acuan dari Kemenag maupun dari Dinas Pendidikan karena secara khusus belum ada kelompok MGMP untuk kelas akselerasi.

Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan silabus kelas akselerasi tidak jauh berbeda dengan kelas reguler yaitu silabus disusun berdasarkan tingkatan kelas (VII, VII, IX) dan setiap tingkatan kelas terdiri dari semester ganjil dan semester genap. Silabus kelas akselerasi dikembangkan sesuai dengan materi yang hampir sama dengan kelas reguler karena dari hasil dokumentasi guru PKn tetap mengacu pada standar isi PKn hanya saja alokasi waktunya yang berbeda. Silabus kelas akselerasi disusun dengan alokasi waktu tempuh belajar per semester selama kurang lebih empat bulan, sehingga sebelum menyusun silabus guru PKn membuat program tahunan, program semester dan program mingguan yang mengacu pada kalender pendidikan kelas akselerasi, mengingat waktu belajar kelas akselerasi lebih singkat daripada kelas reguler. Penyusunan program tahunan, program semester dan program mingguan disusun sendiri oleh guru PKn kelas akselerasi. Program-program tersebut memuat pemetaan SK dan KD

sehingga dapat mengetahui SK dan KD mana yang terlebih dahulu harus diajarkan kepada siswa beserta alokasi waktunya. Contohnya silabus kelas VII akselerasi semester satu terdiri dari Standar Kompetensi 1. “Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” dan Standar Kompetensi 2. “Mendeskripsikan makna proklamasi dan konstitusi pertama”, dialokasikan untuk 12 jam pelajaran atau 6 kali pertemuan mengingat jumlah minggu efektif kelas akselerasi dalam satu semester sekitar 10 minggu efektif. Pada dasarnya penyusunan silabus kelas akselerasi oleh guru PKn tidak jauh berbeda dengan penyusunan silabus kelas reguler, hanya saja silabus diatur sesuai waktu tempuh belajar per semester kelas akselerasi yaitu waktu tempuh belajar per semester adalah empat bulan yang mengacu pada kalender pendidikan kelas akselerasi.

Secara umum guru sudah mengembangkan silabus dan juga memahami komponen-komponen yang ada dalam silabus seperti SK/KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Penyusunan silabus oleh guru juga sudah diawali dengan perhitungan waktu belajar efektif per tahun sesuai dengan KTSP yang mengacu pada kalender pendidikan kelas akselerasi untuk menyusun program tahunan, program semester dan program mingguan. Guru menyusun program tahunan, program semester, dan program mingguan kelas akselerasi dengan memperhatikan waktu tempuh belajar kelas akselerasi yaitu empat bulan untuk tiap semester, sehingga ada pemetaan SK/KD beserta alokasinya.

Penyusunan silabus kelas akselerasi oleh guru PKn terlihat cukup baik. Namun, berdasarkan hasil penelitian guru PKn masih mengalami kesulitan menyusun silabus kelas akselerasi. Dalam penyusunan silabus kelas akselerasi, pemetaan SK/KD masih sama dengan silabus kelas reguler pada umumnya dan hanya dimodifikasi alokasi waktunya yang disesuaikan dengan kelas akselerasi. Hal ini terlihat dari belum adanya upaya guru untuk memetakan SK/KD mana yang memerlukan pendalaman, perluasan, atau percepatan mengingat alokasi waktu kelas akselerasi yang singkat dengan banyak materi yang harus dikuasai siswa. Guru mengaku mengalami kesulitan ketika harus melakukan pemetaan silabus karena harus menyesuaikan dan mencari materi-materi yang diperlukan. Selain itu guru kesulitan dalam penyusunan soal evaluasi pada kelas akselerasi karena harus memperhatikan alokasi waktu yang singkat dan dipetakan ke dalam silabus kelas akselerasi. Kasus penyusunan silabus kelas akselerasi juga belum sepenuhnya memuat prinsip-prinsip pengembangan silabus. Menurut penuturan guru, pengembangan silabus yang dilakukan berupa penyesuaian materi dengan memasukkan materi sesuai dengan kondisi siswa dan sumber acuan materi yang ada. Namun, pada dokumen silabus guru PKn belum terlihat melakukan penyesuaian materi sesuai dengan kondisi siswa walaupun sudah mengarah pada sumber acuan materi. SK/KD yang tercantum di dalam silabus, urutan penyajiannya masih sama seperti contoh silabus yang dibuat oleh pusat. Artinya guru kurang memperhatikan perkembangan yang relevan untuk peserta didik. Dalam beberapa SK/KD, guru tidak konsisten antara kegiatan pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan. Pada kegiatan pembelajaran dituliskan “siswa

berdiskusi tentang pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia”, tetapi sistem penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dan tidak ada penilaian keaktifan siswa pada saat berdiskusi. Ini membuktikan bahwa guru kurang memperhatikan prinsip pengembangan silabus yaitu adanya hubungan yang konsisten antara komponen-komponen silabus.

2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas akselerasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan skenario pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum di dalam kelas. RPP disusun oleh guru untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penyusunan RPP disesuaikan dengan acuan KTSP kelas akselerasi dan merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun guru sebelumnya. RPP memuat kegiatan pembelajaran yang lebih rinci daripada silabus sehingga memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran pada RPP kelas akselerasi harus diperhatikan dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang singkat mengingat adanya percepatan pada kelas akselerasi sehingga materi dalam RPP harus tampak mana yang memerlukan pendalaman, perluasan, atau percepatan.

Berdasarkan dokumen hasil penelitian Penyusunan RPP di kelas akselerasi oleh guru hampir sama dengan penyusunan RPP di kelas reguler, hanya saja waktunya sesuai dengan silabus yang alokasi waktunya mengacu pada kalender pendidikan kelas akselerasi. Guru menyusun RPP untuk setiap K.D yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih. Setiap pertemuan dalam RPP, disesuaikan dengan penjadwalan di kelas akselerasi yaitu satu kali pertemuan

waktunya dua jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Dari hasil wawancara, komponen-komponen dalam silabus dijabarkan guru melalui penyusunan dan pengembangan RPP. Pengembangan RPP oleh guru PKn contohnya adalah materi pembelajaran dalam RPP tidak dijabarkan secara detail tetapi diperinci dan diperjelas dengan menekankan pada poin-poin penting materi, sehingga siswa diharuskan mengembangkan dan aktif mencari serta menggali informasi tentang materi pembelajaran dalam RPP dari berbagai sumber. Guru menuliskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode yang akan digunakan guru juga dicantumkan didalam RPP. Tidak ada hambatan yang berarti dalam penyusunan dan pengembangan RPP karena sudah disesuaikan dengan silabus mulai dari tujuan pembelajaran, penggunaan sumber belajar yang relevan, hingga evaluasi atau penilaiannya.

Dari hasil penelitian, wawancara yang dikaitkan dengan dokumentasi, diketahui bahwa Guru kurang memperhatikan materi pembelajaran yang tercantum di silabus dengan yang tercantum di RPP sehingga materi pembelajaran antara di silabus dengan di RPP tidak sinkron walaupun secara garis besarnya masih sama sesuai dengan SK dan KD yang tercantum baik di silabus maupun di RPP. Sebagai contoh pada K.D 4.3 “Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri yang sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa”, di silabus tertulis materi pembelajaran sikap positif yang diperlukan dan sikap negatif yang harus dihilangkan dalam berprestasi diri serta bentuk peran serta prestasi diri dalam berbagai aktivitas demi keunggulan bangsa. Akan tetapi, materi pembelajaran yang tertulis di RPP adalah contoh-contoh

aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri, upaya-upaya untuk mencapai prestasi diri untuk mencapai prestasi diri, contoh-contoh prestasi diri yang dapat menunjang keunggulan bangsa dan upaya-upaya agar prestasi dapat menunjang keunggulan bangsa. Hal ini membuktikan adanya materi pembelajaran yang tertulis di silabus tidak sesuai dengan yang tertulis di RPP begitupun sebaliknya. Materi pembelajaran yang dituliskan guru PKn di dalam RPP juga belum tampak adanya materi yang memerlukan pendalaman, perluasan atau percepatan. Pada beberapa RPP, guru hanya menuliskan judul materi pembelajaran dan tidak ada penjabarannya sehingga poin-poin penting materi yang dituliskan pada RPP belum terlihat, walaupun pada saat wawancara guru PKn mengungkapkan bahwa materi pembelajaran pada RPP kelas akselerasi ditekankan pada poin-poin penting. Langkah-langkah pembelajaran yang dicantumkan oleh guru di dalam RPP juga menjadi persoalan. Guru tidak paham dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran. Guru tidak mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa, tetapi hanya menggunakan langkah-langkah pembelajaran sama dengan apa yang dicontohkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Selain itu pada beberapa dokumen RPP ditemukan format penilaian yang tidak disertai dengan pedoman penilaiannya. Contohnya pada RPP dengan Standar Kompetensi 4. “Menampilkan prestasi diri sesuai dengan kemampuan demi keunggulan bangsa”, teknik penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dan bentuk instrumennya soal uraian. Guru tidak melengkapinya dengan pedoman penilaian, sehingga tidak diketahui ukuran keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian apa yang menjadi tuntutan atau harapan penyusunan RPP dalam KTSP mata pelajaran PKn pada kelas akselerasi dengan kenyataan di lapangan belum dilaksanakan dengan maksimal. Guru PKn mengungkapkan tidak menemui hambatan dalam penyusunan RPP tetapi apabila dipadukan dengan hasil dokumentasi, kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP. Guru PKn belum memahami materi pembelajaran mana yang harus mendapatkan pendalaman ataupun percepatan. Guru PKn juga belum memahami langkah-langkah pembelajaran serta format penilaian yang harus dicantumkan di dalam penyusunan RPP.

b. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pada kegiatan belajar mengajar guru bertugas untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterampilan guru diperlukan untuk menciptakan pembelajaran interaktif mulai dari penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar yang relevan, evaluasi yang digunakan hingga pengelolaan siswa di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan KTSP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas akselerasi dilaksanakan dengan arahan yang tercantum dalam RPP. Guru menggunakan media pembelajaran berupa LCD proyektor untuk menampilkan materi maupun gambar yang dikemas dalam bentuk *slide*

power point. Guru juga menggunakan sumber acuan belajar diantaranya LKS dan buku paket BSE PKn untuk SMP/MTs. Dapat dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VIII akselerasi K.D 1.1 “Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara” dan K.D 4.1 “Menjelaskan hakikat demokrasi”, guru menggunakan media pembelajaran LCD proyektor walaupun siswa tidak mempunyai buku pegangan baik itu LKS maupun BSE PKn, sedangkan di kelas IX akselerasi K.D 4.1 “Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa”, guru menggunakan media pembelajaran LCD proyektor dan buku LKS serta BSE PKn kelas IX sebagai sumber acuan, untuk K.D 4.3 “Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri yang sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa”, guru tidak menggunakan media pembelajaran LCD proyektor tetapi menggunakan LKS dan sesekali menggunakan papan tulis.

Dari hasil wawancara yang disesuaikan dengan hasil dokumentasi proses pembelajaran diawali guru dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru bertanya atau memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, dari hasil observasi kasus pelaksanaan pembelajaran pada K.D 1.1 “Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara” dan K.D 4.1 “Menjelaskan Hakikat Demokrasi”, kelas VIII akselerasi proses pembelajaran berbeda dengan kegiatan pendahuluan dari observasi di kelas IX akselerasi. Kegiatan pendahuluan pada K.D tersebut hanya diawali dengan salam kemudian langsung masuk pada materi tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab. Hal ini

membuktikan bahwa guru tidak selalu melakukan tanya jawab pada saat kegiatan pendahuluan. Dari keseluruhan hasil observasi juga menunjukkan bahwa tanya jawab yang dilakukan guru pada saat kegiatan pendahuluan berbeda dengan fungsi pre test. Tanya jawab yang dilakukan memang digunakan untuk mengaktifkan siswa tetapi tidak digunakan untuk mengetahui materi mana yang belum dipahami siswa sehingga materi tersebut membutuhkan pendalaman. Buktinya, tanya jawab dilakukan dengan singkat dalam bentuk pertanyaan maupun jawaban lisan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Pada saat guru menyampaikan materi, hasil tanya jawab yang membutuhkan pendalaman tidak diulas kembali dengan siswa tetapi guru langsung menjelaskan semua materi kepada siswa yang sesekali diselingi dengan tanya jawab sesuai materi yang diajarkan. Padahal dari hasil tanya jawab, bisa digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam penguasaan materi sehingga diketahui materi mana yang perlu mendapatkan pendalaman maupun percepatan agar kegiatan pembelajaran lebih efisien dan tujuan pembelajaran secara keseluruhan dapat tercapai mengingat waktu belajar kelas akselerasi lebih pendek daripada kelas reguler.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran PKn kelas akselerasi baik di kelas VIII maupun IX akselerasi, menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sesuai dengan yang tercantum di dalam dokumen RPP. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan, tetapi dari hasil wawancara metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan. Hampir setiap pertemuan guru menyampaikan materi

menggunakan metode ceramah diselingi tanya jawab dan diskusi di dalamnya. Dengan metode ceramah guru menjelaskan materi se jelas mungkin terhadap siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila belum paham. Hal ini didukung dengan observasi di kelas akselerasi yang dilakukan oleh peneliti, guru lebih banyak ceramah dibandingkan dengan diskusi. Sese kali guru melontarkan pertanyaan kepada siswa atau menyuruh siswa untuk membaca materi yang ada di *slide power point* yang ditampilkan oleh guru. Selebihnya guru lebih banyak mendominasi proses pembelajaran. Pada kasus pelaksanaan pembelajaran K.D 4.1 “Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa”, kelas IX akselerasi dan KD 1.1 “Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara”, kelas VIII akselerasi sebenarnya guru sudah melibatkan siswa dengan cara mendiskusikan gambar yang ditampilkan melalui *slide power point* dan memberikan tugas kepada siswa untuk merumuskan pengertian ideologi menurut pendapat masing-masing kemudian dibahas bersama. Akan tetapi, peran guru masih dominan. Alokasi waktu untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas lebih pendek dibandingkan dengan waktu yang digunakan oleh guru untuk menerangkan materi.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan penutup. Dari hasil wawancara guru menutup pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari, agar diketahui materi mana yang belum dipahami siswa. Jika tidak ada pertanyaan maka siswa dianggap sudah jelas dan guru membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari bersama-sama. Berbeda dari hasil observasi pada empat kasus, pada saat

menutup pelajaran guru mengevaluasi dengan bertanya kepada siswa apakah siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan atau belum dan memberikan tugas. Hal ini didukung dengan anggapan guru bahwa tanya jawab dan evaluasi berupa penugasan bisa dikatakan sebagai kesimpulan untuk menutup pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sesuai KTSP sebenarnya cukup baik, tetapi ketika dipraktikkan guru lebih banyak mendominasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan bergantung pada penjelasan guru. Pengelolaan kelas oleh guru terlihat kurang baik. Dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif. Tidak banyak pertanyaan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara guru berpandangan bahwa siswa cenderung pasif karena siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami. "...jadi seandainya pada anak itu kurang memahami betul, kadang-kadang anak itu enggan bertanya..." Hal inilah yang kemudian menjadi kendala guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Guru beranggapan bahwa metode ceramah adalah cara efektif untuk mengaktifkan siswa, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran guru tidak bisa mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Selain itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan program semester maupun pemetaan silabus, sehingga materi yang disampaikan guru tidak sesuai dengan yang tertulis pada program semester. Kasus ini terjadi pada kelas VIII akselerasi semester ganjil. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 Maret 2012, dilihat

dari program semester dan pemetaan silabus yang dilakukan oleh guru seharusnya saat itu guru menyampaikan materi K.D 1.3 “Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”, dan K.D 1.4 “Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat”, dengan alokasi waktu untuk masing-masing K.D 1 X 40 menit. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran pada saat itu adalah guru menyampaikan K.D 4.1 “Menjelaskan hakikat demokrasi”. Padahal K.D 4.1 “Menjelaskan hakikat demokrasi” seharusnya disampaikan oleh guru pada kelas VIII akselerasi semester genap, ini membuktikan bahwa guru tidak memperhatikan program semester sehingga terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Kegiatan menutup pembelajaran juga menjadi persoalan. Guru beranggapan bahwa tanya jawab dan penugasan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa merupakan kegiatan penutup. Padahal dalam kegiatan penutup selain tanya jawab dan penugasan, guru dan atau siswa seharusnya bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari sehingga dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai.

c. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Akselerasi.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan diterapkan penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas orientasinya pada kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Ketercapaian yang ingin dicapai bisa mengacu pada patokan tertentu dan atau ketuntasan belajar. Penilaian kelas bisa dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan penilaian berbasis kelas yang berorientasi terhadap aspek kognitif dan afektif. Yang mana, penilaian digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan setiap siswa sebagai pencapaian hasil belajar yang sudah dipetakan dalam silabus dan RPP. Penilaian pada kelas akselerasi yang dilakukan oleh guru pada dasarnya sama dengan kelas reguler yaitu melalui ulangan harian, ulangan mid dan ulangan kenaikan kelas ditambah dengan penugasan diskusi serta mengerjakan LKS. Selain itu, guru saat KBM berlangsung juga menilai siswa melalui penilaian sikap dan keaktifan, misalnya keaktifan siswa pada saat diskusi dan menjawab pertanyaan saat dilakukan tanya jawab.

Guru melakukan penilaian ulangan harian apabila materi pada KD tertentu secara keseluruhan telah disampaikan dan dipelajari bersama-sama dengan siswa. Penilaian ulangan harian tidak dilakukan pada setiap pertemuan, tetapi penilaian dilakukan secara berkelanjutan apabila setiap materi yang diajarkan per bab telah selesai. Bentuk soal untuk penilaian ulangan harian adalah soal uraian yang jumlahnya disesuaikan. Sedangkan penilaian ulangan mid dan ulangan kenaikan kelas dilaksanakan oleh guru dengan mempersiapkan kartu soal ulangan dan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal ulangan yang disusun dalam kalender pendidikan kelas akselerasi MTsN Temboro. Bentuk soal untuk ulangan mid dan ulangan kenaikan kelas adalah soal pilihan ganda dengan disertai soal uraian yang digunakan untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman siswa karena merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam menempuh mata pelajaran PKn.

Pada kelas akselerasi, untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan nilai KKM sebesar 80. Nilai KKM dijadikan acuan bagi guru untuk melaksanakan program tindak lanjut penilaian yaitu program remedi dan pengayaan. Program remedi dan pengayaan dilakukan guru setelah mengetahui hasil ulangan siswa. Siswa yang nilainya kurang dari nilai KKM akan dilakukan remedi agar nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa dikatakan tuntas. Sedangkan siswa yang nilainya lebih dari atau sama dengan KKM maka akan mendapatkan pengayaan.

Pada umumnya evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran PKn pada kelas akselerasi sudah sesuai dengan KTSP. Evaluasi pembelajaran atau penilaian pada kelas akselerasi dilakukan dengan menggunakan penilaian berbasis kelas. Penilaian tidak hanya dari ulangan tetapi juga dari pemberian tugas dan pengamatan terhadap perilaku atau sikap siswa baik langsung maupun tak langsung.

2. Kendala-kendala Pelaksanaan KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Akselerasi

Pelaksanaan KTSP Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Kelas Akselerasi bila diamati dari hasil penelitian, belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan masih adanya kendala-kendala dalam pelaksanaan KTSP pada kelas akselerasi. Adapun kendala-kendalanya adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengalami kesulitan dalam memetakan SK/KD ke dalam silabus karena harus menyesuaikan materi dan alokasi waktu pada kelas akselerasi. Kendala tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan dibuktikan dengan hasil

dokumentasi, silabus yang dibuat oleh guru PKn belum terlihat adanya penyesuaian materi sesuai dengan kondisi siswa walaupun sudah mengarah pada sumber acuan materi. SK/KD yang tercantum di dalam silabus, urutan penyajiannya masih sama seperti contoh silabus yang dibuat oleh pusat sehingga belum terlihat adanya pemetaan SK/KD mana yang seharusnya mendapatkan pendalaman, perluasan atau percepatan mengingat waktu tempuh belajar kelas akselerasi lebih singkat dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini berarti guru PKn kelas akselerasi belum sepenuhnya mengembangkan prinsip pengembangan silabus.

- b. Langkah-langkah pembelajaran yang dijabarkan oleh guru di dalam RPP, belum sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa, tetapi hanya menggunakan langkah-langkah pembelajaran sama seperti yang dijabarkan dalam contoh silabus dan RPP yang dikembangkan oleh BSNP. Pada beberapa dokumen RPP juga ditemukan format penilaian yang tidak disertai dengan pedoman penilaiannya sehingga keadaan yang demikian akan menyulitkan guru PKn dalam mengevaluasi materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- c. Guru kesulitan dalam penyusunan soal evaluasi karena alokasi waktu pada kelas akselerasi lebih singkat membuat guru harus membuat soal sebelum materi tersampaikan keseluruhannya. Sebenarnya guru sudah membuat perencanaan pembelajaran seperti prota, promes, dan perhitungan minggu efektif untuk kelas akselerasi dengan alokasi waktu yang singkat. Akan tetapi guru tidak menjadikannya acuan tetap untuk mempermudah penyusunan soal

evaluasi, sehingga membuat guru kesulitan dalam penyusunan soal-soal evaluasi hasil belajar. Hal ini hampir serupa dengan temuan hasil penelitian bahwa guru kurang memperhatikan alokasi waktu yang telah disusun dalam program semester dan pemetaan silabus sehingga materi yang seharusnya disampaikan oleh guru pada kelas VIII akselerasi semester genap disampaikan oleh guru di kelas VIII akselerasi semester ganjil.

- d. Sebagian besar pembelajaran PKn di kelas akselerasi dilakukan guru dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah yang diselingi tanya jawab dengan siswa sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah dan siswa merasa bosan di dalam kelas. Seharusnya, guru PKn bisa menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan mengingat potensi siswa kelas akselerasi yang mempunyai kecerdasan dan kecepatan belajar di atas rata-rata. Selain itu guru juga kurang memanfaatkan media yang tersedia di dalam kelas akselerasi seperti LCD dan proyektor. Guru beranggapan bahwa metode ceramah adalah cara efektif untuk mengaktifkan siswa padahal dengan media yang tersedia sebenarnya guru dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAILKEM.
- e. Proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga terjalin komunikasi antara guru dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian Pada proses pembelajaran siswa jarang sekali bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya tentang materi. Proses pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa terlihat kurang aktif walaupun ada usaha yang dilakukan oleh guru untuk membangun kedekatan dengan siswa melalui tanya jawab.

Keaktifan siswa hanya terlihat ketika guru memberikan pertanyaan dan menyuruh siswa untuk menjawab.

- f. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang belum memahami materi biasanya enggan bertanya sehingga guru tidak mengetahui siswa tersebut sudah paham atau belum. Keadaan siswa yang kurang aktif atau pasif menyulitkan guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro, kesimpulannya adalah:

1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas akselerasi di MTsN Temboro meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran oleh guru PKn diawali dengan membuat perangkat pembelajaran diantaranya silabus dan RPP. Guru PKn menyusun silabus dan RPP kelas akselerasi dengan memperhatikan alokasi waktu kelas akselerasi yang dipetakan dalam program tahunan, program semester dan perhitungan minggu efektif yang lebih singkat daripada kelas reguler. Pelaksanaan pembelajaran PKn pada kelas akselerasi dilaksanakan dengan arahan dari RPP. Penyampaian materi PKn pada kelas akselerasi menggunakan media pembelajaran berupa LCD proyektor dan metode ceramah yang digunakan pada setiap pertemuan dengan diselingi tanya jawab dan diskusi. Penilaian pada kelas akselerasi yang dilakukan oleh guru PKn sama dengan kelas reguler yaitu melalui ulangan harian, ulangan mid dan ulangan kenaikan kelas ditambah dengan penugasan diskusi serta mengerjakan LKS. Selain itu, guru juga menilai siswa melalui penilaian sikap dan keaktifan. Nilai KKM mata pelajaran PKn sebesar 80, dijadikan acuan bagi guru PKn untuk melaksanakan program tindak lanjut yaitu program

remedi dan pengayaan. Pada dasarnya pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran PKn pada kelas akselerasi sudah sesuai dengan acuan KTSP. Akan tetapi kurang optimal karena berdasarkan hasil penelitian apa yang menjadi tuntutan atau harapan pembelajaran PKn pada kelas akselerasi dengan kenyataan di lapangan belum dilaksanakan dengan maksimal. Dalam penyusunan silabus dan RPP kelas akselerasi masih ditemukan kelemahan. Contohnya, materi pembelajaran dalam silabus dan RPP belum menunjukkan mana yang mendapatkan pendalaman, perluasan atau percepatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan perencanaan sehingga materi yang disampaikan tidak sesuai dengan program semester. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Keaktifan siswa kurang terlihat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang terjadi tidak efektif, kreatif dan menyenangkan.

2. Kendala-kendala Pelaksanaan KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Akselerasi adalah guru kesulitan dalam memetakan SK/KD ke dalam silabus karena harus menyesuaikan materi dan alokasi waktu pada kelas akselerasi. Pemetaan SK/KD mana yang seharusnya mendapatkan pendalaman, perluasan atau percepatan belum terlihat di dalam silabus kelas akselerasi. Pada dokumen RPP diketahui bahwa guru tidak mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Guru kesulitan ketika harus menyusun soal evaluasi karena alokasi waktu yang singkat membuat guru harus membuat soal evaluasi sebelum materi selesai disampaikan. Pada saat pelaksanaan

pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah walaupun diselingi dengan diskusi dan tanya jawab. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di kelas akselerasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang PAILKEM dan tidak didominasi oleh guru. Siswa kurang aktif atau pasif sehingga menyulitkan guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi madrasah

Madrasah lebih mengembangkan dan meningkatkan partisipasinya dalam memberikan pemahaman tentang pelaksanaan KTSP terhadap guru terutama guru PKn. Agar guru lebih memahami KTSP dan tidak mengalami kesulitan lagi pada saat penyusunan perangkat pembelajaran kelas akselerasi maupun pelaksanaannya di dalam kelas.

2. Bagi guru PKn kelas akselerasi

- a. Guru mata pelajaran PKn lebih memperhatikan alokasi waktu kelas akselerasi yang lebih singkat daripada kelas reguler supaya tidak mengalami kesulitan dalam memetakan SK/KD ke dalam silabus dan penyusunan soal evaluasi.
- b. Pemetaan SK/KD kedalam silabus kelas akselerasi seharusnya disusun dengan pertimbangan materi mana yang harus mendapatkan pendalaman, perluasan atau percepatan mengingat alokasi waktu belajar kelas akselerasi yang lebih singkat dibandingkan dengan kelas reguler.

- c. Guru dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran tidak *copy paste* contoh silabus dan RPP dari BSNP tetapi mengembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi dan potensi siswa.
- d. Guru lebih mengembangkan model-model pembelajaran interaktif supaya pembelajaran tidak didominasi oleh guru sehingga dapat tercipta pembelajaran PAILKEM.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pada saat peneliti mau melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi, guru PKn kelas akselerasi sakit sehingga waktu observasi sempat tertunda.
2. Pelaksanaan penelitian mendekati UAMBN dan UN oleh karena itu pihak madrasah sibuk mempersiapkan pelaksanaan UAMBN dan UN apalagi guru PKn kelas akselerasi merangkap sebagai Wakil Kepala bidang Kesiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Burhan Nurgiyantoro. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Cholisin. 2010. *Peran Guru PKn dalam Mengembangkan Budaya Kewarganegaraan*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional, Silatnas dan Kongres HIMNAS PKn, “Membangun Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Menuju Indonesia Demokratis dan Sejahtera, di FKIP Universitas Pasundan Bandung, 24 April 2010.
- _____. 2005. *Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) dalam Praktek Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Disampaikan pada *Training of Trainers (TOT) Nasional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (PLP) Dirjen Dikdasmen Depdiknas di Asrama Haji Surabaya tanggal 3 – 17 Mei 2005 (Tahap I) dan tanggal 6 – 20 Mei (Tahap II)
- Conny Semiawan. 1997. *Prespektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dokumen Kurikulum MTsN Temboro Tahun 2011
- Hamid Hasan, S. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Imam Hanafie. 2007. *Plus Minus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Artikel diakses dari <http://re-searchengines.com/imamhanafie3-07-2.html> pada 4 November 2011.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993 tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Joko Susilo. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT. RajaGrasindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Numan Soemantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Reni Akbar-Hadawi. 2004. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Robert K. Yin. 2006. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Samsuri. 2011. "*Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Kompetensi Warga Negara*". Makalah disampaikan dalam Kuliah Umum Program Studi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Senin, 9 Mei 2011 di Kampus II UAD, Yogyakarta.

Sanafiah Faisal. 2000. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang : YA3 Malang.

Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sutrisno dan Nuryanto. 2008. *Profil Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Provinsi Jambi (Studi Evaluatif Pelaksanaan KTSP, SD, SMP dan SMA)*. Disampaikan pada Simposium Tahunan Penelitian Pendidikan 2008

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utami Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Tabel 1. Pedoman Observasi

No.	Komponen	Aspek Yang Diamati	Hasil	
			Ada	Tidak ada
1.	Sarana prasarana	a. Ketersediaan perpustakaan dan buku-buku penunjang pembelajaran. b. Ketersediaan Lab. Komputer c. Ketersediaan Lab. Internet d. Ketersediaan audio visual / ruang multimedia e. Ketersediaan alat bantu mengajar (OHP, LCD) f. Ketersediaan papan pengumuman, mading, papan koran		
2.	Pelaksanaan belajar mengajar	a. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. b. Kesesuaian RPP dengan yang dipraktekkan di dalam kelas. 1) Pendahuluan 2) Inti 3) Penutup c. Materi yang disampaikan oleh guru sudah sesuai atau belum. d. Metode yang digunakan dalam pembelajaran. e. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. f. Bagaimana evaluasi yang dilakukan. g. Respon siswa terhadap guru dan materi yang disampaikan.		
3.	Penilaian	a. Waktu penilaian. b. Bentuk dan jenis penilaian. 1) Tes formal a) Tes tertulis b) Tes lisan c) Tes kinerja 2) Tes non formal a) Kuis b) Penugasan c. Tindak lanjut penilaian.		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru PKn Kelas Akselerasi

1. Apa yang Bapak ketahui tentang KTSP? Dan sejauh mana pemahaman Bapak mengenai KTSP?
2. Tanggapan Bapak mengenai pemberlakuan KTSP?
3. Menurut Bapak apa perbedaan pembelajaran PKn berbasis KTSP dengan pembelajaran PKn kurikulum sebelumnya?
4. Menurut Bapak apa perbedaan pembelajaran PKn berbasis KTSP antara kelas akselerasi dengan kelas reguler?
5. Bagaimana persiapan yang Bapak lakukan sebelum proses belajar mengajar pada kelas akselerasi?
6. Apakah Bapak sebelum mengajar telah mempersiapkan prota, promes, program mingguan dan program harian, program remidi dan pengayaan? Bagaimana Bapak menyusunnya dengan alokasi waktu yang singkat mengingat adanya percepatan belajar pada kelas akselerasi?
7. Bagaimana menyusun perangkat pembelajaran kelas akselerasi dengan alokasi waktu yang singkat mengingat ada percepatan belajar?
8. Apakah Bapak memahami komponen-komponen yang ada di dalam penyusunan perangkat pembelajaran PKn berbasis KTSP?
9. Apakah sebelum mengajar Bapak menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP?
10. Bagaimana Bapak menyusun silabus dengan materi PKn yang padat dan waktu belajar pada kelas akselerasi lebih singkat dari pada kelas reguler?
11. Apakah silabus tersebut Bapak buat sendiri atau mengadopsi dari Kemenag yang dikembangkan sesuai kondisi madrasah?
12. Bagaimana Bapak merancang RPP pada kelas akselerasi?
13. Apakah RPP yang Bapak susun sudah sesuai dengan acuan KTSP?
14. Kendala-kendala apa saja yang Bapak rasakan pada saat pembuatan silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya?
15. Pada saat Bapak mengajar di kelas, apa yang Bapak lakukan sebelum kegiatan pembelajaran?
16. Pada kegiatan inti, metode atau strategi pembelajaran apa yang Bapak gunakan? Apa saja bentuk optimalisasi kinerja yang Bapak adakan selaku guru dalam strategi dan metode pembelajaran KTSP pada pelajaran PKn di kelas Akselerasi?
17. Buku apakah yang Bapak gunakan sebagai sumber acuan belajar?
18. Media apakah yang Bapak gunakan? Apakah Bapak selalu menggunakan media pembelajaran?

19. Menurut Bapak pembelajaran PKn yang bagaimana yang dimaksud dalam KTSP?
20. Apakah yang Bapak lakukan dalam penutup pembelajaran?
21. Apakah bapak selalu mengevaluasi materi yang telah bapak sampaikan?
22. Apakah yang menjadi kendala pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?
23. Apakah Bapak selalu mengadakan penilaian dan evaluasi pada setiap pertemuan? Seperti apa bentuknya?
24. Kapan Bapak melakukan penilaian?
25. Berapa nilai KKM untuk kelas akselerasi?
26. Dalam melakukan penilaian, apakah Bapak melakukan penilaian berbasis kelas? (penilaian antara aspek nilai afektif dan nilai kognitif memiliki intensitas yang berbeda)
27. Pada kelas akselerasi, kapan program remidi dilakukan?
28. Pada kelas akselerasi, kapan program pengayaan dilakukan?
29. Apa saja yang menjadi kendala dalam penilaian?
30. Menurut Bapak apakah sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PKn dalam kurikulum KTSP ini?
31. Menurut Bapak sudah tepatkah pemberlakuan KTSP pada kelas Akselerasi dan bagaimana sikap maupun tanggapan Bapak atas pemberlakuan dan pelaksanaannya?
32. Bagaimana respon/tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dalam KTSP?
33. Bagaimana cara/usaha Bapak melibatkan siswa dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa, motivasi dan kedisiplinan?
34. Secara komperherensif kendala apa yang Bapak rasakan pada pelaksanaan KTSP di kelas akselerasi?

B. Direktur Akselerasi

1. Profil madrasah dan sejarah tentang kelas akselerasi di MTsN Temboro? (meliputi visi, misi, dan tujuan madrasah)
2. Apa yang menjadi dasar diselenggarakannya kelas akselerasi di MTsN temboro?
3. Bagaimana dukungan madrasah terhadap pelaksanaan kurikulum KTSP pada kelas reguler pada umumnya dan kelas akselerasi pada khususnya?
4. Sarana dan prasarana apa yang diberikan sebagai bentuk dukungan madrasah terhadap penyelenggaraan kelas akselerasi?

5. Bagaimana pihak madrasah memberikan pemahaman KTSP terhadap guru pada kelas reguler pada umumnya dan kelas akselerasi pada khususnya?
6. Kendala-kendala apa saja yang dirasakan dalam pelaksanaan KTSP di madrasah pada umumnya dan di kelas akselerasi pada khususnya?
7. Bagaimana pihak madrasah mengatasi kendala-kendala tersebut?

C. Waka Kurikulum

1. Bagaimana madrasah dalam merancang kurikulum?
2. Bagaimana struktur kurikulum yang ada di madrasah?
3. Bagaimana muatan kurikulum pada kelas akselerasi?
4. Bagaimana pengaturan beban belajar pada kelas akselerasi?
5. Program apakah yang digunakan madrasah untuk menunjang kurikulum pada kelas akselerasi?
6. Bagaimana sosialisasi kurikulum KTSP terhadap guru-guru mata pelajaran di kelas akselerasi? Apa saja kendalanya?

D. Siswa Kelas Akselerasi

1. Dalam pembukaan atau sebelum masuk materi apa yang dilakukan guru PKn sebelum memulai pelajaran?
2. Apakah materi yang disampaikan guru PKn sudah sesuai dengan SK/KD?
3. Metode apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?
4. Media apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?
5. Buku apa yang biasanya digunakan sebagai sumber acuan belajar PKn?
6. Apa yang biasanya dilakukan guru PKn pada saat menutup pelajaran?
7. Apakah guru PKn melakukan penilaian? Kapan? Seperti apa?
8. Apakah ada kesulitan dalam menerima materi PKn dari guru?
9. Adakah kendala dalam pembelajaran PKn di kelas akselerasi? Misalnya materi tidak semuanya tersampaikan secara tuntas?

Lampiran 3**PEDOMAN DOKUMENTASI****Tabel 2. Pedoman Dokumentasi**

No.	Komponen	Aspek Yang Diamati	Hasil
1.	Dokumen	a. Silabus b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) c. Kalender pendidikan d. Minggu efektif e. Program tahunan dan program semester f. Kisi-kisi soal g. Soal/ evaluasi h. Lembar penilaian	

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

(01)

Nama Responden : Siti Nurhayati, S.Ag
 Jabatan : Direktur Akselerasi
 Tanggal Wawancara : Rabu, 29 Februari 2012

- A : Profil madrasah dan sejarah tentang kelas akselerasi di MTsN Temboro? (meliputi visi, misi, dan tujuan madrasah)
- S : Sejarahnya adalah MTsN ini dulu adalah MTs yang ada di daerah sekitar temboro yang dirintis oleh romo kyai Mahmud dari pondok Al Fatah yang kemudian di negerikan akhirnya jadi MTsN. Setelah negeri sebenarnya sudah bertahun-tahun disana akhirnya dari Al Fatah mendirikan MTs lagi yaitu MTs Al Fatah yang baru akhirnya MTs temboro ini diberi tanah wakaf oleh mbah haji Toha yang akhirnya dibangun MTsN temboro ini. Pada intinya kalau berbicara secara gamblang visi misinya adalah untuk memberdayakan anak didik untuk belajar pada MTsN ini berstruktur pada keimanan, ketaqwaan, kecerdasan dan kemandirian. Jadi siap untuk hidup di masyarakat secara umum dan secara luas dengan bekal agama dan ilmu umumnya.
- A : Apa yang menjadi dasar diselenggarakannya kelas akselerasi di MTsN temboro?
- S : Melihat dari Permendiknas dan juga ada pada UU Sisdiknas ada peluang untuk anak-anak yang cerdas istimewa untuk bisa diwadahi. Jadi dengan berdasarkan itu di MTsN Temboro ini punya inisiasi untuk bagaimana turut serta menampung anak-anak yang punya kecerdasan istimewa dan bakat istimewa dan bakat istimewa untuk di kelas akselerasi, sehingga di kelas akselerasi ini kan kelas percepatan sehingga ada dasar yang dari UU itu untuk mewadahi anak-anak yang cerdas istimewa itu yang pertama. Yang kedua disamping itu juga punya misi tersendiri yaitu dengan adanya anak-anak akselerasi ini kan untuk membina bukan hanya pada kecerdasan intelektualnya tetapi juga di bidang agama.
- A : Bagaimana dukungan madrasah terhadap pelaksanaan kurikulum KTSP pada kelas reguler pada umumnya dan kelas akselerasi pada khususnya?
- S : Untuk pelaksanaan kurikulum semuanya pakai KTSP baik di reguler ataupun di akselerasi pakai KTSP hanya bedanya di akselerasi itu kan differensiasi karena dipadatkan tapi pada prinsipnya adalah kurikulum KTSP jadi sama tidak ada perbedaan kurikulum nasional KTSP dan akselerasi juga sama hanya saja reguler kan 3 tahun.
- A : Sarana dan prasarana apa yang diberikan sebagai bentuk dukungan madrasah terhadap penyelenggaraan kelas akselerasi?
- S : Kalau akselerasi memang pada tahapan pertama itu untuk pendirian akselerasi itu kan harus bisa memenuhi persyaratan akselerasi. Jadi di dalam pembelajarannya pakai multimedia jelas itu, kemudian juga dengan meja kursi yang berbeda dengan kelas reguler sehingga ada meja kursi yang satu anak satu, yang harus ditempati anak sehingga dalam pembelajaran itu lebih mudah untuk mengatur tata ruang kelas. Mungkin ketika dipakai sesuai dengan materi atau KD nya itu pengaturannya lebih mudah itu yang ada dia akselerasi. Kalau di reguler sapsrasnya tetap dengan adanya bangku dan kursi sesuai dengan kegiatannya, adapun untuk sarana multimedia terkadang pakai monitor itu diruang lab.

- A : Bagaimana pihak madrasah memberikan pemahaman KTSP terhadap guru pada kelas reguler pada umumnya dan kelas akselerasi pada khususnya?
- S : Untuk kurikulum itu memang sudah skala nasional dipakai semua akan tetapi ketika masuk tahun ajaran baru, itu kalau kurikulum kita sudah jelas ya, dari pihak madrasah, dari pihak guru maksudnya sudah diberikan buku kurikulum KTSP, kemudian juga dengan adanya pelatihan kurikulum juga adanya pembinaan kurikulum. Dari bapak ibu guru madrasah mengadakan *workshop* yang diikuti oleh bapak ibu guru sehingga disitu penyusunan jumlah jam sehingga sampai pada pembuatan RPP itu dilakukan madrasah kepada bapak ibu guru dengan narasumber dari luar. Pemahaman yang diberikan madrasah seperti itu.
- A : Kendala-kendala apa saja yang dirasakan dalam pelaksanaan KTSP di madrasah pada umumnya dan di kelas akselerasi pada khususnya?
- S : Memang pada prinsipnya KTSP itu adalah sebenarnya kan baiknya pada lingkungan. Ketika kita mau penerapan sebenarnya kan harus praktek ya kan kalau yang sebenarnya ada praktek ya misalnya ada mulok pertanian kita harus praktek pertanian pada mulok yang tata boga nah itu kendala kita. Ketika kita mau melaksanakan yang sesuai dengan keberadaan dari masing-masing daerah karena itu kendalanya dari siswa yang berasal dari luar madrasah yang notabene luar lingkungan sini yang notabene mereka adalah anak-anak yang harus membantu orang tuanya di rumah sehingga untuk pelaksanaannya yang sifatnya praktisi itu masih ada kendala-kendala tapi kalau seperti TIK itu bisa dilaksanakan langsung di madrasah tapi kalau tata boga atau pertanian karena di lingkungan kita mayoritas petani mestinya pada arah pertanian itu masih ada kendala disamping belum adanya lahan yang kita miliki tapi kalau untuk pembelajaran semuanya sudah memakai KTSP. Untuk pelaksanaan kurikulum itu juga tidak menemui kendala berarti. Kalau bapak ibu guru itu sudah melihat dari kurikulum kemudian ada seperti contoh-contoh RPP yang kita berikan itu kan bapak ibu guru tinggal menyesuaikan saja dan untuk fasilitas seperti kertas sudah dipenuhi dan dikerjakan oleh madrasah.
- A : Jadi untuk pembelajarannya sendiri ada kendalanya atau tidak?
- S : Insyaallah tidak ada, untuk pembelajaran di kelas yang dengan model-model pembelajaran masing-masing bapak ibu guru punya model tersendiri insyaallah tidak ada kendala.
- A : Untuk kelas akselerasi itu sendiri kendalanya apa saja?
- S : Untuk pelaksanaan kurikulum di dalam kelas tidak ada kendala pada kelas akselerasi karena semua kurikulum yang dipakai KTSP jadi tidak ada kendala dalam pembelajaran di kelas akselerasi.
- A : Kurikulum yang dipakai di madrasah semuanya KTSP akan tetapi untuk kelas akselerasi adalah KTSP yang dipadatkan, apakah tidak ada kendala?
- S : Nah itu kan tergantung guru ya kan sudah di *mapping* kan misalnya dalam satu semester ada 6 KD yang 6 KD itu mestinya dilaksanakan pada 6 bulan di reguler berarti kalau di akselerasi kan 3 bulan. La ini yang mestinya KD itu 6 bulan KD itu dibuat 6 bulan. Jadi tidak ada kendala karena waktu sudah disesuaikan kemudian pembelajarannya penyesuaian dengan alokasi waktu dan jam mengajarnya berapa nah itu tidak ada kendala.
- A : Bagaimana pihak madrasah mengatasi kendala-kendala tersebut?
- S : Anak-anak untuk diajak dalam sifat paktisinya ya Cuma sekilas untuk mengamati di lingkungan sekitar madrasah saja ya seperti itu. Jadi kalau untuk kemudian kita tidak bisa praktisi langsung secara bisa yang diterapkan dalam kehidupan secara skala besar maka diadakan secara pengamatan dan prakteknya hanya di lingkungan madrasah, di halaman anak diajak keluar untuk melihat pertanian kadang seperti itu kalau dari aksel

sendiri misal dalam 1 KD itu belum selesai mesti diselesaikan dengan adanya penambahan jam. Jadi insyaallah kalau di aksel itu bisa selesai dengan target waktu yang telah ditentukan.

TRANSKRIP WAWANCARA

(02)

Nama Responden : Drs. Heri Wahyudi

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal Wawancara : Rabu, 29 Februari 2012

A : Bagaimana madrasah dalam merancang kurikulum?

He : Ini kan ada tim kurikulum yang membahas tentang kurikulum dan kurikulumnya sama dengan kelas reguler tetapi waktunya dipersingkat karena waktunya hanya 2 tahun berbeda dengan reguler yang 3 tahun. Kurikulumnya dimodifikasi atau berdiferen misalnya jika ada materi yang sama dengan semester selanjutnya maka salah satunya dihilangkan.

A : Bagaimana struktur kurikulum yang ada di madrasah?

He : Sama dengan reguler, hanya saja untuk aksel disesuaikan misalnya ada penambahan jam untuk mata pelajaran yang di UN kan dan kalender pendidikannya rata-rata 3 sampai 4 bulan sudah semesteran.

A : Bagaimana muatan kurikulum pada kelas akselerasi?

He : Untuk mata pelajaran itu sama dengan reguler, tapi ya itu untuk mata pelajaran UN ada penambahan jam pelajaran misalnya matematika dari 6 jam menjadi 7 jam yang 1 jam diambil dari muatan lokal

A : Muatan lokalnya pak?

He : Untuk muatan lokal ada 1 jam

A : Kemudian pengembangan diri?

He : Ya, ada seperti baca Al Qur'an setiap hari jadi diharapkan nantinya setelah lulus MTs siswa dapat lancar membaca Al Qur'an. Ada seperti kemarin out bond juga, itu untuk program pengembangan diri kebanyakan diluar seperti pesantren kilat juga di pondok. Aksel punya kegiatan sendiri itu memang lebih dibandingkan dengan reguler

A : Bagaimana pengaturan beban belajar pada kelas akselerasi?

He : Beban belajar kalau dulu itu ada perbedaan namun kalau sekarang disamakan dengan reguler. semester dulu awalnya kalau misalnya satu hari reguler 8 jam tapi kalau aksel bisa sampai 11 jam di aksel pulanginya lebih sore, dengan perkembangan-perkembangan berikutnya disamakan dengan reguler

A : Program apakah yang digunakan madrasah untuk menunjang kurikulum pada kelas akselerasi?

He : Program regulasi, reguler juga ada kemudian aksel juga punya program regulasi hanya isinya penekanannya berbeda.

A : Bagaimana sosialisasi kurikulum KTSP terhadap guru-guru mata pelajaran di kelas akselerasi? Apa saja kendalanya?

He : Ada workshop untuk guru-guru mata pelajaran. Kendalanya adanya kesulitan dalam pengoperasian perangkat pembelajaran atau multimedia bagi guru yang usianya menengah ke atas.

TRANSKRIP WAWANCARA

(03)

Nama Responden : Suhartoyo, A.Md

Jabatan : Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Akselerasi

Tanggal Wawancara : Senin, 5 Maret 2012

A : Apa yang Bapak ketahui tentang KTSP? Dan sejauh mana pemahaman Bapak mengenai KTSP?

H : Kalau KTSP itu kan penekanannya pada siswa jadi guru tidak mendominasi. Yang saya pahami kenyataannya itu kalau diserahkan kepada siswa itu tidak jalan. Contoh kalau kemarin itu ada sistem Quantum Teaching kita disuruh untuk membiarkan anak-anak. Contohnya ada anak yang belajar sambil mendengarkan musik kecil itu bisa menerima terus ada lagi anak yang harus dengan suasana tenang terus ada anak yang tidak belajar tapi mengerti, itu kalau seperti itu dalam KTSP ditekankan dalam anak, anaklah yang harus aktif dan kreatif kalau diterapkan di MTs ini saya rasa kurang berhasil.

A : Tanggapan Bapak mengenai pemberlakuan KTSP?

H : Ya itu kan program negara, kalau program negara kan maunya semua mengena. Tapi kalau tanggapan saya ya setuju saja tapi ya harus ada istilahnya ditimbang kalau ini berhasil atau tidak berhasil ini perlu ditinjau. Harapannya kan semua berhasil karena inputnya anak-anak sini itu setelah dari SMP ya maka harus memaklumi apabila dalam program KTSP ini kurang berhasil karena ya dari anak-anaknya sendiri seperti itu walaupun program akselerasi, program billilingual, program reguler apalagi. Jadi programnya KTSP sebenarnya bagus tapi kalau diterapkan secara keseluruhan bagi saya itu kurang mengena karena kembali lagi pada SDM nya anak.

A : Menurut Bapak apa perbedaan pembelajaran PKn berbasis KTSP dengan pembelajaran PKn kurikulum sebelumnya?

H : Kalau pembelajarannya yang saya rasakan lebih enak yang KTSP. KTSP lebih terperinci sehingga dengan mudah kita dapat mengadakan pelaksanaan pembelajaran dengan mudah.

A : Mudahnya seperti apa pak?

H : Mudahnya dengan sudah tertulis tujuan-tujuannya sudah jelas kemudian materi-materinya sudah jelas terus seandainya ada pengertian-pengertian itu sudah jelas jadi kita tidak perlu mencari buku sumber lagi tapi didalamnya sudah ada.

A : Menurut Bapak apa perbedaan pembelajaran PKn berbasis KTSP antara kelas akselerasi dengan kelas reguler?

H : Kalau di aksel itu lebih ditekankan kepada anaknya. Anaknya mudah memahami tapi kalau ditinjau dari pemahaman anak. Pemahaman anaknya itu kalau di aksel sekali diterangkan mengerti tapi kalau di reguler kadang-kadang harus dua atau tiga kali, itu kalau dilihat dari pemahaman anaknya. Terus mudahnya pengelolaannya tetap mudah di aksel karena jumlah anak aksel kan sedikit sedangkan reguler itu kalau melihat kenyataannya lebih dari pagu. Seharusnya kan 32, itu hampir 40 sehingga dalam pengelolaannya pun juga mengalami kesulitan.

A : Apakah ada perbedaan antara kurikulum kelas akselerasi dengan kelas reguler?

H : Ada, kalau untuk PKn kelas aksel itu hanya point-pointnya saja. Jadi intinya kalau di reguler itu penyampaiannya secara detail kalau di aksel tidak semuanya harus dijelaskan. La ini sistem, sistem percepatan jadi tidak dijelaskan secara rinci tapi anak itu disuruh membaca itu sudah memahami.

- A : Bagaimana persiapan yang Bapak lakukan sebelum proses belajar mengajar pada kelas akselerasi?
- H : Kalau persiapan saya ya dari awal membuat materi yang dikemas dalam RPP terus selain itu kita membuat materi dalam laptop seperti ini. Jadi kita membuat ganda, ya intinya persiapannya harus lebih matang daripada yang reguler begitu karena medianya pun berbeda jadi kita harus mempersiapkan di laptop dan di RPP. Kalau di reguler medianya tidak memenuhi syarat. Ya kita mempersiapkan materi dan penguasaan materi pada gurunya itu sendiri.
- A : Apakah Bapak sebelum mengajar telah mempersiapkan prota, promes, program mingguan dan program harian, program remidi dan pengayaan? Bagaimana Bapak menyusunnya dengan alokasi waktu yang singkat mengingat adanya percepatan belajar pada kelas akselerasi?
- H : Iya, mempersiapkan itu jadi kalau memang di aksel itu khususnya atau baik di reguler maupun di aksel itu memang wajib harus mempersiapkan semuanya karena setiap 3 bulan sekali kan ada pengawas yang datang yang menanyakan tentang perangkat pembelajaran. Jadi kita membuat pemetaan diambil point-point saja.
- A : Kapan bapak membuatnya?
- H : Itu kalau prota, proca, terus program minggu efektif itu pada awal semester. Tapi kalau pembuatan RPP itu setiap pertemuan kita membuat RPP jadi kita sesuaikan misalnya jam 1, 2, supaya lebih valid jadi kita buat dua pertemuan artinya dua jam pelajaran ya kita buat RPP jam itu.
- A : Apakah dalam pembuatannya dibuat setiap semester atau menggunakan data semester sebelumnya?
- H : Tidak, kalau membuat Prota itu sama tapi kalau program semester dan minggu efektif itu tidak sama. Setiap semester harus buat. Jadi membuatnya setiap semester, semester 1 yang dulu dengan semester 1 tahun ini sama-sama semester satunya tapi tidak sama untuk pekan efektifnya.
- A : Apakah Bapak memahami komponen-komponen yang ada di dalam penyusunan perangkat pembelajaran PKn berbasis KTSP?
- H : Memahami. Jadi SK, KD terus materi terus pertemuan 1, pertemuan 2, penilaian terus ada kisi-kisi soal.
- A : Apakah sebelum mengajar Bapak menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP?
- H : Iya mengembangkan silabus dan RPP.
- A : Seperti apa pak?
- H : Ya dalam silabus kurang dan materinya ada jadi saya tambahkan di silabus, dalam penyusunan RPP nantinya juga saya tambahkan.
- A : Bagaimana Bapak menyusun silabus dengan materi PKn yang padat dan waktu belajar pada kelas akselerasi lebih singkat dari pada kelas reguler?
- H : Ya itu tadi. Jadi kita membuat pointnya pada tahap persiapan, kita buat ringkasan jadi anak-anak punya literatur seperti LKS dan buku paket. Jadi saya membuatnya lebih singkat untuk materi biasanya melalui *power point* diambil intinya saja dan anak bisa memahami sendiri itu memang saya buat seperti itu supaya waktunya tercukupi karena untuk aksel itu 4 bulan sudah semesteran kalau saya samakan dengan reguler itu nanti waktunya tidak tercukupi. Jadi kita harus membuat ringkasan dan diambil intinya saja.
- A : Apakah silabus tersebut Bapak buat sendiri atau mengadopsi dari Kemenag yang dikembangkan sesuai kondisi madrasah?
- H : Kalau disini ada kelompok MGMP jadi ya itu yang membuat guru mapel seluruh kab. Magetan namun itu tidak lepas dari panduan yang ada. Dari panduan tersebut ada yang ditambah. Jadi dari silabus dari kurikulum yang sudah ada itu dibenahi ditambah oleh tim MGMP. Jadi tidak mengarang tapi ada acuannya ada dari kemenag atau dari dinas

pendidikan itu juga ada. Jadi itu dirubah atau ditambah. Jika dalam materi perlu pengembangan atau dalam silabus tidak ada tapi perlu disampaikan adanya penambahan materi ya ditambahkan dalam silabus. Jadi dalam penyusunan silabus itu memang kita diberikan tugas untuk menambah sekiranya itu perlu ditambah dalam silabus.

A : Bagaimana Bapak merancang RPP pada kelas akselerasi?

H : Merancangnya pada dasarnya sama. Jadi RPP kelas aksel atau reguler itu sama dalam arti materinya sama namun di dalam penyusunannya tidak sama. Jadi setiap... kalau di reguler semesterannya kan 6 bulan terus di aksel itu kan 4 bulan jadi dalam penyusunannya khususnya materi ya kita ambilkan point-pointnya saja. Sebetulnya garis besarnya sama tapi dalam penyusunan RPPnya aksel itu lebih rinci tapi tidak semua dituliskan untuk materi khususnya.

A : Apakah RPP yang Bapak susun sudah sesuai dengan acuan KTSP?

H : Sudah

A : Kendala-kendala apa saja yang Bapak rasakan pada saat pembuatan silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya?

H : Kalau dalam pembuatan silabus sebenarnya tidak mengalami kesulitan. Tapi setelah membaca memang ada seperti penambahan materi pada silabus yang dari Kemenag dengan buku panduan materi kadang-kadang tidak sama misalnya dalam semester ini katakan semester dua, materi semester dua ini sudah pernah disampaikan di semester 1. Jadi yang jelas kita ngacak, yang kita jadikan panduan itu materi jadi kalau istilahnya ada pengelompokan silabus jadi namanya pemetaan. Mungkin dari silabus semester 2 kita pindah ke semester 1 karena memang harus disampaikan dulu di semester 1 begitu. Jadi kesulitannya harus mencari, membentuk pemetaan-pemetaan itu yang memang dikehendaki oleh pengawas harus membuat pemetaan kaitannya dengan masalah silabus. Lalu untuk RPP tidak ada masalah, terus yang kedua jujur agak repot dalam setiap materi kadang-kadang materi belum selesai tinggal beberapa pertemuan begitu, kita sudah diminta untuk segera menyetorkan step soal karena apa, kita dituntut dengan waktu yang pendek itu sehingga kami sendiri merasa keberatannya ya disitu. Jadi secepat itu dalam semesteran. 4 bulan itu ternyata cepat sehingga merasa keberatan ya iya.

A : Pada saat Bapak mengajar di kelas, apa yang Bapak lakukan sebelum kegiatan pembelajaran?

H : Ya kami mempersiapkan mulai dari materi, mengabsen, mengisi jurnal. Kalau di aksel ya minta bantuan pada anak untuk menyalakan sarana yang ada terus slide itu terus setelah itu menayangkan materi SK/KD nya yang akan kita capai ini begitu kepada anak-anak.

A : Pada kegiatan inti, metode atau strategi pembelajaran apa yang Bapak gunakan? Apa saja bentuk optimalisasi kinerja yang Bapak adakan selaku guru dalam strategi dan metode pembelajaran KTSP pada pelajaran PKn di kelas Akselerasi?

H : Kalau itu tergantung materi yang akan disampaikan misalnya yang kaitannya dengan masalah sikap itu ya kita menggunakan media misalnya menggunakan contoh anak untuk memperagakan sikap yang kurang baik atau mungkin sikap yang baik bagaimana. Atau kita menayangkan contoh sikap atau tindakan yang kurang baik seperti ini, tindakan yang baik seperti ini. Anantara ceramah dan diskusi semuanya mengena mbak, jadi memang kalau kita lepas istilahnya ya memang kalau instruksi dari pengawas itu kita tidak boleh mendominasi sebetulnya. Jadi kita hanya sebagai fasilitator, tapi kenyataannya tanpa adanya ceramah entah itu berapa menit anak itu vakum. Jadi kita itu ya memang harus ada ceramah terus tanya jawab ada, diskusi ada itupun kegiatan itu kami laksanakan setiap pertemuan di kelas itu. Jadi istilahnya saya

menggunakan metode bervariasi, kalau saya hanya memfasilitasi anak kemudian anak disuruh melihat buku saja itu kayaknya belum begitu menguasai tanpa adanya penjelasan secara ceramah itu tadi. Setelah itu mungkin anak bisa paham kita hantarkan suruh memahami sudah jalan anak itu seperti itu.

A : Untuk pengoptimalannya seperti apa pak?

H : Jadi kalau pertama menggunakan metode ceramah itu kalau menjelaskan sejelas-jelasnya kepada anak. Jadi setelah anak itu jelas mungkin ada ganjalan-ganjalan yang ada pada anak itu kami memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya terus kalau dalam RPP ada metode diskusi ya anak-anak kita ajak untuk diskusi.

A : Buku apakah yang Bapak gunakan sebagai sumber acuan belajar?

H : Kalau untuk di aksel menggunakan buku paket yang besar ini sudah dari perpustakaan, yang kedua buku acuan dari LKS. Jadi ya buku paket BSE yang standar bantuan dari pemerintah ada yang di perpustakaan itu, itu kalau anak-anak aksel punya terus ditambah dari sekolah buku LKS. Jadi untuk buku pegangan anak sebagian besar sama dengan guru jadi buku paket ada buku juga ada.

A : Selain itu apa saja buku acuannya?

H : Buku acuannya ya kalau PKn itu ada UUD '45 undang-undang yang baru ini, mungkin ada ketetapan MPR tapi kalau tap MPR itu kan anak-anak tidak punya yang punya saya karena tap MPR ya jarang menemui saya. Materi-materi ini jarang mengungkapkan tentang ketetapan MPR itu jarang. Tapi kalau ada materi tertentu berkaitan dengan pasal ini begitu memang ada jadi untuk pendukung yang lain ya untuk PKn anak-anak ya undang-undang dasar itu.

A : Kalau literatur lainnya?

H : Kalau anak-anak ya cuma buku paket BSE tapi kalau gurunya dari penerbit yang lain ada jadi tidak hanya ada 1 buku BSE saja atau buku LKS tapi mungkin dari internet juga bisa dari buku percetakan lain juga bisa, istilahnya kan ada promosi itu kan dikasih buku ya kita terima kita gunakan untuk acuan itu bisa.

A : Media apakah yang Bapak gunakan? Apakah Bapak selalu menggunakan media pembelajaran?

H : Saya menggunakan media CTL dan kadang-kadang saya menggunakan media papan. Ya kalau tidak ada di laptop saya menggunakan gambar-gambar. Saya memberikan tambahan langsung pada papan tulis. Insyaallah ia, pasti itu setiap pertemuan entah itu gambar, langsung saya menggambar di papan tulis ataupun sudah saya siapkan di slide pasti selalu menggunakan.

A : Menurut Bapak pembelajaran PKn yang bagaimana yang dimaksud dalam KTSP?

H : Kalau untuk KTSP itu prosesnya ditekankan pada. Ya kalau dulu kan sistemnya monoton dan lebih banyak ceramah tapi untuk KTSP itu melibatkan siswa dan juga guru tetapi tidak 100% guru menyampaikan materi secara ceramah tapi hanya sebagai fasilitator siswa jadi intinya anak itu disuruh aktif dan kreatif dalam pembelajaran jadi seandainya ada siswanya yang kurang guru membantu menjelaskan jadi intinya siswa yang lebih diharapkan untuk aktif sendiri.

A : Apakah bapak selalu mengevaluasi materi yang telah bapak sampaikan?

H : Ya, itu kadang saya mengevaluasi. Jadi mungkin anak ini ternyata ia nya itu sudah mengerti atau belum. Kadang-kadang kan ia tapi tidak mengerti. Ini memang saya lakukan evaluasi baik itu secara lisan artinya dengan tanya secara langsung benar-benar mengerti atau tidak itu terus setelah itu setelah habis bab itu memang saya adakan evaluasi. Lewat evaluasi secara tertulis atau ulangan harian itu istilahnya.

A : Apakah yang Bapak lakukan dalam penutup pembelajaran?

H : Ya setelah saya menanyakan kepada anak, ada pertanyaan atau tidak. Kalau sudah jelas saya membuat kesimpulan. Jadi menyimpulkan apa saja yang saya terangkan tadi

saya ambil kesimpulan. Jadi ini yang tadi kita bicarakan intinya adalah ya kita sampaikan kepada anak. Intinya membuat kesimpulan.

- A : Apakah yang menjadi kendala pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?
- H : Sebenarnya kendala itu tidak ada tapi sedikit kembali pada anak jadi seandainya pada anak itu kurang memahami betul kadang-kadang anak itu enggan bertanya. Jadi saya sendiri belum bisa mengukur kemampuan anak itu misalnya sudah mengerti benar atau belum itu tidak bertanya sehingga saya sendiri tidak begitu jelas sudah mengerti atau belum jadi kendalanya tidak bertanya dan yang sudah-sudah itu biasanya bukannya karena sudah mengerti tetapi karena bingung apa yang ingin ditanyakan.
- A : Apakah Bapak melakukan penilaian? Kapan?
- H : Ia melakukan, penilaian pada saat KBM berlangsung saya adakan penilaian secara lisan. Saya adakan ya itu trik saya, siapa yang bisa menjawab saya beri hadiah itu ada, terus dalam diskusi misalnya siapa yang dapat nilai baik saya beri hadiah terus yang kedua dalam penilaian tertulis melalui ulangan, tapi soalnya tidak terlalu banyak dikerjakan saat itu selesai intinya diadakan ulangan baik ulangan secara tertulis atau mungkin secara lisan tergantung pada pribadi-pribadi itu.
- A : Apakah Bapak selalu mengadakan penilaian dan evaluasi pada setiap pertemuan? Seperti apa bentuknya?
- H : Kalau pengambilan penilaian setiap pertemuan tidak biasanya saya melakukan penilaian itu setiap habis bab jadi misalnya bab 1 selesai atau minimal separo bab ini tergantung materi dalam bab itu banyak atau tidak kalau banyak biasanya separo bab saya adakan penilaian secara tertulis terus penilaian yang kedua saya adakan ulangan. Jadi dua kali dalam pengambilan penilaian, ya tidak tergantung mesti 2 kali tidak ini tergantung materi yang ada banyak atau tidak.
- A : Biasanya bentuknya seperti apa?
- H : Bentuknya kalau ulangan harian itu essay soal uraian begitu biasanya. Dengan jumlah lima kadang-kadang sepuluh jadi ya maksimal sepuluh, yang paling sering saya lakukan sepuluh soal
- A : Dalam melakukan penilaian, apakah Bapak melakukan penilaian berbasis kelas? (penilaian antara aspek nilai afektif dan nilai kognitif memiliki intensitas yang berbeda)
- H : Ia ya saya adakan untuk afektif, kognitif itu ada jadi bobot soal juga ada terus penilaian sikap. Bagaimana anak a, b,c itu yang jelas tidak sama, itu memang sudah saya umumkan kepada anak-anak 75% untuk sikap 25% untuk teori jadi genapnya 100%. Ya lebih banyak pada sikap dan tingkah laku itu saya tekankan pada itu. Bagaimana perilaku anak setiap harinya dalam bertemu bapak ibu guru dikaitkan di dalam maupun di luar kelas anak yang sikapnya baik. memang saya diam-diam menilai anak ini ternyata memiliki jiwa yang sopan terus anak ini kadang-kadang pernah bicara jelek jadi anak ini perlu dibina dan yang jelas dalam penilaiannya tidak sama jadi intinya dalam penilaian sikap dan perilaku saya lakukan tapi saya diam-diam dan bagi anak yang nilainya kurang atau jelek ini memang ketika bertemu dengan teman jail begitu ini langsung saya tegur dan itu memang saya sampaikan 'kamu sudah berapa kali mempunyai nilai jelek karena sikap dan tingkah laku seperti itu'. Ya lebih-lebih diskusi. Jadi diskusi itu seandainya kelompok itu anggotanya saya suruh mencatat saya suruh beri tanda. Silahkan beri tanda bagi anak yang kurang aktif tolong untuk diberi min jadi yang aktif memberi masukan-masukan tolong diberi nilai plus begitu. Jadi dalam kelompok itu tidak semuanya aktif ya mbak. Ya tapi kadang-kadang ada yang tanya ada yang main-main sendiri, itu saya memerintahkan pada ketua kelompoknya untuk memberikan tanda min dan plus. Min bagi yang kurang aktif dan plus bagi yang aktif
- A : Berapa nilai KKM untuk kelas akselerasi?

- B : Kalau kelas aksel nilai KKM nya 80 kalau reguler 75
- A : Pada kelas akselerasi, kapan program remidi dilakukan?
- H : Kalau ulangan harian ya setelah kita mengetahui ulangan itu hasilnya berapa. Terus jika hasilnya kurang dari KKM saya melakukan remidi jadi remidinya setelah ulangan. Itu nanti anak berapa yang remidi itu saya kasih soal untuk melaksanakan remidi jadi tempatnya untuk remidi tetap diruang kelas yang remidi ya remidi yang tidak ya tetap belajar terus tidak ada ruang tersendiri. Kalau ulangan semester saya lakukan setelah ulangan, jadi satu hari. Ini yang kemarin yang sudah saya laksanakan ya, itu biasanya remidi itu tergantung gurunya tapi pada umumnya setelah ulangan atau saat sebelum rapot itu diberikan jadi kita mengadakan remidi pada anak. Remidi saya itu satu hari setelah ulangan. Biasanya saya setelah ulangan langsung saya koreksi setelah itu kan saya tau anak yang remidi itu siapa saja. Langsung hari itu saya umumkan baiknya dari nama-nama yang sebutkan untuk remidi.
- A : Waktunya bagaimana?
- H : Untuk remidi ulangan harian biasanya bersamaan dengan yang tidak remidi itu materi pelajaran yang remidi juga di dalamnya ya mereka sebagian mendengarkan sebagian remidi yang jelas didalam kelas bersamaan dengan pelajaran. kalau pada saat remidi setelah ulangan semesteran kan enggak ada jam pelajaran jadi ya saat-saat disela itu jadi intinya tidak pada saat jam pelajaran tapi bisa dikatakan diluar jam pelajaran karena setelah ulangan semesteran tidak ada jam pelajaran. La itu memang sama sekolah diberi waktu satu minggu itu untuk program remidi dari guru-guru.
- A : Pada kelas akselerasi, kapan program pengayaan dilakukan?
- H : Kalau program pengayaan biasanya setelah materi habis dan waktunya masih ada itu saya mengadakan pengayaan jadi saya buat ringkasan-ringkasan dari literatur yang lain sehingga anak-anak tidak hanya dari buku tetapi saya sendiri membuat ringkasan-ringkasan untuk menambah materi pada anak saya print out satu setelah itu saya suruh foto copy anak-anak untuk pengayaan.
- A : Apa saja yang menjadi kendala dalam penilaian?
- H : Kendalanya anak sudah diadakan remidi satu, dua, tiga. Saya biasanya mengadakan remidi untuk anak aksel itu dua kali ternyata anak ini nilainya masih di bawah KKM ini yang menjadi kendala saya dan akhirnya anak ini untuk remidinya yang ketiga tolong kamu membuat, ini trik saya sendiri biar anak itu, ya kan mau tidak mau harus minimal sama dengan KKM maka memang ini saya beri tugas. Tugasnya membuat soal sendiri terus dijawab sendiri. Jadi dari sekian anak yang remidi saya suruh buat soal sendiri misalnya soal dua puluh lima atau berapa untuk dibuat dan dijawab sendiri dengan cara itu akhirnya anak belajar. Jadi itu triknya terus mau enggak mau saya harus memberikan nilai sesuai dengan KKM.
- A : Menurut Bapak apakah sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PKn dalam kurikulum KTSP ini?
- H : Kalau PKn saya rasa tidak ada. Pernah saya mengadakan istilahnya wawancara anak-anak dengan sistem angket begitu tanpa diberi nama itu tanggapannya positif khususnya untuk PKn. Jadi intinya senang untuk pelajaran PKn, materinya tidak terlalu sulit didalam penerimaannya terus dari cara penyampaiannya tidak terlalu monoton dan tidak terlalu tegang sehingga anak-anak itu intinya dalam pelajaran PKn menerima dengan baik.
- A : Menurut Bapak sudah tepatkah pemberlakuan KTSP pada kelas Akselerasi dan bagaimana sikap maupun tanggapan Bapak atas pemberlakuan dan pelaksanaannya?
- H : Ya kalau sistem itu saya rasa sudah tepat, buktinya sampai saat ini masih dipake. Ya tapi itu tadi perlu pengembangan-pengembangan renovasi tergantung dengan gurunya. Jadi itu sudah ditetapkan oleh pemerintah seperti itu dan kita laksanakan ternyata

sampai hari ini pun tidak ada perubahan jadi ini sudah cocok namun ya perlu pengembangan sendiri oleh guru Mapel itu sendiri pandai-pandai menyikapi dengan menambah pengembangan yang bagaimana intinya anak itu agar tidak cenderung sesuai buku yang ada. Jadi kalau tanggapan saya ya KTSP ini sudah tepat namun guru-guru intinya perlu pengembangan dirinya masing-masing sehingga biar KTSP ini betul-betul terlaksana secara maksimal.

- A : Bagaimana respon/tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dalam KTSP?
- H : Kalau anak itu menanggapi positif, menanggapi dengan senang tapi ya itu kadang-kadang anak itu menanggapi senangnya karena materinya tidak terlalu melelahkan dan materinya itu merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan sehari-hari terus materinya jelas materi yang sudah dikenal oleh anak sehingga anak itu semangat untuk belajar mau mempelajari PKn.
- A : Bagaimana cara/usaha Bapak melibatkan siswa dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa, motivasi dan kedisiplinan?
- H : Anak itu misalnya dalam berlangsungnya pelajaran, ya anak-anak salah satu saya suruh membaca contoh dibaca ini yang pertama dengan satu membaca yang lain menyimak setelah itu saya alihkan dengan tujuan semua terlibat dan memperhatikan. Karena biasanya ada yang satu membaca dan yang lain bermain kalau saya ya satu membaca kemudian diam-diam saya alihkan kepada B, nah B tahu atau tidak kalau tidak tahu berarti B tidak memperhatikan itu adalah cara melibatkan anak dalam pembelajaran.
- A : Secara komprehensif kendala apa yang Bapak rasakan pada pelaksanaan KTSP di kelas akselerasi?
- H : Sebetulnya tidak ada kendala, jadi secara global tidak ada kendala tetapi pada saat setelah pembelajaran seperti ini kita menemui secara langsung anak-anak dan ternyata tidak cocok dengan apa yang disampaikan bapak-ibu guru. Jadi khususnya untuk pelajaran PKn itu sendiri ada anak-anak yang belum paham apa yang saya sampaikan apalagi dalam perbuatan itu sudah menyimpang dari materi-materi PKn.

TRANSKRIP WAWANCARA

(04)

Nama Responden : Ilham Abdurrohman
 Jabatan : Peserta Didik Kelas Akselerasi Tahun II
 Tanggal Wawancara : Jumat, 2 Maret 2012

- A : Dalam pembukaan atau sebelum masuk materi apa yang dilakukan guru PKn sebelum memulai pelajaran?
- I : Biasanya guru memberikan refreshing seperti menyanyi kemudian ditanyain dahulu pelajaran yang kemarin sudah mengerti atau belum kemudian baru nanti menjelaskan yang akan diterangkan.
- A : Apakah materi yang disampaikan guru PKn sudah sesuai dengan SK/KD?
- I : Biasanya sudah
- A : Metode apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?
- I : Biasanya menjelaskan dan diskusi
- A : Diskusinya seperti apa?
- I : Diskusinya ya kelompok.
- A : Media apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?

- I : Mediana seperti proyektor, dijelaskan melalui proyektor atau biasanya dijelaskan langsung pakai...sesuai materi
- A : Buku apa yang biasanya digunakan sebagai sumber acuan belajar PKn?
- I : Biasanya LKS dan buku yang dipinjam di perpustakaan.
- A : Apa yang biasanya dilakukan guru PKn pada saat menutup pelajaran?
- I : Biasanya menutup pelajarannya ditanyain dulu tadi pelajarannya sudah mengerti apa belum, kalau seumpama belum nanti dijelaskan lagi terus kalau sudah biasanya diberi refleksi lagi ya nyanyi gitu.
- A : Apakah guru PKn melakukan penilaian? Kapan? Seperti apa?
- I : Ia biasanya penilaiannya itu lewat diskusi itu dinilai atau kadang mengerjakan LKS gitu terus dinilai. Waktunya biasanya kalau sudah dijelaskan terus diskusi setelah diskusi biasanya dikasih soal.
- A : Berarti penilaian dilakukan setiap selesai pelajaran?
- I : Ia tapi kadang enggak jadi kadang tiap pelajaran menjelaskan terus, kadang enggak dikasih.
- A : Seperti apa?
- I : Dikasih soal uraian atau menyimpulkan materi.
- A : apakah ada kesulitan dalam menerima materi PKn dari guru?
- I : tidak
- A : adakah kendala dalam pembelajaran PKn di kelas akselerasi? Misalnya materi tidak semuanya tersampaikan secara tuntas?
- I : -

TRANSKRIP WAWANCARA

(05)

Nama Responden : Dewi Masruroh
 Jabatan : Peserta Didik Kelas Akselerasi Tahun II
 Tanggal Wawancara : Jumat, 9 Maret 2012

- A : Dalam pembukaan atau sebelum masuk materi apa yang dilakukan guru PKn sebelum memulai pelajaran?
- DM : Mempersiapkan peralatan terus membenahi muridnya belum memakai kaos kaki atau apa gitu.
- A : Yang berhubungan dengan materi?
- DM : Menanyakan ada pertanyaan pada materi sebelumnya.
- A : Apakah materi yang disampaikan guru PKn sudah sesuai dengan SK/KD?
- DM : Ia, kan sesuai dengan LKS kan panduan kita kan LKS
- A : Metode apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?
- DM : Pakai slide, dijelaskan habis itu ya mungkin disuruh diskusi.
- A : Porsinya antara diskusi dengan menjelaskan lebih banyak yang mana?
- DM : Lebih banyak menjelaskan.
- A : Media apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?
- DM : Ya pakai slide itu
- A : Buku apa yang biasanya digunakan sebagai sumber acuan belajar PKn?
- DM : Kalau untuk kita LKS kalau untuk Pak Hartoyo buku paket yang lain.
- A : Apa yang biasanya dilakukan guru PKn pada saat menutup pelajaran?

DM : Salam langsung merapikan alat yang digunakan, menyimpulkan materi tidak selalu kadang langsung ditutup kadang disimpulkan.

A : Apakah guru PKn melakukan penilaian? Kapan? Seperti apa?

DM : Terkadang, nggak selalu setiap pertemuan. Biasanya disuruh mengerjakan LKS terus disuruh mengerjakan pertanyaannya Pak Hartoyo yang ada di slide.

A : Apakah ada kesulitan dalam menerima materi PKn dari guru?

DM : -

A : Adakah kendala dalam pembelajaran PKn di kelas akselerasi? Misalnya materi tidak semuanya tersampaikan secara tuntas?

DM : Enggak mungkin hanya pokok-pokoknya, kan kalau menurut saya Pak Hartoyo mengajarnya agak lambat begitu jadi kalau waktu ujian semester ada beberapa yang belum disampaikan seperti itu, untuk mengatasinya ya belajar sendiri cari buku-buku di perpustakaan atau cari di internet.

TRANSKRIP WAWANCARA

(06)

Nama Responden : Danti Oktiana prastiwi

Jabatan : Peserta Didik Kelas Akselerasi Tahun II

Tanggal Wawancara : Jumat, 2 Maret 2012

A : Dalam pembukaan atau sebelum masuk materi apa yang dilakukan guru PKn sebelum memulai pelajaran?

D : Biasanya ditanya dulu gimana kabarnya *how are you*, habis itu ya masing-masing guru ada yang beda kalau kayak tadi biasanya ada yang pakai mars biasanya kayak gitu.

A : Apakah materi yang disampaikan guru PKn sudah sesuai dengan SK/KD?

D : Ya selalu insyaallah, pernah itu nggak terpenuhi tapi kita dikasih *print out* nya buat materi itu aja.

A : Metode apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?

D : Ya kayak tadi pakai proyektor kemudian biasanya diskusi presentasi itu diskusinya kelompok.

A : Media apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?

D : Proyektor terus biasanya siswa itu dikasih *print out* jadi siswa itu punya catatannya tapi kita juga bisa lihat di proyektor.

A : Buku apa yang biasanya digunakan sebagai sumber acuan belajar PKn?

D : LKS paketan di perpustakaan tu kalau ada yang minat tapi ada juga kok yang nggak terlalu minat sama buku-buku perpustakaan itu juga ada ya kemudian *print out* itu selalu.

A : Apa yang biasanya dilakukan guru PKn pada saat menutup pelajaran?

D : Ada pertanyaan? sudah jelas atau belum? Kemudian salam penutup insyaallah itu.

A : Apakah guru PKn melakukan penilaian? Kapan? Seperti apa?

D : Biasanya penilaian lewat keaktifan siswanya lewat pertanyaan terus sikapnya terutama kan PKn secara perilaku biasanya itu yang paling besar. Dilaksanakan dalam pembelajaran itu sendiri kemudian diluar juga tetap diamati siswa bagaimana perilakunya. Secara perilaku sikap terus secara ulangan itu juga penting.

A : Apakah ada kesulitan dalam menerima materi PKn dari guru?

D : Kalau secara keseluruhan insyaallah tidak

A : Adakah kendala dalam pembelajaran PKn di kelas akselerasi? Misalnya materi tidak semuanya tersampaikan secara tuntas?

D : Biasanya pendalamannya kalau siswanya itu nggak mau aktif sendiri mungkin pendalaman materinya juga tidak terlalu efektif. Jadi tetap ada kalau kendala siswa tapi biasanya tanya pada teman.

TRANSKRIP WAWANCARA

(07)

Nama Responden : Cindy Silha Oktavia

Jabatan : Peserta Didik Kelas Akselerasi Tahun II

Tanggal Wawancara : Jumat, 9 Maret 2012

A : Dalam pembukaan atau sebelum masuk materi apa yang dilakukan guru PKn sebelum memulai pelajaran?

C : Ya pertama waktu datang salam terus mempersiapkan peralatan yang mau digunakan untuk mengajar. Selain itu biasa salam gitu, ya biasanya kan pak Hartoyo pakai slide. Biasanya di slide itu sudah tertulis materi

A : Apakah materi yang disampaikan guru PKn sudah sesuai dengan SK/KD?

C : Itu, materi yang disampaikan Pak Hartoyo kita sudah punya referensi kita sudah punya buku dan pak Hartoyo mengambil dari buku lain jadi kita ilmunya nggak Cuma dari satu buku.

A : Metode apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?

C : Pak Hartoyo mengajarnya pakai slide, setelah di slide dijelaskan kadang diskusi. Biasanya lebih banyak yang menjelaskan.

A : Media apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?

C : Media yang sering digunakan slide

A : Buku apa yang biasanya digunakan sebagai sumber acuan belajar PKn?

C : Kalau kita pakai buku LKS kalau Pak Hartoyo pakai buku BSE kayaknya. Kita Cuma dikasih LKS ya kita berusaha sendiri mencarinya

A : Apa yang biasanya dilakukan guru PKn pada saat menutup pelajaran?

C : Ya pertama menyimpulkan apa yang diajarkan tadi setelah itu ditutup dengan salam. Kadang ya nggak disimpulkan tapi sering disimpulkan.

A : Apakah guru PKn melakukan penilaian? Kapan? Seperti apa?

C : Pasti melakukan penilaian, ya mungkin kan pada waktu pelajaran Pak Hartoyo keliling mungkin menilai dari perilakunya, diskusi dinilai dari keaktifan dan keikutsertaannya. Ulangan juga dinilai, biasanya ada ulangan harian dan ulangan semesteran. Kalau ulangan bentuknya ulangan tertulis soalnya essay.

A : Apakah ada kesulitan dalam menerima materi PKn dari guru?

C : -

A : Adakah kendala dalam pembelajaran PKn di kelas akselerasi? Misalnya materi tidak semuanya tersampaikan secara tuntas?

C : Mungkin bukan kendala tapi ini sudah resiko kita belajar di kelas akselerasi. Kita harus pandai-pandai belajar sendiri dirumah. Biasanya materinya sering tidak tersampaikan semuanya kemudian kita belajar sendiri biasanya itu karena faktor waktu.

TRANSKRIP WAWANCARA

(08)

Nama Responden : Dea Vira Ari Wibowo
 Jabatan : Peserta Didik Kelas Akselerasi Tahun I
 Tanggal Wawancara : Jumat, 9 Maret 2012

- A : Dalam pembukaan atau sebelum masuk materi apa yang dilakukan guru PKn sebelum memulai pelajaran?
 De : Waktu ingin masuk mengucapkan salam kita berdoa bersama-sama. Menyampaikan materi kemarin untuk diingat kemudian materi yang baru.
 A : Apakah materi yang disampaikan guru PKn sudah sesuai dengan SK/KD?
 De : Sudah
 A : Metode apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?
 De : Proyektor papan tulis diskusi terus bertanya kepada murid tentang permasalahan yang ada di masyarakat tentang materi seperti itu. Gurunya lebih banyak menjelaskan.
 A : Media apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?
 De : Proyektor.
 A : Buku apa yang biasanya digunakan sebagai sumber acuan belajar PKn?
 De : Bukunya LKS terus buku punya gurunya sendiri yang disampaikan ke kita
 A : Apa yang biasanya dilakukan guru PKn pada saat menutup pelajaran?
 De : Mengucapkan salam untuk bepergi keluar kelas, selamat jumpa kembali ke materi selanjutnya. Kadang ngasih tugas kadang enggak.
 A : Apakah guru PKn melakukan penilaian? Kapan? Seperti apa?
 De : Ia, dari sikap, kerapian, ketertiban dan tingkah laku di dalam kelas. Jarang melakukan penilaian tentang materi karena kita mengejar materi
 A : Apakah ada kesulitan dalam menerima materi PKn dari guru?
 De : Tidak begitu
 A : Adakah kendala dalam pembelajaran PKn di kelas akselerasi? Misalnya materi tidak semuanya tersampaikan secara tuntas?
 De : Belajarnya terlalu cepat, materinya kadang tersampaikan semua kadang tidak. Kalau tidak tersampaikan kita belajar sendiri.

TRANSKRIP WAWANCARA

(09)

Nama Responden : Aina'ul M. Nisa
 Jabatan : Peserta Didik Kelas Akselerasi Tahun I
 Tanggal Wawancara : Jumat, 9 Maret 2012

- A : Dalam pembukaan atau sebelum masuk materi apa yang dilakukan guru PKn sebelum memulai pelajaran?
 Ai : Biasanya guru salam dahulu lalu menyuruh kita doa. Kadang mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang sekarang
 A : Apakah materi yang disampaikan guru PKn sudah sesuai dengan SK/KD?
 Ai : Sudah

- A : Metode apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?
 Ai : Biasanya pakai slide kadang-kadang game, gurunya ceramah biasanya mengajarnya dengan permasalahan yang ada di masyarakat.
 A : Media apa yang digunakan guru PKn dalam penyampaian materi?
 Ai : Biasanya pakai proyektor.
 A : Buku apa yang biasanya digunakan sebagai sumber acuan belajar PKn?
 Ai : LKS sama BSE dan bikinan gurunya sendiri
 A : Apa yang biasanya dilakukan guru PKn pada saat menutup pelajaran?
 Ai : -
 A : Apakah guru PKn melakukan penilaian? Kapan? Seperti apa?
 Ai : Jarang, ulangan pas kalau mau semesteran. Penilaiannya seperti sikap kerapian, ketertiban
 A : Apakah ada kesulitan dalam menerima materi PKn dari guru?
 Ai : Iya, kurang memahami apa yang disampaikan gurunya
 A : Adakah kendala dalam pembelajaran PKn di kelas akselerasi? Misalnya materi tidak semuanya tersampaikan secara tuntas?
 Ai : Belajarnya harus ekstra, materinya biasanya jarang tuntas.

TRANSKRIP WAWANCARA

(10)

Nama Responden : Suhartoyo, A.Md

Jabatan : Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Akselerasi

Tanggal Wawancara : Sabtu, 28 April 2012

- A : Bagaimana Bapak menyusun silabus kelas akselerasi?
 H : Ya, kami mengambil dari kurikulum yang ada. Jadi kita mengacu dari kurikulum yang ada di aksel itu. Kalau aksel istilahnya khusus belum ada MGMP tapi kalau reguler kita sudah membentuk kelompok MGMP tapi dari hasil MGMP nya reguler itu ya saya buat acuan untuk akselnya. Jadi aksel memang belum ada kelompok MGMP jadi kita menyesuaikan saja dari hasil MGMP itu.
 A : Bagaimana pemetaan silabus untuk kelas akselerasi?
 H : Untuk pemetaannya saya tetap sama dengan hasil MGMP. Jadi pemetaannya kita tetap melihat silabus terus diadakan pemetaan sama dengan hasil MGMP.
 A : Kalau seperti itu apa yang membedakan antara silabus reguler dengan silabus aksel?
 H : Untuk mapel pkn saya rasa hampir sama karena kurikulumnya sama yang membedakan ya hanya waktunya saja jadi waktu dan cara penyampaian anak reguler dengan aksel berbeda.
 A : Kalau waktunya itu misalnya seperti apa?
 H : Kalau di reguler harus dijelaskan secara detail karena kalau tidak dijelaskan secara detail anaknya itu kadang satu kali diterangkan ada yang tidak mengerti tapi untuk anak aksel setelah diterangkan poin-poinnya anak itu sudah tahu. Jadi perbedaan waktunya itu kalau untuk aksel sekali menerangkan sudah bisa memahami tetapi untuk anak reguler memerlukan waktu lebih. Jadi 2 jam pelajaran digunakan untuk menerangkan separuh bab 1 di aksel, untuk di reguler bisa lebih dari itu untuk menerangkan separuh bab 1. Jadi yang jelas untuk perbedaan waktunya reguler waktunya agak lama sedangkan untuk aksel bisa menginjak materi-materi berikutnya yang belum diajarkan di reguler.

- A : Bagaimana bapak menyusun silabus/RPP misalnya untuk kelas 8?
- H : kalau penyusunan silabus/RPP untuk materi tidak dituliskan secara rinci tapi yang pokok saja misalnya judulnya hak asasi ya kita menuliskan hak asasi itu saja terus nanti pengembangannya anak disuruh belajar sendiri jadi kalau saya menyusun silabus itu yang saya tuliskan disitu poinnya jadi globalisasi misalnya judulnya ditulis setelah itu keuntungan dan kerugian globalisasi itu, jadi tidak dituliskan secara rinci sehingga untuk aksel bisa terjangkau waktunya.
- A : Bagaimana penyampaian materi pada kelas akselerasi? Apakah dalam satu kali pertemuan penyampaiannya meliputi beberapa kompetensi dasar sekaligus?
- H : mungkin bisa digabung, mungkin bisa diselesaikan istilahnya satu standar kompetensi bisa diselesaikan dalam waktu pendek karena anak sudah jelas sudah mengerti tidak usah dijelaskan, kalau di aksel saya tawarkan kepada anak sudah mengerti atau belum terus mana yang belum mengerti baru saya terangkan tapi kalau di reguler harus diterangkan kebanyakan tidak mengerti tapi kalau di aksel yang saya terangkan ya, mana yang ditanyakan oleh anak itu yang membedakan percepatannya antara reguler dengan aksel.

TRANSKRIP WAWANCARA

(11)

Nama Responden : Drs. Heri Wahyudi

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal Wawancara : Sabtu, 28 April 2012

- A : Bagaimana pengaturan beban belajar untuk kelas aksel?
- He : Ada penambahan jam mapel pada jam pelajaran tertentu
- A : Apakah pengaturan beban belajar kelas akselerasi sama dengan kelas reguler dengan menggunakan sistem paket? Ada tatap muka kemudian tugas-tugas seperti tugas terstruktur maupun tidak terstruktur.
- He : Untuk tugas sama dengan reguler hanya saja lebih banyak volumenya daripada reguler.
- A : Berapa persen kira-kira volumenya jika di persentase?
- He : Kalau dipersentase, perbandingannya kalau di reguler 10% berarti di aksel 30%. Kalau di aksel lebih banyak tergantung dari materi yang mungkin kalau di semester satu belum nanti disemester berikutnya diberi tugas lagi, kalau di semester dua atau tiga ada materi-materi yang mengulang nah itu nanti dalam pemberian tugas tidak sama seperti di reguler.
- A : Bagaimana menentukan kelulusan dan kenaikan kelas untuk kelas akselerasi dengan KKM 80 itu kriterianya seperti apa?
- He : Untuk menentukan kelulusan absensi tidak boleh alpha minimal 10% kemudian semua mapel harus mencapai KKM, kemudian terkait dengan budi pekerti harus baik semua.
- A : Kemudian bagaimana untuk kriteria KKM 80 yang meliputi kriteria tinggi, sedang, rendah?
- He : Kalau di akselerasi minimal harus delapan kalau di bawah delapan harus remidi jadi untuk kriteria tinggi, sedang, rendah itu mungkin agak diabaikan tetapi standarnya harus mencapai KKM.
- A : Brati untuk aksel tidak ada patokan kriteria tinggi, sedang, rendah
- He : Ada tetapi tidak menjadi patokan akan tetapi yang menjadi patokan adalah tuntas di KKM nya.

A : Apakah ada workshop yang secara khusus untuk akselerasi?

He : Untuk kurikulum khusus aksel itu kalau mengadakan workshop itu hanya membahas tentang materi-materi mana yang harus diberikan materi mana yang hanya satu kali diberikan ini nanti melihat tingkat materi disesuaikan dengan SKL yang ada.

A : Seperti apa itu pak contohnya?

He : Kalau workshop itu secara umum untuk aksel yang mengadakan di tingkat Jawa Timur. Jadi yang ada aksel mengikuti seperti di Malang terus Mei ini di Batu tentang kurikulum dan modulnya. Jadi perwakilan dari sekolah di tingkat Jawa Timur karena yang mengadakan asosiasi CIBI Jawa Timur yang ada sekitar tiga puluhan sekolah.

Lampiran 5

DATA HASIL OBSERVASI

(01)

Tabel 3. Kasus Kelas IX Akselerasi Pada Materi Menjelaskan Pentingnya Prestasi Diri bagi Keunggulan Bangsa

No.	Kriteria	KTSP		Analisis	Ulasan
		Sesuai KTSP	Pelaksanaan KTSP		
1.	Pembukaan	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Apersepsi c. Pre Test	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Apersepsi c. Pre Test tidak dilakukan	Guru membuka dengan salam. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kemudian memberikan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas dan menarik benang merah antara materi yang telah lalu dikaitkan dengan materi yang akan dibahas, kemudian guru langsung masuk pada materi.	Seharusnya guru memberikan Pre Test terhadap peserta didik sehingga dapat mengetahui kesulitan atau materi yang butuh pendalaman.
2.	Proses Pembelajaran	a. Pembelajaran akrab dan terbuka b. Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan (PAIKEM) c. <i>Student centered</i>	a. Pembelajaran mengajak siswa ikut aktif tapi belum maksimal. b. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.	Guru menyampaikan materi dengan mengajak siswa tanya jawab tentang materi. Akan tetapi pembelajaran masih terfokus terhadap guru, sehingga siswa tidak aktif kalau tidak diberi pertanyaan.	Seharusnya guru tidak hanya mengajak peserta didik tanya jawab tetapi juga melibatkan siswa untuk mengulas materi sehingga siswa lebih aktif.
3.	Penggunaan media	Multimedia	Guru sudah menggunakan media LCD	Guru menampilkan <i>power point</i> dan gambar melalui layar	Dengan media yang ada seharusnya guru lebih kreatif

				proyektor akan tetapi kurang dimanfaatkan secara maksimal	dan inovatif (menggunakan permainan misalnya)
4.	Penggunaan Metode	Multistrategi ceramah interaktif, presentasi, diskusi, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi, eksplorasi, kajian pustaka/internet, tanya jawab, simulasi	a. Ceramah b. Diskusi	Guru berceramah dengan sesekali melakukan tanya jawab dengan peserta didik, walaupun juga menggunakan metode diskusi tetapi waktu untuk ceramah lebih banyak sehingga terfokus pada guru	Metode ceramah cenderung dianggap dapat mengoptimalkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi
5.	Kesesuaian materi	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	Penyampaian materi dilakukan sesuai dengan RPP dengan sesekali guru mengambil contoh yang berkaitan dengan materi	Dalam penyampaian materi harus dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar
6.	Evaluasi	Post Test	Ada evaluasi	Guru menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi kemudian menyuruh siswa untuk mendiskusikan gambar	Guru seharusnya mengevaluasi dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan agar mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi
7.	Penutup	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan	Tidak dilakukan	Guru hanya menutup pelajaran dengan salam	Seharusnya diambil kesimpulan tentang materi yang telah dibahas agar peserta didik benar-benar paham
8.	Peserta Didik	Aktif	Tidak terlalu aktif	Tidak banyak pertanyaan yang muncul dari peserta didik. Peserta didik aktif ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	Seharusnya pembelajaran atau materi yang disampaikan menimbulkan pertanyaan bagi peserta didik

9.	Sumber Belajar	a. Buku paket PKn, buku-buku literatur, internet b. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	LKS	Sumber belajar yang digunakan terfokus hanya pada satu sumber belajar yaitu LKS dan kurang memanfaatkan lingkungan sekitar	Seharusnya sumber belajar dioptimalkan dengan menggunakan berbagai sumber acuan belajar dan lebih memanfaatkan lingkungan sekitar
----	----------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data observasi tanggal 2 Maret 2012

DATA HASIL OBSERVASI

(02)

Tabel 4. Kasus Kelas IX Akselerasi Pada Materi Menampilkan Peran Serta Dalam Berbagai Aktivitas Untuk Mewujudkan Prestasi Diri Yang Sesuai Kemampuan Demi Keunggulan Bangsa.

No.	Kriteria	KTSP		Analisis	Ulasan
		Sesuai KTSP	Pelaksanaan KTSP		
1.	Pembukaan	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Apersepsi c. Pre Test	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Apersepsi c. Pre Test tidak dilakukan	Guru memberikan salam kepada siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan untuk materi sebelumnya, kemudian guru langsung masuk pada materi.	Seharusnya guru memberikan Pre Test terhadap siswa sehingga dapat mengetahui kesulitan atau materi yang butuh pendalaman.
2.	Proses Pembelajaran	a. Pembelajaran akrab dan terbuka b. Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan	a. Pembelajaran mengajak siswa ikut aktif tapi belum maksimal. b. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.	Guru menjelaskan materi kepada siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk membangun kedekatan dengan siswa.	Seharusnya guru tidak hanya mengajak siswa tanya jawab tetapi juga melibatkan siswa untuk mengulas materi sehingga siswa lebih aktif.

		(PAIKEM) c. <i>Student centered</i>			
3.	Penggunaan media	Multimedia	Guru menggunakan <i>White Board</i>	Pada saat mengajar guru tidak membawa Laptop sehingga hanya menggunakan papan tulis.	Penggunaan media secara konvensional seharusnya dihindari mengingat adanya dukungan alat atau multimedia yang ada di kelas akselerasi.
4.	Penggunaan Metode	Multistrategi ceramah interaktif, presentasi, diskusi, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi, eksplorasi, kajian pustaka/internet, tanya jawab, simulasi	Ceramah	Guru berceramah dan mengaktifkan siswa untuk membaca materi yang akan disampaikan.	Metode ceramah cenderung dianggap dapat mengoptimalkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi
5.	Kesesuaian materi	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	Penyampaian materi dilakukan sesuai dengan RPP dengan sesekali guru mengambil contoh yang berkaitan dengan materi	Dalam penyampaian materi harus dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar
6.	Evaluasi	Post Test	Tidak ada evaluasi	Guru langsung menutup pelajaran.	Guru seharusnya mengevaluasi dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan agar mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi
7.	Penutup	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan	Tidak dilakukan	Guru hanya menanyakan kepada siswa materi apa saja yang belum jelas, kemudian ditutup dengan salam.	Seharusnya diambil kesimpulan tentang materi yang telah dibahas agar siswa benar-benar paham

8.	Siswa	Aktif	Pasif	Siswa lebih banyak diam dan hanya aktif ketika guru melontarkan pertanyaan atau menyuruh siswa untuk membaca.	Seharusnya pembelajaran atau materi yang disampaikan menimbulkan pertanyaan bagi siswa
9.	Sumber Belajar	a. Buku paket PKn, buku-buku literatur, internet b. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	LKS	Sumber belajar yang digunakan terfokus hanya pada satu sumber belajar yaitu LKS dan memanfaatkan lingkungan sekitar	Seharusnya sumber belajar dioptimalkan dengan menggunakan berbagai sumber acuan belajar dan lebih memanfaatkan lingkungan sekitar

Sumber : Data observasi tanggal 17 Maret 2012

DATA HASIL OBSERVASI

(03)

Tabel 5. Kasus Kelas VIII Akselerasi Materi Menjelaskan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara.

No.	Kriteria	KTSP		Analisis	Ulasan
		Sesuai KTSP	Pelaksanaan KTSP		
1.	Pembukaan	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Apersepsi c. Pre Test	a. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran b. Pre Test tidak dilakukan c. Guru langsung masuk ke materi	Guru memberikan salam kepada siswa Guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa tetapi langsung masuk ke materi	Seharusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan Pre Test terhadap siswa
2.	Proses Pembelajaran	a. Pembelajaran akrab dan terbuka b. Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif	a. Pembelajaran mengajak siswa ikut aktif tapi belum maksimal. b. Pembelajaran masih	Guru menyampaikan materi kepada siswa dan sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa yang menyangkut materi,	Seharusnya guru mengajak siswa untuk bersama-sama mengulas materi yang dibahas

		Menyenangkan (PAIKEM) c. <i>Student centered</i>	didominasi oleh guru.	selebihnya guru yang mendominasi	
3.	Penggunaan media	Multimedia	Guru sudah menggunakan media LCD	Guru menampilkan <i>power point</i> dan gambar melalui layar proyektor akan tetapi pemanfaatannya hanya untuk penyampaian materi	Dengan media yang ada seharusnya guru lebih kreatif dan inovatif (menggunakan permainan misalnya)
4.	Penggunaan Metode	Multistrategi ceramah interaktif, presentasi, diskusi, pembelajaran kolaboratif kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi, eksplorasi, kajian pustaka/internet, tanya jawab, simulasi	Ceramah	Guru berceramah dengan sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa dan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi	Metode ceramah cenderung dianggap dapat mengoptimalkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi
5.	Kesesuaian materi	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	Penyampaian materi sesuai dengan RPP dan sesekali guru mengambil contoh yang berkaitan dengan materi	Dalam penyampaian materi harus dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar
6.	Evaluasi	Post Test	Ada evaluasi	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk merumuskan pengertian ideologi menurut pendapat masing-masing siswa	Guru seharusnya mengevaluasi dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan agar mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi
7.	Penutup	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan	Tidak dilakukan	Guru hanya menutup pelajaran dengan salam	Seharusnya diambil kesimpulan tentang materi yang telah dibahas agar siswa benar-benar paham

8.	Siswa	Aktif	Pasif	Siswa hanya diam dan tidak bertanya walaupun sesekali guru melontarkan pertanyaan kepada siswa. Mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru dan melihat <i>power point</i> bahkan beberapa siswa meletakkan kepala di meja	Seharusnya pembelajaran atau materi yang disampaikan menimbulkan pertanyaan dan ketertarikan bagi siswa
9.	Sumber Belajar	a. Buku paket PKn, buku-buku literatur, internet b. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	Tidak ada	Siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan melihat materi yang disampaikan melalui materi <i>power point</i>	Seharusnya pembelajaran menggunakan sumber belajar dan dioptimalkan dengan menggunakan berbagai sumber acuan belajar dan lebih memanfaatkan lingkungan sekitar

Sumber : Data observasi tanggal 3 Maret 2012

DATA HASIL OBSERVASI

(04)

Tabel 6. Kasus Kelas VIII Akselerasi Materi Menjelaskan Hakikat Demokrasi.

No.	Kriteria	KTSP		Analisis	Ulasan
		Sesuai KTSP	Pelaksanaan KTSP		
1.	Pembukaan	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Apersepsi c. Pre Test	a. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran b. Pre Test tidak dilakukan c. Guru langsung masuk ke materi	Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa tetapi langsung masuk ke materi	Seharusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan Pre Test terhadap peserta didik

2.	Proses Pembelajaran	a. Pembelajaran akrab dan terbuka b. Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan (PAIKEM) c. <i>Student centered</i>	a. Pembelajaran mengajak siswa ikut aktif tapi belum maksimal. b. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.	Guru menyampaikan materi dan sesekali memberikan pertanyaan untuk membangun kedekatan dengan siswa.	Seharusnya guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama mengulas materi yang dibahas
3.	Penggunaan media	Multimedia	Guru sudah menggunakan media LCD	Guru menampilkan <i>power point</i> dan gambar melalui layar proyektor akan tetapi pemanfaatannya hanya untuk penyampaian materi	Dengan media yang ada seharusnya guru lebih kreatif dan inovatif (menggunakan permainan misalnya)
4.	Penggunaan Metode	Multistrategi ceramah interaktif, presentasi, diskusi, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi, eksplorasi, kajian pustaka/internet, tanya jawab, simulasi	Ceramah	Guru berceramah dengan diselingi tanya jawab dan menyuruh siswa membaca materi pada <i>slide power point</i> dengan begitu siswa menjadi aktif.	Metode ceramah cenderung dianggap dapat mengoptimalkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi
5.	Kesesuaian materi	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	Penyampaian materi sesuai dengan RPP dan sesekali guru mengambil contoh kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi	Dalam penyampaian materi harus dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar
6.	Evaluasi	Post Test	Ada evaluasi	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan contoh demokrasi langsung yang diterapkan di lingkungan masing-masing siswa.	Guru seharusnya mengevaluasi dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan agar mengetahui sejauh mana

					penguasaan siswa terhadap materi
7.	Penutup	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan	Tidak dilakukan	Guru hanya menutup pelajaran dengan salam	Seharusnya diambil kesimpulan tentang materi yang telah dibahas agar peserta didik benar-benar paham
8.	Peserta Didik	Aktif	Pasif	Siswa lebih banyak diam walaupun sesekali guru mengajak siswa untuk tanya jawab dan membaca materi pada <i>slide power point</i>	Seharusnya pembelajaran atau materi yang disampaikan menimbulkan pertanyaan dan ketertarikan bagi peserta didik
9.	Sumber Belajar	a. Buku paket PKn, buku-buku literatur, internet b. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	Tidak ada	Siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan melihat materi yang disampaikan melalui materi <i>power point</i>	Seharusnya pembelajaran menggunakan sumber belajar dan dioptimalkan dengan menggunakan berbagai sumber acuan belajar dan lebih memanfaatkan lingkungan sekitar

Sumber : Data observasi tanggal 17 Maret 2012

Lampiran 6**FOTO HASIL OBSERVASI**

Gambar 1. Siswa kelas akselerasi sedang mempersiapkan media pembelajaran



Gambar 2. Guru mengawasi siswa yang mengerjakan tugas merumuskan pengertian ideologi



Gambar 3. Suasana pelaksanaan pembelajaran kelas IX akselerasi



Gambar 4. Guru sedang menerangkan materi kepada siswa Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara



KALENDER PENDIDIKAN PROGRAM AKSELERASI TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Madrasah Tsanawiyah Negeri TEMBORO

BALUK - KARANGREJO - MAGETAN

☎ 0351 - 7705441 Fax. (0351).866007 e-mail mtsntemboro_magetan@yahoo.co.id & mtsntemboro.mgt@gmail.com

BULAN	TANGGAL																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Juli '11											1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11	12		13	14	15	16	17	18	
Ags '11	LPP	LPP	LPP	EF1	EF2	EF3		EF4	EF5	EF6	EF7	EF8	EF9		EF10	EF11		EF12	EF13	EF14		EF15	EF16	LHR	LHR	LHR	LHR		LHR		
Sep '11	LHR	LHR	LHR		LHR	LHR	LHR	19	20	21		22	23	24	25	26	LHR		27	28	29	30	31	32		UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	
Okt '11	33		34	35	36	37	38	39		40	41	42	43	44	45		S1/S4	S1/S4	S1/S4	S1/S4	S1/S4	S1/S4		S1/S4	46	47	48	49	50		
Nop '11	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	11		12	13	14	15	16	17		18	19	20	21	22	23		24	25	26	
Des '11	27	28	29		30	31	32	33	34	35		UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	36		37	38	39	40	41		42	43	44	45	46		
Jan '12										42	43	44	45	46	47		48	49	50	51	52	53		54	55	56	57	58		59	60
Feb '12	61	62	63	64		65	66	67	68	69	70		71	72	S2/S5	S2/S5	S2/S5	S2/S5		S2/S5	S2/S5	S2/S5		73	74	75		76	77		
Mar '12	1	2	3		4	5	6	7	8	9		10	11	12	13	14	15		16	17	18	19									
Apr '12		20	21	22	23		24		25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	36			UNAS		37	38		39		
Mai '12	UTS3	UTS3	UTS3	UTS3	UTS3		40	41	42	43	44	45	46	47		48	49		50	51	52	53	54	55		56	57	58	59		
Juni '12	60	61		62	63	64	65	66	67		68	69	70	71	72		73	74	75	76	77		78	79	80	81	82	83	84		
Juli '12	TAHUN PELAJARAN 2012/2013																														

Keterangan :

- | | | | |
|------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------|
| LHB : Libur Hari Besar | LPP : Libur Permulaan Puasa | Semester I&IV : 50 Hari | S1 : Semester 1 |
| LU : Libur Umum | LHR : Libur Sekitar Hari Raya | Semester II&V : 77 Hari | S4 : Semester 4 |
| LS1 : Libur Semester 1 | EF : Hari belajar Efektif Fakultatif | Semester III&VI : 72 Hari | S2 : Semester 2 |
| LS2 : Libur Semester 2 | KTS : Kegiatan Tengah Semester | Hari Belajar Efektif Fakultatif : 16 Hari | S5 : Semester 5 |

Libur Hari Besar

- | | | |
|----------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------|
| 10 Juli '11 : Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW | 25 Des '11 : Hari Raya Natal | 6 April '11 : Wafat Isa Almasih |
| 17 Agust '11 : Proklamasi Kemerdekaan RI | 1 Jan '11 : Tahun Baru Masehi | 6 Mei '11 : Hari Raya Waisak |
| 10-11 Sept '11 : Hari Raya Idul Fitri 1432 H | 23 Feb '11 : Tahun Baru Imlek | 17 Juni '11 : Kenaikan Isa Almasih |
| 6 Nop '11 : Hari Raya Idul Adha 1432 H | 5 Feb '11 : Maulid Nabi Muhammad SAW | |
| 27 Nop '11 : Tahun Baru Hijriyah | 23 Maret '11 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1934 | |

CATATAN :

- Hari Libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di Kabupaten/Kota

Temboro, Juli 2011
Mengetahui

DARMONO, BA
NIP. 195308812 198103 1 005



PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MTsN Temboro
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/Semester : IX Akselerasi / 2
 Tahun Pelajaran : 2011 /2012

Semester	No	Materi Pokok/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
1	1.	Partisipasi dalam usaha pembelaan negara - Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara - Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara - Menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara	6 JP	
	2.	Otonomi daerah - Mendeskripsikan pengertian otonomi daerah - Menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerah	8 JP	
		Jumlah	12 JP	
2	3.	Globalisasi masyarakat Indonesia - Menjelaskan pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia - Mendeskripsikan politik luar negeri dalam hubungan internasional di era global - Mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	6 JP	
	4.	Prestasi diri - Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi - Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa - Mengenal prestasi diri untuk berprestasi sesuai kemampuan - Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa	6 JP	
		Jumlah	12 JP	

Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro



DARMONO, BA
NIP.195308121981031005

Temboro

Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP. 196505172007011039

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MTsN Temboro
 Mata Pelajaran : PKn
 Kelas/Semester : VIII. Akselerasi
 Tahun Ajaran : 2011/2012

Semester	No.	Materi Pokok/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
1		Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila - Menjelaskan Pancasila sebagai dasar dan idiologi negara - Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan idiologi negara - Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara - Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	6 JP	
		Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia - Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah terjadi di Indonesia - Menganalisis penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia - Menunjukkan hasil amandemen UUD 1945 - Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil amandemen	6 JP	
		Menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional - Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional - Mengidentifikasi proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional - Mentaati peraturan perundang-undangan nasional - Mengidentifikasi kasus korupsi dan pemberantasan korupsi di Indonesia - Mendiskripsikan pengertian anti korupsi dan instrument hukum dan kelembagaan anti korupsi di Indonesia	6 JP	
		JUMLAH	18 JP	
2		Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan - Menjelaskan hakikat demokrasi - Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara - Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan	6 JP	
		Memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia - Menjelaskan makna kedaulatan rakyat - Mendiskripsikan sistem pemerintahan di Indonesia dan peran terhadap negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat - Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia	6 JP	
		JUMLAH	12 JP	

Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro



DARJONO, BA
NIP. 19530812198103 1 005

Temboro
Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP. 19650517200701 1 039

PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan
Mata Pelajaran
Kelas/Semester
Tahun Pelajaran

MTsN Temboro
Pendidikan Kewarganegaraan
IX Akseleserasi / 2
2011 /2012

No.	Materi Pokok dan Kompetensi Dasar	Jml. Jam	Maret					April				Mei					Juni				Ket.	
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
1	Globalisasi masyarakat Indonesia - Menjelaskan pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia - Mendeskripsikan politik luar negeri dalam hubungan internasional di era global - Mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara - Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi - Cadangan	6 JP																				
		2																				
		2																				
		1																				
		1																				
2	Prestasi diri - Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa - Mengenal prestasi diri untuk berprestasi sesuai kemampuan - Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa - Cadangan	6 JP																				
		2																				
	Jumlah	12 JP																				

Keterangan:

- : UAMBN
- : Ujian Nasional/Sekolah
- : Ujian Nasional Susulan
- : Libur Semester 2



Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro

DARMONO, BA
NIP. 195308121981031005

Temboro

Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP. 196505172007011039

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Satuan Pendidikan : MTsN Temboro
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/Semester : IX Akselerasi / 2
 Tahun Pelajaran : 2011 /2012

I. Jumlah minggu dalam semester 2

No	Bulan	Jumlah Minggu
1.	Maret	5 minggu
2.	April	4 minggu
3.	Mei	4 minggu
4.	Juni	4 minggu
Jumlah Total		17 minggu

II. Jumlah minggu tidak efektif dalam semester 2

No	Kegiatan	Jumlah Minggu
1.	UAMBN/Libur Nasional	2 minggu
2.	Ujian nasional/Libur Nasional	2 minggu
3.	Libur semester 2	6 minggu
Jumlah Total		10 minggu

III. Jumlah minggu efektif dalam semester 2

Jumlah minggu dalam semester 2 – jumlah minggu tidak efektif dalam semester 2
 = 17 minggu – 10 minggu
 = 7 minggu efektif



Mengetahui,
 Kepala MTsN Temboro

DARMONO, BA
 NIP. 195308121981031005

Temboro

Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
 NIP. 196505172007011039

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Satuan : MTsN Temboro
 Pendidikan :
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/Semester : VIII Akselerasi / 1
 Tahun Pelajaran : 2011 /2012

IV. Jumlah minggu dalam semester 1

No	Bulan	Jumlah Minggu
1.	Maret	5 minggu
2.	April	4 minggu
3.	Mei	4 minggu
4.	Juni	4 minggu
Jumlah Total		17 minggu

V. Jumlah minggu tidak efektif dalam semester 1

No	Kegiatan	Jumlah Minggu
1.	UAMBN/Libur Nasional	2 minggu
2.	Ujian nasional/Libur Nasional	2 minggu
3.	UTS	1 minggu
4.	UAM	2 minggu
Jumlah Total		7 minggu

VI. Jumlah minggu efektif dalam semester

Jumlah minggu dalam semester 1 – jumlah minggu tidak efektif dalam semester 1
 = 17 minggu – 7 minggu
 = 10 minggu efektif

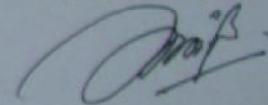
Mengetahui,
 Kepala MTsN Temboro



DARMONO, BA
 NIP. 195308121981031005

Temboro

Guru Mata Pelajaran



SUHARTOYO, A.Md
 NIP. 196505172007011039

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTsN Temboro
 Kelas : VII Akselerasi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester : 1(satu)

Standar Kompetensi: 1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian norma, kebiasaan dan adat istiadat. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari berbagai sumber tentang norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian norma, kebiasaan dan adat istiadat. 	Tes tertulis	Pilihan Ganda	Pengertian norma adalah a. aturan-aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara b. ketentuan hukum yang tertulis secara sistematis dan dibuat oleh pihak yang berwenang c. kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat dan berjalan sebagai aturan hidup d. Kaidah-kaidah atau ketentuan ketentuan yang dijadikan peraturan hidup sehingga mempengaruhi tingkah laku dalam masyarakat	2 x 40'	Buku PKN BSE VII, LKS, contoh norma UUD 1945 Tokoh masyarakat artikel/berita di media massa, dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat norma • Pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat • Macam-macam norma • Sumber-sumber norma masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mendiskusikan manfaat dan pentingnya norma dalam kehidupan masyarakat dan macam-macam norma yang berlaku di masyarakat • Membaca, Menelaah dan mengamti, sumber-sumber norma masyarakat. • Mencari informasi dan mendiskusikan akibat tidak mematuhi norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat norma • Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat • Menjelaskan macam-macam norma • Menjelaskan sumber-sumber norma masyarakat. 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Pilihan Ganda</p> <p>Uraian</p> <p>Daftar pertanyaan</p> <p>Uraian</p>	<p>Manfaat yang didapat jika seseorang patuh terhadap norma yang berlaku adalah ...</p> <p>a. merasa aman dalam setiap langkah hidupnya</p> <p>b. mendapat penghargaan sebagai pribadi yang baik</p> <p>c. mudah memperoleh segala apa yang diinginkan</p> <p>d. selalu mendapat kesempatan untuk melakukan sesuatu</p> <p>Jelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>Jelaskan macam-macam norma yang ada di masyarakat!</p> <p>Jelaskan Sumber-sumber norma dalam masyarakat!</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Sanksi pelanggaran norma 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sanksi pelanggaran norma 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan sanksi pelanggaran norma kesusilaan di masyarakat!		
<i>Karakter Building</i> Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)								
1.2.Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian hukum 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku dan mendiskusikan pengertian hukum 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian hukum 	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Perhatikan pernyataan berikut! 1. peraturan mengenai tingkah laku dalam pergaulan 2. dibuat oleh badan-badan resmi 3. bersifat memaksa 4. peraturan tertulis 5. bagi yang melanggar mendapat sanksi tegas Dari pernyataan di atas, unsur-unsur pengertian hukum ditunjukkan nomor.... a. 1, 2, 3 dan 4 c. 1, 2, 4 dan 5 b. 1, 2, 3 dan 5 d. 2, 3, 4 dan 5	2 x 40'	Buku PKN BSE VII, LKS, UUD 1945, contoh UU,PP, atau Perda, artikel/berita di media massa, dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Pembagian hukum menurut bentuk, sifat dan isinya. Pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat Tujuan ditetapkan hukum dalam suatu negara 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mendiskusikan pembagian hukum menurut, sifat dan isinya Berdiskusi tentang pentingnya norma hukum dalam kehidupan masyarakat Membaca menelaah dan Berdiskusi tentang tujuan ditetapkan hukum dalam suatu 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pembagian hukum menurut bentuk, sifat dan isinya. Menjelaskan pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat Menjelaskan tujuan ditetapkan hukum dalam suatu negara 	<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>Pilihan ganda</p>	<p>Jelaskan pembagian hukum menurut</p> <p>a. bentuknya</p> <p>b. sifatnya</p> <p>c. isinya</p> <p>Pentingnya mentaati hukum yang berlaku dalam masyarakat adalah</p> <p>a. terwujudnya harga diri manusia yang hakiki</p> <p>b. tercipta ketertiban dan ketenteraman</p> <p>c. terbinanya kebahagiaan hidup masyarakat</p> <p>d. terjaminnya kehidupan masyarakat dengan baik</p> <p>Salah satu tujuan ditetapkan hukum dalam suatu negara dalah.....</p> <p>a. melindungi warga masyarakat</p> <p>b. menjamin hak-hak asasi manusia</p> <p>c. menegakkan keadilan dan kebenaran</p> <p>d. mewujudkan kesejahteraan masyarakat</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Tugas penegak hukum di negara RI Macam-macam peradilan negara Indonesia adalah negara hukum 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca, menelaah dan mendiskusikan tugas penegak hukum di negara RI dan mengadakan wawancara tentang macam-macam peradilan serta negara Indonesia adalah negara hukum 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tugas penegak hukum di negara RI Menjelaskan macam-macam peradilan Menjelaskan negara Indonesia adalah negara hukum 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Alat kekuasaan negara di pengadilan yang bertugas sebagai penuntut umum adalah <ul style="list-style-type: none"> a. hakim c. jaksa b. panitera d. Polisi Jelaskan macam-macam peradilan di negara RI Jelaskan 3 ciri bahwa negara Indonesia adalah negara hukum 		
<i>Karakter Building</i> \Dapat dipercaya (Trustworthines) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)								
1.3 Menerapkan norma-norma	<ul style="list-style-type: none"> Contoh perilaku yang sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati Contoh perilaku yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan norma dalam 	observasi	Lembar observasi	Observasi dan buat laporan tentang Contoh-contoh , jenis dan	2 x 40'	Paket PKn BSE VII, contoh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	<p>norma dalam hidup berbangsa dan bernegara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh adat dan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat. • Norma, kebiasaan, adat, dalam kehidupan masyarakat. • Peraturan yang berlaku dalam hidup bermasyarakat. 	<p>dengan norma dalam hidup berbangsa dan bernegara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati contoh adat dan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat • Mengamati dan Mensimulasikan Norma, kebiasaan, adat, dalam kehidupan masyarakat. • Mengamati dan mensimulasikan Peraturan yang berlaku dalam hidup bermasyarakat. 	<p>hidup berbangsa dan bernegara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh adat dan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat. Menghormati dan menjunjung tinggi norma, kebiasaan, adat, dalam kehidupan masyarakat. • Mematuhi peraturan yang berlaku dalam hidup bermasyarakat • Penerapan norma, kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat 	<p>Penilaian diri</p> <p>Penilaian antar teman</p> <p>Penilaian antar teman</p>	<p>Lembar penilaian diri</p> <p>Lembar penilaian antar teman</p> <p>Lembar penilaian antar teman</p>	<p>jumlah pelanggaran terhadap norma, kebiasaan dan adat istiadat yang terjadi di masyarakat sekitar tempat tinggalmu, dan berikan komentar..</p> <p>Aspek-aspek yang dinilai : Ketepatan mengumpulkan tugas Kerapihan Isi atau materi yang dilaporkan Sumber data jelas</p> <p>Penilaian sikap</p> <p>Intrumen pengamatan perilaku</p>		<p>norma, Tokoh agama, tokoh adat, Ketua RT/RW Orang tua,</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan norma, kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, Mensimulasikan Penerapan norma, kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat 				Intrumen pengamatan perilaku		
<i>Karakter Building</i>			\Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Ketulusan (<i>Honesty</i>)					

Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber belajar
				Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> faktor yang menjadi pemicu rakyat Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya Arti kemerdekaan bagi suatu bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> Menelaah buku dan mendiskusikan Arti kemerdekaan bagi suatu bangsa Mendiskusikan Pentingnya pewarisan semangat proklamasi kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan faktor yang menjadi pemicu rakyat Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya Menjelaskan arti kemerdekaan bagi suatu bangsa 	<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>Pilihan ganda</p>	<p>Dikumandangkannya Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia yaitu atas dorongan</p> <ol style="list-style-type: none"> negara tetangga yang berkerja sama dengan Indonesia agar dihormati dan di hargai oleh bangsa lain keinginan luhur seluruh rakyat Indonesia keinginan untuk menjadi Negara berkembang <p>Arti penting kemerdekaan suatu bangsa adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> bangsa itu bebas menentukan masa depannya tanpa dipengaruhi bangsa lain bebas menentukan negaranya sesuai keinginan pimpinan negaranya berhak mengatur pemerintahannya atas bantuan Negara lain bebas bekerjasama dengan Negara lain asalkan menguntungkan 		

Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber belajar
				Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Pentingnya pewarisan semangat proklamasi kemerdekaan 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pentingnya pewarisan semangat proklamasi kemerdekaan 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pentingnya pewarisan semangat proklamasi kemerdekaan.		
<i>Karakter Building</i> Berani (<i>courage</i>) Ketulusan (<i>Honesty</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)								
2.2 Mendes kripsi-kan suasana kebatinan konstitusi pertama	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa Rengas Dengklok Peristiwa perumusan naskah proklamasi 	Membaca , mendiskusikan Peristiwa Rengas Dengklok, Peristiwa perumusan naskah proklamasi <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan peristiwa Rengas Dengklok Menjelaskan peristiwa perumusan naskah proklamasi 	Penugasan Tes Tertulis	Pekerjaan rumah Pilihan ganda	Buatlah rangkuman , Peristiwa Rengas Dengklok dan peristiwa perumusan naskah proklamasi! Proklamasi kemerdekaan RI memiliki arti penting sebagai a. pangkal pelaksanaan pembangunan disegala bidang b. titik puncak perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan c.akhir menangani suatu masalah bangsa Indonesia d.akhir pelaksanaan hukum internasional	2 x 40'	Paket PKn BSE VII, LKS, UUD 1945 pasca perubahan Narasumber

Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber belajar																											
				Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen																													
<i>Karakter Building</i>				Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>) Integritas (<i>integrity</i>)			2 x 40'	Paket PKN BSE VII, LKS, UUD 1945 pasca perubahan Dokumentasi berupa foto-poto sidang PPKI																											
2.4 Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Cara sikap setia kepada Proklamasi Kemerdekaan RI 	<ul style="list-style-type: none"> • Mensimulasikan • Cara sikap setia kepada Proklamasi Kemerdekaan RI 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan cara sikap setia kepada Proklamasi Kemerdekaan RI 	Penilaian diri	Quesioner	Petunjuk! Berilah tanda cek (V) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kalian!																													
						<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Pernyataan</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Proklamasi membawa kebebasan bagi bangsa Indonesia</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Di negara yang merdeka setiap warga negara bebas melakukan apa saja</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Pada saat proklamasi kemerdekaan dibacakan tanggal 17-8-1945 bangsa Indonesia belum mempunyai presiden</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>UUD 1945 pertama kali berlaku setelah ditetapkan oleh PPKI</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Penetapan UUD 1945 oleh PPKI melanggar UUD 1945</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pernyataan	Ya	Tidak	1	Proklamasi membawa kebebasan bagi bangsa Indonesia			2	Di negara yang merdeka setiap warga negara bebas melakukan apa saja			3	Pada saat proklamasi kemerdekaan dibacakan tanggal 17-8-1945 bangsa Indonesia belum mempunyai presiden			3	UUD 1945 pertama kali berlaku setelah ditetapkan oleh PPKI			4	Penetapan UUD 1945 oleh PPKI melanggar UUD 1945			5				
No	Pernyataan	Ya	Tidak																																
1	Proklamasi membawa kebebasan bagi bangsa Indonesia																																		
2	Di negara yang merdeka setiap warga negara bebas melakukan apa saja																																		
3	Pada saat proklamasi kemerdekaan dibacakan tanggal 17-8-1945 bangsa Indonesia belum mempunyai presiden																																		
3	UUD 1945 pertama kali berlaku setelah ditetapkan oleh PPKI																																		
4	Penetapan UUD 1945 oleh PPKI melanggar UUD 1945																																		
5																																			

Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber belajar
				Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh cara menghargai para pahlawan • Perilaku untuk meneladani sikap-sikap yang dimiliki para pahlawan • Perilaku positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan RI. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mensimulasikan Contoh cara menghargai para pahlawan • Mengamati dan mensimulasikan perilaku untuk meneladani sikap-sikap yang dimiliki para pahlawan • Mengamati dan mensimulasikan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan RI 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi contoh cara menghargai para pahlawan • Menunjukkan perilaku untuk meneladani sikap-sikap yang dimiliki para pahlawan • Menunjukkan perilaku positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan RI. 	Penilaian antar teman	Lembar penilaian antar teman	<p>Keterangan: Ya= sependapat dengan pernyataan skor 1, jika pernyataan positif, dan skor 0, jika pernyataan negatif Tdk=tidak sependapat dengan pernyataan skor 0, jika pernyataan positif dan skor 1 jika pernyataan negatif</p>		
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (Trustworthines) Kewarganegaraan (citizenship)					



Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro

DARMONO, BA
NIP.195308121981031005

Temboro
Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP.196505172007011039

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTsN Temboro
 Kelas : VII Akselerasi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : 3. Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penuapaian	PENILAIAN		Waktu	Sumber Belajar		
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen				
3.1 Menguraikan hakikat hukum dan kelembagaan HAM	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian HAM • Sejarah perjuangan HAM • Dasar hukum penegakkan HAM di Indonesia • Lembaga perlindungan HAM • Latar belakang lahirnya perundang-undangan HAM nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mendiskusikan materi tentang Pengertian HAM, sejarah perjuangan HAM, • dasar hukum penegakkan HAM di Indonesia lembaga perlindungan HAM, • latar belakang lahirnya perundang-undangan HAM nasional • Membaca, menelaah pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang HAM serta berbagai instrumen HAM 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian HAM • Menjelaskan sejarah perjuangan HAM • Menjelaskan dasar hukum penegakkan HAM di Indonesia • Menunjukkan lembaga perlindungan HAM • Menjelaskan latar belakang lahirnya perundang-undangan HAM nasional 	Tes lisan	Duftar pertanyaan	2 X 40	Paket Pkn BSE VII, LKS, UUD 1945 pasca perubahan, Piagam HAM, UU no.39 th 1999 ng HAM		
				Penugasan	Pekerjaan rumah			Contoh Instrumen	Jelaskan pengertian HAM
				Tes tertulis	Pilihan Ganda			Buatkan rangkuman sejarah perjuangan HAM	Undang-undang RI yang mengatur tentang Hak Azasi Manusia adalah.... a. UU No. 8 Tahun 1981 b. UU No. 5 Tahun 1998 c. UU No. 39 Tahun 1999 d. UU No. 26 Tahun 2000
				Tes tertulis	Pilihan Ganda			Lembaga perlindungan HAM yang melindungi korban tindak kekerasan dan orang hilang adalah a. Komnas Ham c. Kontras b. LBH d. PBHI	
				Tes tertulis	Pilihan Ganda		Pernyataan 1. melaksanakan kewajiban yang diatur dalam UUD 1945 2. adanya konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang HAM 3. disebabkan oleh perilaku tidak adil dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penuapaian	PENILAIAN		Waktu	Sumber Belajar	
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen			
	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang HAM • Menjelaskan berbagai instrumen HAM 		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang HAM • Menjelaskan berbagai instrumen HAM 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>	<p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda</p>	<p>diskriminatif</p> <p>4. peraturan perundangan yang ada sudah tidak berlaku lagi Dari pernyataan di atas latar belakang lahirnya perundang-undangan Ham adalah....</p> <p>a. 1, 2 dan 3 c. 1, 3 dan 4 b. 1, 2 dan 4 d. 2, 3 dan 4</p> <p>Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28A sampai dengan 28J mengatur tentang</p> <p>a. hak azasi manusia b. pengadilan hak azasi manusia c. hak dan kewajiban warga Negara d. kebebasan berserikat dan berkumpul</p> <p>Sarana pengakkan HAM :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pancasila 2. UUD 1945 3. Tap MPR No. XV Th. 1998 4. UU No. 39 Tahun 1999 5. UU No. 26 Tahun 2000 6. Peraturan Pemerintah No. 2 Th. 2002 <p>Instrumen Hak Azasi Manusia di Negara RI adalah</p> <p>a. 1, 2, 3, 5 c. 1, 2, 5, 6 b. 1, 2, 4, 5 d. 2, 3, 5, 6</p>		
Karakter Building		<p>Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa Hormat dan Perhatian (<i>Respect</i>) Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) Integritas (<i>integrity</i>)</p>						

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penuapaian	PENILAIAN			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.2 Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakkan HAM	<ul style="list-style-type: none"> Contoh pelanggaran HAM 	Mengamati, mencermati dan membuat laporan tentang kasus-kasus pelanggaran HAM di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh pelanggaran HAM 	Tes lisan	Daftar Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Siapa di antara kalian yang bisa mengemukakan apa yang dimaksud pelanggaran HAM? Berikan contoh kasus pelanggaran HAM yang terjadi di rumah, sekolah dan lingkungan tempat tinggal kalian! 	2 x 40'	Paket PKn BSE VII, LKS, UUD 1945 pasca perubahan, Piagam HAM, UU no.39 th 1999 ttg HAM, Media massa Aparat kepolisian
	<ul style="list-style-type: none"> Pelanggaran HAM di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. 		<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pelanggaran HAM di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. 	Penugasan	Pekerjaan rumah	<p>Tugas : Buat klipping dari guntingan surat kabar tentang kasus-kasus pelanggaran HAM dan berikan tanggapan/ komentar mengapa terjadi pelanggaran HAM.</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia 	Mengamati, mencermati dan membuat laporan tentang kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia dan cara penanganan pelanggaran HAM	Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia	Penugasan	Pekerjaan rumah	Carilah sumber informasi yang dapat menjelaskan apa yang menjadi penyebab terjadinya kasus Tanjung Priuk dan kasus Timor Timur, dimana letak pelanggaran Ham nya!.		
	<ul style="list-style-type: none"> Cara-cara penanganan pelanggaran HAM 		Mengemukakan cara-cara penanganan pelanggaran HAM	Penugasan	Pekerjaan rumah	<p>Tugas : Mengunjungi atau mewawancarai anggota kepolisian setempat tentang uapaya yang dilakukannya dalam rangka penanganan pelanggaran HAM di wilayahnya dan buat laporan</p>		
<p><i>Karakter Building</i> Dapat dipercaya (Trustworthines) Peduli (Caring) Jujur (fairnes) Kewarganegaraan (citizenship)</p>								
3.3 Menghargai upaya perlindungan HAM	<ul style="list-style-type: none"> Peranan lembaga perlindungan HAM 	Membea dan mnelaah peranan lembaga perlindungan HAM	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan peranan lembaga perlindungan HAM 	Tes Tertulis	Uraian	Uraikan secara jelas dan tepat peranan lembaga perlindungan HAM di bawah ini! a. Komnas HAM	2 x 40'	Paket PKn BSE VII, LKS, UUD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penuhapaian	PENILAIAN			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Sikap positif terhadap upaya penegakkan dan perlindungan HAM di wilayahnya 		<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan sikap positif terhadap upaya penegakkan dan perlindungan HAM di wilayahnya 			<p>5 Guru yang me nempeleng sis wanya karena tidak menger jakan PR ada lah bentuk upa ya penega kan HAM di kelas</p> <p>Keterangan: SS= Sangat Setuju (bobot skor 5 kalau pernyataan positi dan 1 kalau negatif) S = Setuju (skor 4 kalau pernyataan positif dan 1 kalau negatif) N=Tidak Berpendapat/Netral (skor 3) TS = Tidak Setuju (bobot skor 2 kalau pernyataan positif dan 4 kalau negatif) STS = Sangat Tidak Setuju (bobot skor 5 kalau pernyataan positif dan 1 kalau negatif)</p> <p>Penialain sikap dan perilaku melalui pengamatan (Instrumen terlampir).</p>		
Karakter Building			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Peduli (<i>Caring</i>) Rasa Hormat dan Perhatiam (<i>Respect</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>) Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) Integritas (<i>integrity</i>)					

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTsN Temboro
 Kelas : VII Akselerasi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : 4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat Perundang-undangan yang mengatur kebebasan mengemukakan pendapat Bentuk-bentuk menyampaikan pendapat dimuka umum Tata cara mengemukakan pendapat secara baik dan benar 	<p>Membaca, menelaah dan mendiskusikan, tentang pengertian dan perundang-undangan yang mengatur kebebasan mengemukakan pendapat.</p> <p>Mengamati, menelaah dan mendiskusikan bentuk-bentuk menyampaikan pendapat dimuka umum dan tata cara mengemukakan pendapat secara baik dan benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat Menyebutkan perundang-undangan yang mengatur kebebasan mengemukakan pendapat 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes lisan</p>	<p>Pilihan Ganda</p> <p>Daftar pertanyaan</p>	<p>Kemerdekaan mengemukakan pendapat mengandung arti bahwa setiap orang berhak untuk</p> <p>a. bebas berserikat dan berkumpul</p> <p>b. mengikuti pertemuan atau rapat</p> <p>c. berbicara sesuai dengan hati nuraninya</p> <p>d. mengemukakan perasaan atau pikirannya</p> <p>Sebutkan perundang-undangan yang mengatur kemerdekaan berpendapat!</p>	2 x 40'	Paket PKN BSE VII, LKS, UUD 1945 pasca perubahan, Media massa UU Parpol Tokoh masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.2 Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Alasan mengemukakan pendapat harus dilandasi kebebasan yang bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan alasan mengemukakan pendapat harus dilandasi kebebasan yang bertanggung jawab dan tujuan pengaturan kebebasan mengeluarkan pendapat di muka umum 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan alasan mengemukakan pendapat harus dilandasi kebebasan yang bertanggung jawab 	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	Pernyataan: 1. menjaga keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa 2. menjaga keamanan dan ketertiban 3. menjaga kepekaan terhadap kelompok/etnis tertentu 4. menghormati hak dan kebebasan orang lain Pentingnya mengemukakan pendapat dilandasi kebebasan yang bertanggung jawab adalah a. 1, 2 dan 3 c. 1, 3 dan 4 b. 1, 2 dan 4 d. 2, 3 dan 4	2 x 40'	Paket PKn BSE VII, LKS, UUD 1945 pasca perubahan, Media massa UU Parpol Tokoh masyarakat
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan pengaturan kebebasan mengeluarkan pendapat di muka umum 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah tata cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan pengaturan kebebasan mengeluarkan pendapat di muka umum 	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	Pernyataan : 1. meningkatkan kesejahteraan 2. mewujudkan kebebasan yang bertanggung jawab 3. mewujudkan perlindungan hukum 4. mewujudkan iklim yang kondusif Dari pernyataan diatas yang termasuk tujuan pengaturan kemerdekaan mengeluarkan pendapat ditunjukkan nomor... a. 1, 2 dan 3 c. 1, 3 dan 4 b. 1, 2 dan 4 d. 2, 3 dan 4		
	Tata cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab	Tata cara menelaah, mengamati dan mengeluarkan pendapat di muka umum	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tata cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab 	Tes tertulis	Pilihan Ganda	Dalam menyampaikan pendapat yang perlu ditonjolkan adalah etika antara lain a. kemampuan untuk berbicara b. gagasan dan ide yang cemerlang c. semangat untuk mempengaruhi orang lain d. berbicara sopan dan santun		

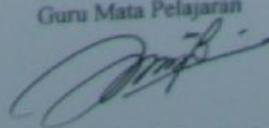
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Akibat pembatasan kemerdekaan mengemukakan pendapat Konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat tanpa batas 	<p>Mendiskusikan, ten tang akibat pembatasan, kemerdekaan mengeluarkan pendapat.</p> <p>Mendiskusikan konsekuensi kebebasan mengeluarkan pendapat tanpa batas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bentuk-bentuk menyampaikan pendapat dimuka umum Menjelaskan tata cara mengemukakan pendapat secara baik dan benar Mengkaji akibat pembatasan kemerdekaan mengemukakan pendapat Mendeskripsikan konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat tanpa batas 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>	<p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda</p> <p>Uraian terbatas</p> <p>Uraian terbatas</p>	<p>Bentuk-bentuk penyampaian pendapat dimuka umum adalah</p> <p>a. unjuk rasa ,pawai, diskusi, rapat umum</p> <p>b. pawai, unjuk rasa, rapat umum , mimbar bebas</p> <p>c. dialog, demonstrasi, pawai , rapat</p> <p>d. ceramah, dialog, unjuk rasa, pawai.</p> <p>Salah satu cara seseorang dalam mengeluarkan pendapat adalah dengan berserikat yaitu....</p> <p>a. bersama-sama mengemukakan sesuatu melalui organisasi</p> <p>b. mengemukakan pendapat berkumpul dalam suatu tempat</p> <p>c. menyampaikan pendapat melalui sebuah perwakilan</p> <p>d. berkumpul bersama dalam acara mimbar bebas.</p> <p>Jelaskan tiga akibat jika kebebasan mengemukakan pendapat dilakukan pembatasan-pembatasan?</p> <p>Jelaskan tiga konsekuensinya jika dalam mengemukakan pendapat tanpa dilakukan pembatasan-pembatasan?</p>		
<i>Karakter Building</i>			<p>Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>)</p> <p>Tekun (<i>diligence</i>)</p> <p>Rasa Hormat dan Perhatian (<i>Respect</i>)</p> <p>Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)</p> <p>Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar																																										
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen																																												
	<ul style="list-style-type: none"> Tatata cara mengeluarkan pendapat dimuka umum 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tata cara mengeluarkan pendapat dimuka umum 	Tes tertulis	Pilihan Ganda	Tata cara penyampaian pendapat di muka umum antara lain selambat-lambatnya 3 x 24 jam sebelum pelaksanaan sudah memberitahukan kepada a. Polri setempat secara tertulis b. TNI yang bertugas di wilayahnya c. Aparat pemerintah secara resmi d. Kejaksaan Negeri setempat																																												
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Tekun (<i>Diligence</i>) Berani (<i>Courage</i>) Rasa Hormat dan Perhatiam (<i>Respect</i>) Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)																																															
4.3 Mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Sikap positif terhadap penggunaan hak mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati, mensimulasikan, dan mempraktekan Kebebasan mengeluarkan pendapat dilingkungan sekolah, masyarakat secara bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan hak mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab 	Penilaian diri	Questioner	Petunjuk! Berilah tanda cek (V) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kalian! <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">N</th> <th style="width: 65%;">PERNYATAAN</th> <th style="width: 5%;">S</th> <th style="width: 5%;">SN</th> <th style="width: 5%;">T</th> <th style="width: 5%;">S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>O</td> <td></td> <td>S</td> <td>SN</td> <td>T</td> <td>S</td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Bagi kelompok yang akan ber demo diahrus kan meminta izin terlebih dahulu</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Dalamberdemo harus jelas sia yang menjadi papimpinan, berapa jumlah peserta dan apa yang akan disampaikan nya</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Hari Minggu ti dak boleh mela kukan demo</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Membakar poto presiden, dan lambang negara dalam berdemo meru pakan tindakan pidana</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Berdemo yang disertai peng rusakan fasili tas umum merupakan tindakan anrkis</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> Keterangan:	N	PERNYATAAN	S	SN	T	S	O		S	SN	T	S	1	Bagi kelompok yang akan ber demo diahrus kan meminta izin terlebih dahulu					2	Dalamberdemo harus jelas sia yang menjadi papimpinan, berapa jumlah peserta dan apa yang akan disampaikan nya					3	Hari Minggu ti dak boleh mela kukan demo					4	Membakar poto presiden, dan lambang negara dalam berdemo meru pakan tindakan pidana					5	Berdemo yang disertai peng rusakan fasili tas umum merupakan tindakan anrkis					2 x 40'	Paket PKn BSE VII, LKS, UUD 1945 pasca perubahan, Media massa UU Parpol Tokoh masyarakat
N	PERNYATAAN	S	SN	T	S																																													
O		S	SN	T	S																																													
1	Bagi kelompok yang akan ber demo diahrus kan meminta izin terlebih dahulu																																																	
2	Dalamberdemo harus jelas sia yang menjadi papimpinan, berapa jumlah peserta dan apa yang akan disampaikan nya																																																	
3	Hari Minggu ti dak boleh mela kukan demo																																																	
4	Membakar poto presiden, dan lambang negara dalam berdemo meru pakan tindakan pidana																																																	
5	Berdemo yang disertai peng rusakan fasili tas umum merupakan tindakan anrkis																																																	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Kebebasan mengeluarkan pendapat di lingkungan sekolah, masyarakat secara bertanggungjawab 		<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan kebebasan mengeluarkan pendapat di lingkungan sekolah, masyarakat secara bertanggungjawab 	Penilaian diri	Lembar penilaian antar teman/ penilaian diri	SS= Sangat Setuju (bobot skor 5 kalau pernyataan positif dan 1 kalau negatif) S = Setuju (skor 4 kalau pernyataan positif dan 1 kalau negatif) N = Tidak Berpendapat/Netral (skor 3) TS = Tidak Setuju (bobot skor 2 kalau pernyataan positif dan 4 kalau negatif) STS = Sangat Tidak Setuju (bobot skor 5 kalau pernyataan positif dan 1 kalau negatif) Penilaian perilaku melalui pengamatan		
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Peduli (<i>Caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Rasa Hormat dan Perhatian (<i>Respect</i>) Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)					

Mengetahui,
 Kepala MTsN Temboro

 ARMONO, BA
 NIP.195308121981031005

Temboro
 Guru Mata Pelajaran

 SUHARTOYO, A.Md
 NIP.196505172007011039

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTsN Temboro
 Kelas : VIII Akselerasi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester : I (satu)
 Standar Kompetensi : 1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Idiologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca, menelaah buku dan Mendiskusikan pengertian idiologi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pengertian Idiologi 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian idiologi	2x40'	Paket PKn BSE VIII, LKS
	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dan negara 	<ul style="list-style-type: none"> • pentingnya ideologi bagi suatu bangsa, proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dan negara 	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Idiologi bagi suatu Negara sangat penting sebagai... a. pedoman untuk mencapai tujuan Negara b. alat menarik kepercayaan bangsa lain c. dasar untuk mendapatkan investasi Negara sahabat d. aturan untuk mendapatkan pengakuan bangsa lain		
	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara 	<ul style="list-style-type: none"> • perumusan Pancasila sebagai dasar negara serta 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara!		
<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Pancasila sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh 	<ul style="list-style-type: none"> • pengertian Pancasila sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian Pancasila sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian Pancasila sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<i>Karakter Building</i> Dapat dipercaya (Trustworthines) Kewarganegaraan (citizenship)								
1.2. Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara	<p>Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia</p> <p>Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila</p>	<p>Menelaah nilai-nilai Pancasila melalui berbagai buku sumber</p> <p>Mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia di masa lalu dan sekarang Menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila 	<p>Penugasan</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Proyek</p> <p>Pilihan ganda</p>	<p>Tugas :</p> <p>Buatlah identifikasi dalam kelompok anda tentang berbagai adat istiadat, budaya, atau kebiasaan hidup sehari-hari dalam lingkungan anda yang mencerminkan perwujudan salah satu sila dari Pancasila. Setiap kelompok mengidentifikasi sila yang berbeda. Laporkan hasil kerja kelompok Anda!</p> <p>Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab antara lain adalah</p> <p>a. menghargai perbedaan pendapat b. menghargai hasil karya orang lain c. memiliki semangat gotong-royong d. menjunjung tinggi prinsip persamaan derajat</p>	2 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS.
1.3. Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	<p>Pentingnya sikap positif terhadap Pancasila</p> <p>Sikap positif para pendiri negara terhadap Pancasila ketika akan disahkan oleh PPKI menjadi dasar negara</p>	<p>Mengamati dan menunjukkan perilaku dan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pentingnya sikap positif terhadap Pancasila Menunjukkan sikap positif para pendiri negara terhadap Pancasila ketika akan disahkan oleh PPKI menjadi dasar negara 	<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>Jelaskan pentingnya perilaku dan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!</p> <p>Jelaskan sikap positif para pendiri negara ketika rapat pengesahan piagam Jakarta akan dijadikan Pembukaan UUD 1945</p> <p>Jelaskan tiga alasan para pendiri negara</p>	1 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS, UUD 1945, Nara sumber, Buku Sejarah perumusan Teks Proklamasi.

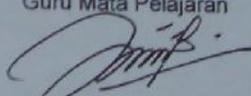
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Alasan para pendiri negara memilih Pancasila sebagai dasar negara bukan ideologi lain Sikap positif terhadap Pancasila		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan alasan para pendiri negara memilih Pancasila sebagai dasar negara bukan ideologi lain Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila 	Tes Tertulis Penilaian diri	Uraian Questioner	memilih Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara bangsa Indonesia. Format penilaian skala sikap		
<i>Karakter Building</i> 1. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) 2. Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>) 3. Integritas (<i>integrity</i>)								
1.4. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat	Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara	Mensimulasikan dan menampilkan perilaku dan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan sila 1 s.d. sila ke lima dalam kehidupan (keluarga, sekolah dan masyarakat) 	Penilaian antar teman/ penilaian diri	Lembar penilaian antar teman/ penilaian diri	Lembar penilaian antar teman terhadap pengamalan nilai pancasila (instrumen terlampir)	1 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS, nilai nilai pancasila
<i>Karakter Building</i> Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Berani (<i>Courage</i>) Peduli (<i>Caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)								



Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro

DARMONO, BA
NIP. 195308121981031005

Temboro
Guru Mata Pelajaran


SUHARTOYO, A.Md
NIP. 196505172007011039

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTsN Temboro
 Kelas : VIII Akselerasi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester : I (satu)
 Standar Kompetensi : 2. Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian konstitusi. Konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia Ketata negaraan menurut UUD 1945 Ketata negaraan menurut Kostitusi RIS kurun waktu 1949 s.d. 1950 Ketata negaraan menurut UUDS 1950 kurun waktu 1950 s.d. 1959 	Menelaah isi buku kemudian berdiskusi tentang berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia (UUD 1945, Konstitusi RIS, UUDS 1950 dan UUD 1945 hasil Perubahan.).	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian konstitusi Mengidentifikasi konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia Menjelaskan ketata negaraan menurut UUD 1945 Menjelaskan ketata negaraan menurut Kostitusi RIS kurun waktu 1949 s.d. 1950 Menjelaskan ketata negaraan menurut UUDS 1950 kurun waktu 1950 s.d. 1959 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian Konstitusi	2 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS, UUD 1945, Konstitusi RIS, UUDS 1950, UUD 1945 hasil Perubahan
				Tes lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia lengkap dengan masa berlakunya		
				Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan sistem ketatanegaraan menurut UUD 1945!		
				Tes lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan ciri sistem pemerintahan presidential.		
				Tes lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan ciri sistem pemerintahan Parlementer		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Ketata negaraan menurut UUD 1945 kurun waktu 1959 s.d. 1965 Sistem ketatanegaraan menurut UUD 1945 hasil perubahan 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pelaksanaan ketata negaraan menurut UUD 1945 kurun waktu 1959 s.d. 1965 Menjelaskan sistem ketatanegaraan menurut UUD 1945 hasil Perubahan 	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan 3 ciri ketata negaraan menurut UUD 1945 kurun waktu 1959 s.d. 1965		
				Tes tertulis	Pilihan Ganda	<p>Hasil perubahan dalam UUD 1945 di bidang kehakiman ditandai dengan pembentukan lembaga baru yakni...</p> <ol style="list-style-type: none"> kejaksaan dan mahkamah agung komisi pemberantasan korupsi dan KPU komisi yudisial dan mahkamah konstitusi dewan perwakilan daerah dan DPRD 		
<p><i>Karakter Building</i> Dapat dipercaya (Trustworthines) Jujur (fairness) Kewarganegaraan (citizenship)</p>								
2.2. Menganalisis penyimpangan Penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia	Penyimpangan secara hukum pada masa berlakunya UUD 1945 periode 1945—1949 Kejadian-kejadian secara hukum maupun secara politik pada masa berlakunya UUDS 1950	Mengkaji penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi atau UUD	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Penyimpangan secara hukum pada masa berlakunya UUD 1945 periode 1945—1949 Mengidentifikasi kejadian-kejadian secara hukum maupun secara politik pada masa berlakunya UUDS 1950 	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Bukti penyimpangan terhadap UUD 1945 pada periode 1945-1949 adalah <ol style="list-style-type: none"> pemberlakuan UUDS berlakunya sistem parlementer* pembubaran konstituante penangkatan Presiden seumur hidup 	2 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS, buku tentang perkembangan ketatanegaraan republik Indonesia
				Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan nilai positif dari peristiwa bubarnya RIS kemudian kembali ke NKRI Tuliskan 4 contoh penyimpangan terhadap		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Penyimpangan yang terjadi pada masa berlakunya UUD 1945 pada kurun waktu 1959 s.d. 1998		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi pada masa berlakunya UUD 1945 pada kurun waktu 1959 s.d. 1998 	Tes Tertulis	Uraian	UUD 1945 sesudah Dekrit Presiden 5 Juli 1959 hingga munculnya gerakan reformasi!		
<i>Karakter Building</i> Dapat dipercaya (Trustworthines) Kewarganegaraan (citizenship)								
2.3. Menunjukkan hasil-hasil Perubahan UUD 1945	Alasan terjadinya perubahan terhadap UUD 1945 Sistimatika UUD 1945 setelah terjadi perubahan Jenis – jenis perubahan terhadap UUD 1945.	Menelaah buku/ dan Mengkaji amandemen UUD 1945, dari aspek alasan dilaksanakanperubahan, sistimatik UUD 1945, pasal-pasal hasil perubahan.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan alasan terjadinya perubahan terhadap UUD 1945 Menjelaskan Sistimatika UUD 1945 setelah terjadi perubahan Mengidentifikasi Jenis – jenis hasil perubahan terhadap UUD 1945 	Tes tertulis Tes Lisan Tes tertulis	Daftar pertanyaan Daftar pertanyaan Uraian	Jelaskan 3 alasan dilaksanakan perubahan terhadap UUD 1945 oleh MPR pada tahun 1999? Sebutkan sistimatika UUD 1945 setelah dilakukan perubahan ke 4. Tuliskan empat jenis perubahan dalam UUD 1945 hasil perubahan.	1 x 40'	UUD 1945 hasil perubahan, artikel tentang perubahan UUD 1945
<i>Karakter Building</i> Dapat dipercaya (Trustworthines) Jujur (fairnes) Kewarganegaraan (citizenship)								
2.4 Menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil amandemen	Sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan	Mensimulasikan/ mendemonstrasikan/ mengamti sikap positif terhadap pelaksanaan hasil	<ul style="list-style-type: none"> mengamti sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan 	Penilaian diri Penilaian diri	Skala sikap Quesioner	Format penilaian skala sikap Format penilaian skala sikap	1 x 40'	UUD 1945 hasil perubahan, artikel tentang perubahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Perilaku positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan	amandemen	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan perilaku positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan 	Penilaian antar teman/ penilaian diri	Lembar penilaian antar teman/ penilaian diri	Lembar penilaian antar teman pengamalan perilaku positif terhadap UUD 1945 hasil perubahan (instrumen terlampir)		UUD 1945
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (Trustworthines) Kewarganegaraan (citizenship)					



Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro

DARMONO, BA
NIP.195308121981031005

Temboro
Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP.196505172007011039

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTsN Temboro
 Kelas : VIII Akselerasi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester : I (satu)
 Standar Kompetensi : 3. Menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional	Pengertian perundang-undangan Nasional Pentingnya peraturan perundang-undangan Tata urutan Perundang-undangan menurut UUNo. 10. Th 2004 Lembaga pembentuk perundang-	Membaca isi Undang-Undang No. 10/Tahun 2004, kemudian mendiskusikanya berkaitan dengan pentingnya peraturan perundang-undangan nasional,tata urutan Perundang-undangan, lembaga pembuat peraturan perundang-undangan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian perundang-undangan Nasional 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian perundang-undangan nasional	1 x40'	Paket PKN BSE VII, LKS
			<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pentingnya peraturan perundang-undangan 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pentingnya peraturan perundang-undangan dalam kehidupan bernegara!		
			<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Tata urutan Perundang-undangan menurut UUNo. 10. Th 2004 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan Tata urutan Perundang-undangan menurut UUNo. 10. Th 2004		
			<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan lembaga pembuat perundang-undangan Nasional 	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Menurut UUD 1945 pasal 20 ayat 1 yang memiliki kekuasaan membentuk Undang-undang adalah... a. Presiden sebagai kepala pemerintahan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	undangan Nasional					b. Majelis permusyawaratan rakyat c. Dewan perwakilan Rakyat d. Kerjasama antar DPR dan MPR		
<i>Karakter Building</i> Dapat dipercaya (Trustworthines) Kewarganegaraan (citizenship)								
3.2. Mendeskripsi-kan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional	Proses pembentukan UUD 1945, Proses perubahan UUD 1945 Proses pembentukan undang-undang Proses pembentukan Perpu Proses pembuatan peraturan pemerintah Proses pembuatan keputusan Presiden Proses pembuatan Peraturan Daerah	Menelaah dan Mengkaji proses pembuatan peraturan perundang-undangan kemudian mendiskusikanya berkaitan dengan proses pembentukan UUD 1945, proses perubahan UUD 1945, proses pembentukan UU, proses pembuatan perpu, proses pembuatan PP, Proses pembuatan Perda.	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan proses pembentukan UUD 1945 Menguraikan proses perubahan UUD 1945 <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan proses pembentukan undang-undang Menjelaskan proses pembuatan pembentukan Perpu <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan proses pembuatan peraturan pemerintah <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Proses pembuatan keputusan Presiden Menjelaskan Proses pembuatan Peraturan Daerah 	Tes lisan Tes Tertulis Tes Tertulis Tes Tertulis Tes Tertulis Tes Tertulis	Uraian Uraian Uraian Uraian Uraian Uraian	Jelaskan secara singkat Proses pembentukan UUD 1945 Jelaskan proses perubahan UUD 1945 yang dilakukan oleh MPR Jelaskan secara singkat proses pembuatan undang-undang Jelaskan secara singkat proses pembuatan Perpu Jelaskan proses pembuatan peraturan pemerintah Jelaskan proses pembuatan Keputusan presiden Jelaskan proses pembuatan peraturan daerah, mulai dari pengajuan rancanaagan peraturan daerah hingga pengesahannya!.	2 x 40'	Paket PKn BSE VII, LKS

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (Trustworthines) Kewarganegaraan (citizenship)					
3.3.Mentaati peraturan perundang-undangan nasional	Sikap mentaati perundangan undangan tentang pendidikan Mentaati perundangan undangan Narkoba Mentaati perundangan undangan nasional	Mengamati, Mensimulasikan, mendemonstrasikan, contoh mentaati perundangan di bidang pendidikan, perlindungan hutan serta UU tentang narkoba	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan Sikap mentaati perundangan undangan tentang pendidikan Menampilkan perilaku mentaati perundangan undangan Narkoba Menampilkan perilaku mentaati perundangan undangan nasional 	Penilaian diri Penilaian antar teman/ penilaian diri Penilaian antar teman/ penilaian diri	Quesioner Lembar penilaian antar teman/ penilaian diri Lembar penilaian antar teman/ penilaian diri	Format penilaian skala sikap Lembar penilaian antar teman perilaku ketaatan terhadap perundang undangan nasional Lembar penilaian antar teman perilaku ketaatan terhadap perundang undangan nasional	1 x 40'	Paket PKn BSE VII, LKS,
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (Trustworthines) Kewarganegaraan (citizenship)					
3.4. Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia	Pengertian korupsi Kasus-kasus korupsi yang terjadi dalam masyarakat Akibat korupsi bagi kehidupan	Menelaah buku dan Berdiskusi tentang pengertian korupsi, Mengamati pemberitaan media masa tentang kasus korupsi dan pemberantasan korupsi. Mendiskusikan akibat jikaterjadi korupsi bagi pembangunan bangsa,	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian korupsi Mengidentifikasi kasus-kasus korupsi yang terjadi dalam masyarakat Mengidentifikasi akibat korupsi bagi kehidupan masyarakat 	Tes lisan Penugasan Tes Tertulis	Daftar pertanyaan Pekerjaan rumah Uraian	Sebutkan pengertian korupsi Buatlah identifikasi kasus korupsi yang sedang disidangkan atau telah divonis oleh pengadilan! Jelaskan 4 akibat korupsi bagi kehidupan bangsa. Tulislah tiga contoh upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pemberantasan Korupsi	1 x 40'	Paket PKn BSE VII, LKS, berita media masa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<p>Contoh upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pemberantasan korupsi</p> <p>Contoh sikap kritis terhadap setiap tindakan korupsi</p> <p>Contoh dukungan terhadap pemberantasan korupsi</p>	<p>Diskusi tentang upaya pemerintah untuk memberantas korupsi</p> <p>Diskusi dengan teman sebangkumu sikap kritis terhadap perilaku korupsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pemberantasan korupsi Memberikan contoh sikap kritis terhadap setiap tindakan korupsi Memberikan contoh dukungan terhadap pemberantasan korupsi 	<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>Tuliskan tiga contoh sikap kritis terhadap setiap tindakan korupsi</p> <p>Berikan tiga contoh dukungan terhadap pemberantasan korupsi</p>		
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (Trustworthines) Kewarganegaraan (citizenship)					
3.5. Mendeskripsikan pengertian anti korupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) anti korupsi di Indonesia	Pengertian anti korupsi	Mengkaji UU No. 29 Thn 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi	<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan pengertian anti korupsi 	Tes Tertulis	Uraian	Rumuskan pengertian anti korupsi menurut pengertian Anda!	2 x 40'	Paket PKn BSE VII, LKS, Undang-undang
	Landasan hukum pemberantasan korupsi		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan landasan hukum pemberantasan korupsi 	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan landasan hukum pemberantasan korupsi di Indonesia!		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Lembaga-lembaga pemberantasan korupsi		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan lembaga-lembaga pemberantasan korupsi 	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan lembaga-lembaga pemberantasan korupsi di Indonesia		
Karakter Building			Dapat dipercaya (Trustworthines) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (citizenship)					



Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro

DARMONO, BA
NIP.195308121981031005

Temboro
Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP.196505172007011039

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTsN Temboro
 Kelas : VIII Akselerasi
 Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Menjelaskan hakikat demokrasi	Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan	Menelaah buku atau artikel tentang demokrasi dan perkembangannya.	<ul style="list-style-type: none"> o Menyimpulkan Pengertian Demokrasi 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian demokrasi secara etimologis maupun terminologis!	2 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS, artikel dll
	sejarah perkembangan demokrasi	Mendiskusikan hasil telaah tentang sejarah perkembangan demokrasi,	<ul style="list-style-type: none"> o Menguraikan sejarah perkembangan demokrasi 	Tes lisan	Uraian	Jelaskan secara singkat sejarah perkembangan demokrasi		
	Prinsip-prinsip pemerintahan demokrasi	prinsip-prinsip demokrasi,	<ul style="list-style-type: none"> o Mengidentifikasi Prinsip-prinsip pemerintahan demokrasi 	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Prinsip pemerintahan demokrasi yaitu adanya supremasi hukum yang bermakna... a. hukum ditegakkan oleh penegak hukum b. hukum dipahami oleh seluruh rakyat c. terdapat lembaga penegak hukum d. setiap orang sama di dalam hukum		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Macam-macam demokrasi Pengertian Demokrasi Pancasila Landasan pelaksanaan Demokrasi Indonesia	macam-macam demokrasi serta landasan hukum negara Indonesia menganut demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> o Menyebutkan Macam-macam demokrasi o Menjelaskan pengertian Demokrasi Pancasila o Menyebutkan Landasan pelaksanaan Demokrasi Indonesia 	Tes Lisan Tes Lisan Tes Lisan	Daftar pertanyaan Daftar pertanyaan Daftar pertanyaan	Sebutkan macam-macam demokrasi ditinjau dari cara rakyat menyalurkan aspirasinya. Jelaskan pengertian Demokrasi Pancasila Sebutkan landasan hukum pelaksanaan demokrasi di Indonesia?		
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (Trustworthines) Berani (courage) Ketulusan (Honesty) Integritas (integrity) Kewarganegaraan (citizenship)					
4.2 Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat,	Pentingnya kehidupan demokrasi	Menelaah buku atau artikel tentang kehidupan demokrasi, berkaitan tentang pentingnya demokrasi, kebaikan demokrasi jika dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> o Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dalam menata kehidupan bersama!	2 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS, artikel dll

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
berbangsa, dan bernegara	Kebaikan budaya demokrasi, dibanding dengan sistem pemerintahan non demokrasi Contoh masyarakat yang demokratis	dengan non demokrasi	berbangsa dan bernegara o Menunjukkan kebaikan budaya demokrasi, dibanding dengan sistem pemerintahan non demokrasi o Memberikan contoh masyarakat yang demokratis	Tes Tertulis Tes lisan	Uraian Daftar pertanyaan	Jelaskan kebaikan budaya demokrasi jika di bandingkan dengan budaya otoriter Sebutkan contoh sikap demokratis dalam kehidupan masyarakat		
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)					
4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai	Pelaksanaan Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan	Mengamati, mendemonstrasikan dan mensimulasikan sikap demokratis dalam kehidupan keluarga, sekolah bangsa dan negara	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh sikap dan perilaku demokrasi dalam kehidupan keluarga, sekolah, 	Penilaian diri Penilaian diri	Kuisisioner Lembar penilaian diri	Format penilaian skala sikap Lembar penilaian pengamatan perilaku demokratisl	2 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS, artikel, pemberitaan media masa

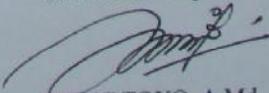
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
kehidupan			bangsa dan negara					
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)								

Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro



DAR MONO, BA
NIP.195308121981031005

Temboro
Guru Mata Pelajaran



SUHARTOYO, A.Md
NIP.196505172007011039

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTsN Temboro
 Kelas : VIII Akselerasi
 Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : 5. Memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1. Menjelaskan makna kedaulatan rakyat	Pengertian kedaulatan	Menelaah buku tentang pengertian kedaulatan dan macam-macam teori kedaulatan, kemudian mendiskusikannya	o Merumuskan pengertian kedaulatan	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Jelaskan pengertian kedaulatan	2 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS, UUD 1945
	Pengertian kedaulatan rakyat		o Menjelaskan pengertian kedaulatan rakyat	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan Pengertian kedaulatan rakyat		
	Pengertian kedaulatan dalam dan keluar		o Menjelaskan pengertian kedaulatan kedalam dan keluar	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian kedaulatan ke dalam dan ke luar		
	Macam-macam teori kedaulatan		o Menjelaskan macam-macam teori kedaulatan	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan lima macam teori kedaulatan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Kedaulatan yang dianut oleh bangsa Indonesia dan landasan hukumnya		o Menjelaskan kedaulatan yang dianut oleh bangsa Indonesia dan landasan hukumnya	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Pasal 1 ayat 2 UUD 1945 menjelaskan bahwa negara Indonesia menganut jenis kedaulatan a. Rakyat b. Hukum c. Negara d. Raja		
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)					
5.2.Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat	Pengertian sistem pemerintahan Sistem pemerintahan presidetil	Menelaah sistem kedaulatan menurut UUD 1945 , meliputi pengertian sistem pemerintahan, sistem presidetil,	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian sistem pemerintahan Menjelaskan sistem pemerintahan presidetil 	Tes lisan Tes Tertulis	Daftar pertanyaan Pilihan ganda	Sebutkan pengertian sistem pemerintahan Ciri dari pemerintahan yang menganut sistem presidensil adalah... a. presiden bertanggung jawab kepada parlemen b. menteri – menteri bertanggung jawab kepada presiden c. Parlemen dapat dibubarkan oleh presiden d. Kabinet bertanggung jawab kepada Parlemen	2 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS, UUD 1945, UUDS 1950, Konstitusi RIS

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Sistem pemerintahan parlementer	sistem parlementer, kemudian mendiskusikannya	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sistem pemerintahan parlementer 	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Ciri dari pemerintahan parlementer adalah a. presiden sebagai simbol yang peranannya menjaga kedaulatan negara b. presiden sebagai kepala negara juga sebagai kepala pemerintahan c. kabinet dipilih dan diangkat oleh presiden d. kabinet tidak bertanggung jawab kepada parlemen		
	Sistem pemerintahan RI menurut UUD 1945	Menelaah materi tentang peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat menurut UUD 1945, kemudian mendiskusikannya	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sistem pemerintahan RI menurut UUD 1945 	Tes Lisan	Daftar pertanyaan	Menurut UUD 1945 sistem pemerintahan yang dianut oleh bangsa Indonesia adalah....		
	Pembagian kekuasaan menurut Montesque		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pembagian kekuasaan menurut Montesque 	Tes Tertulis	uraian	Jelaskan pembagian kekuasaan menurut Montesque		
	Tugas lembaga-lembaga pelaksana kedaulatan		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tugas lembaga-lembaga pelaksana 	Tes Tertulis	uraian	Jelaskan tugas MPR, DPR, DPD dan DPRD		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	rakyat		kedaulatan rakyat					
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)					
5.3. Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia	contoh sikap positif dalam pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam lingkungan masyarakat dan sekolah	Mengamati, mensimulasikan, bermain peran sikap terhadap pelaksanaan kedaulatan rakyat	Memberikan contoh sikap positif pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam lingkungan masyarakat dan sekolah	Penilaian diri	Questioner	Format penilaian skala sikap	2 x 40'	Paket PKn BSE VIII, LKS, UUD artikel, pemberitaan media masa
<i>Karakter Building</i>			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)					



Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro

DARMONO, BA
NIP.195308121981031005

Temboro
Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP.196505172007011039

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTsN Temboro
 Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : IX Akselerasi
 Semester : 1 (satu)
 Standar Kompetensi : 1. Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumrn	Contoh Instrumen		
1.1. Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian negara • Unsur-Unsur Negara • Tujuan Negara • Fungsi Negara • Hakikat pembelaan negara • Alasan penting nya bela negara bagi warga negara 	Menggali dari berbagai sumber tentang Arti penting usaha pembelaan negara, dan mendiskusikannya Dalam kelompok	• Menjelaskan pengertian Negara	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian negara	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PKn BSE Kelas IX • UUD 1945 • UU No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
			• Menjelaskan unsur-unsur negara	Tes tertulis	Uraian	Sebutkan 3 unsur-konstitutifBerdirinya sebuah negara !		
			• Menentukan tujuan negara	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan tujuan negara Indonesia		
			• Menjelaskan fungsi negara	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan 4 fungsi negara !		
			• Menjelaskan hakikat Pembelaan Negara	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan hakikat pembelaan negara		
• Menjelaskan alasan pentingnya bela Negara bagi warga negara	Tes Tertulis	Uraian	Mengapa warganegara wajib membela negaranya ?					
Karakter siswa yang diharapkan :		Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Ketulusan (<i>Honesty</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)						

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumrn	Contoh Instrumen		
1.2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan perundangan tentang pembelaan negara Pengertian Sishankamrata Bentuk-bentuk usaha pembelaan Negara 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi secara kelompok untuk menggali informasi dari berbagai sumber tentang bentuk usaha pembelaan negara, Mengamati dan membuat laporan tentang ancaman terhadap negara di berbagai lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan peraturan perundangan tentang pembelaan negara Menjelaskan pengertian sishankamrata Menjelaskan bentuk-bentuk pembelaan negara 	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	<p>Tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan Negara ditegaskan dalam UUD Negara RI Tahun 1945 pasal</p> <p>a. 27 ayat 1 c. 27 ayat 3 b. 27 ayat 2 d. 31 ayat 1</p>	2 X 40	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks PKn BSE Kelas IX UUD 1945 Tap MPR No VII/MPR/2002 tentang Pemisahan TNI dan Polri UU No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
			Tes Tertulis	Pilihan ganda	<p>Sistem pertahanan keamanan yang mengikutsertakan seieuruh rakyat dalam pembelaan negara, adalah pengertian</p> <p>a. sistem semesta dan menyeluruh b. sistem rakyat menyeluruh c. sistem kesatuan rakyat dan TNI d. sistem pertahanan rakyat semesta</p>			
			Tes Tertuli	Pilihan Ganda	<p>Upaya membela negara yang dapat dilakukan oleh pelajar adalah</p> <p>a. siskamling b. belajar PKn c. menjaga daerah perbatasan d. menjadi tim</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumrn	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk ancaman terhadap Negara Komponen pertahanan negara 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bentuk-bentuk ancaman terhadap negara. Menjelaskan komponen pertahanan negara 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Pilihan Ganda</p>	<p>SAR</p> <p>Jelaskan bentuk-bentuk ancaman terhadap negara</p> <p>Komponen utama sistem pertahanan negara Indonesia adalah</p> <p>a. rakyat</p> <p>b. TNI</p> <p>c. Polisi</p> <p>d. Polisi dan TNI</p>		
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)</p>								
1.3. Menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara	Peran serta dalam usaha Pembelaan Negara di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, Lingkungan bangsa dan negara	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan membuat laporan tentang peran serta dalam usaha pembelaan negara di berbagai lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan sikap terha-dap berbagai ancaman dalam berba-gai lingku-ngan <p>Menunjukkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara di lingkungannya</p>	<p>Penilaian diri</p> <p>Penilaian diri</p>	<p>kuesioner</p> <p>Lembar penilaian diri</p>	<p>Format penilaian skala sikap</p> <p>Lembar penilaian pengamatan perilaku</p>	2 X 40	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks PKn BSE Kelas IX UUD 1945 UU No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Nara Sumber aparat keamanan
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Integritas (<i>integrity</i>)</p>								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumm	Contoh Instrumen		
	Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)							



Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro

DARMONO, BA
NIP.195308121981031005

Temboro
Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP.196505172007011039

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTsN Temboro
 Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : IX Akselerasi
 Semester : 1 (satu)
 Standar Kompetensi : 2. Memahami pelaksanaan Otonomi daerah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Mendeskripsikan pengertian otonomi daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian otonomi daerah • Peraturan perundangan mengenai otonomi daerah • Tujuan Otonomi Daerah • Prinsip Otonomi Daerah • Arti penting otonomi daerah • Pembagian urusan pemerintahan 	Menggali informasi dari berbagai sumber tentang hakekat otonomi daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian otonomi daerah • Menjelaskan berbagai peraturan perundangan mengenai otonomi daerah • Menjelaskan tujuan Otonomi Daerah • Menyebutkan prinsip Otonomi Daerah • Menguraikan arti penting otonomi daerah bagi bangsa dan negara • Membedakan urusan pemerintah pusat dan pemerintah daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Tertulis Tes Tertulis Tes Tertulis Tes Tertulis Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Pilihan Ganda Uraian Uraian Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan pengertian otonomi daerah Salah satu peraturan perundangan yang mengatur otonomi daerah adalah UU tentang sistem pemerintahan daerah yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. UU No Tahun 2004 b. UU No 32 Tahun 2004 c. UU No 33 Tahun 2004 d. UU No 35 Tahun 2004 jelaskan tujuan otonomi daerah Sebutkan prinsip Otonomi Daerah Jelaskan arti penting otonomi daerah bagi bangsa dan negara Indonesia 	4 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Buku MATERI PEMBELAJARAN tentang Otonomi Daerah • UUD 1945 • UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah • UU No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Inturmen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Penyelenggaraan Pemerintahan daerah 		<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan penyelenggaraa n pemerintahan daerah 	TesTertulis	Pilihan Ganda	Bedakan urusan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam otonomi daerah. Pengertian pemerintah daerah menurut undang-undang tentang otonomi daerah adalah a. Kepala Daerah dan DPRD b. DPRD dan Pengadilan Tinggi c. Kepala daerah dan perangkat daerah d. Kepala daerah dan Wakil Kepala daerah		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>faimes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)								
2.2 Menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerah	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Kebijakan, dan kebijakan Publik Proses Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan Publik Arti penting partisipasi masyarakat dalam permusan dan pelaksanaan kebijakan publik di daerah Tujuan kebijakan public 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan arti penting partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan public Mendiskusikan berbagai kasus ketidakikutsertaa n masyarakat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan public 	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan pengertian kebijakan, kebijakan publik Menguraikan proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan public Menjelaskan arti penting partisipasi masyarakat dalam perumusan Menjelaskan 	TesTertulis Penugasan TesTertulis Tes Tertulis	Uraian Pekerjaan Rumah Uraian Uraian	Bedakan pengertian kebijakan dan kebijakan publik! Buatlah bagan/skema proses perumusan kebijakan publik Jelaskan arti penting partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik ! Jelaskan tujuan kebijakan	4 X 40	<ul style="list-style-type: none"> Buku MATERI PEMBELAJARAN tentang Otonomi Daerah UUD 1945 UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah UU No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah

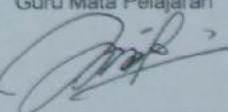
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Konsekuensi ketidakikutsertaan masyarakat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik Partisipasi dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kunjungan dan dialog dengan pemerintah daerah berkaitan kebijakan publik di lingkungan terdekat 	tujuan kebijakan publik <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsekuensi ketidakikutsertaan masyarakat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik Melakukan partisipasi dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik di daerah 	Tes Tertulis Penugasan	Uraian Proyek	publik Jelaskan 4 akibat ketidakikutsertaan masyarakat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik Lakukan kunjungan dan dialog dengan pemda tingkat desa/kelurahan mengenai beberapa kebijakan publik yang masih berlaku dan kurang efektif serta bagai mana cara mengatasinya masalah tersebut. Buatlah laporan (Praktik kewarganegaraan berbasis Portofolio)		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)								

Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro



DARMONO, BA
NIP. 195308121981031005

Temboro
Guru Mata Pelajaran



SUHARTOYO, A.Md
NIP. 196505172007011039

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTsN Temboro
 Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : IX Akselerasi
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : 3. Memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian globalisasi • Faktor pendorong globalisasi • Arti penting globalisasi bagi Indonesia 	Menggali informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi tentang pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna globalisasi • Menjelaskan faktor penyebab globalisasi • Menjelaskan arti penting globalisasi bagi Indonesia 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian globalisasi menurut kamu	2 x40'	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PKn Kelas IX • UUD 1945
				Tes Tertulis	Pilihan Ganda	Salah satu faktor pendorong utama globalisasi adalah perkembangan yang cepat dalam bidang .. a. Perdagangan b. Tehnologi dan komunikasi c. Politik d. Demokrasi		
				Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan arti penting globalisasi bagi Indonesia		
❖ Karakter siswa yang diharapkan :		Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)						

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.2. Mendeskripsikan politik luar negeri dalam hubungan internasional di era global	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Politik Luar Negeri Bebas Aktif Landasan hukum Politik Luar Negeri Indonesia Peranan Indonesia dalam hubungan Internasional di era globalisasi 	Menelaah buku dan berdiskusi Politik luar negeri dalam hubungan internasional di era global	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hakekat politik luar negeri bebas aktif Menguraikan landasan hukum politik luar negeri Indonesia Menjelaskan peranan Indonesia dalam hubungan Internasional di era globalisasi ! 	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	Politik luar negeri Indonesia adalah bebas dan aktif. Aktif mengandung makna a. Tidak memihak dalam persoalan dunia b. Memiliki kebebasan menentukan nasib sendiri c. Ikut serta dalam salah blok barat atau timur d. Ikut serta mewujudkan ketertiban dunia	2 X 40	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks kelas IXi UUD 1945 UU no.37 th 1999 tentang hubungan luar negeri UU no.24 th 2000 tentang perjanjian internasional PERPRES No.7 th 2004 tenta RPJMN 2004-2009
❖ Karakter siswa yang diharapkan :		Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)						
3.3 Mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi dari berbagai sumber tentang dampak globalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dampak globalisasi yang positif bagi kehidupan bermasya rakat, berbangsa dan bernegara 	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan dampak positif globalisasi dalam bidang pendidikan	1 X 40	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks klas IX UUD 1945 Media cetak dan elektronik, tokoh masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar																														
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen																																
	• Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	• Mengamati dan menyusun laporan dampak globalisasi dalam berbagai lingkungan	• Menjelaskan dampak globalisasi yang negatif bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Penugasan	Pekerjaan rumah	Lakukanlah pengamatan dampak positif dan negatif globalisasi di lingkungan tempat tinggalmu dari berbagai bidang Buatkan laporan																																
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan :</p> <p>Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)</p>																																						
3.4 Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi	• Sikap terhadap dampak positif globalisasi	Mengamati, Mengkritisi wacana, berita mengenai dampak globalisasi	• Menentukan sikap terhadap dampak positif globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Penilaian diri	Quesioner	<p>Petunjuk! Berilah tanda cek (V) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kalian!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">NO</th> <th rowspan="2">PERNYATAAN</th> <th colspan="3">T</th> <th colspan="3">S</th> </tr> <tr> <th>T</th> <th>T</th> <th>S</th> <th>T</th> <th>T</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Berpakaian ketat karena lebih modern</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Menggunakan handphone sesuai kebutuhan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan : TS : Tidak Setuju TT : Tidak Tahu S : Setuju</p>	NO	PERNYATAAN	T			S			T	T	S	T	T	S	1	Berpakaian ketat karena lebih modern							2	Menggunakan handphone sesuai kebutuhan							1 X 40	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks PKn Kelas IX UUD 1945
NO	PERNYATAAN	T			S																																	
		T	T	S	T	T	S																															
1	Berpakaian ketat karena lebih modern																																					
2	Menggunakan handphone sesuai kebutuhan																																					

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTsN Temboro
 Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : IX Akselerasi
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : 4. Menampilkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa

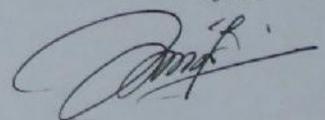
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Prestasi Diri dan keunggulan bangsa Arti Penting Prestasi Diri bagi Keunggulan bangsa Indonesia 	Mengkaji berbagai tulisan atau pemberitaan yang berkaitan dengan prestasi diri bagi keunggulan bangsa	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Pengertian Prestasi Diri Menjelaskan Arti Penting Prestasi Diri bagi Keunggulan bangsa Indonesia 	Tes Tertulis Tes Tertulis Tes tertulis	Uraian Uraian Uraian	Jelaskan pengertian prestasi diri ! Jelaskan pengertian keunggulan bangsa Jelaskan arti penting prestasi diri bagi keunggulan bangsa !	2 x 40'	Buku Teks PKn Kelas IX
❖ Karakter siswa yang diharapkan :		Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Ketulusan (<i>Honesty</i>) Integritas (<i>Integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)						
4.2 Mengenal potensi diri untuk berprestasi sesuai kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian potensi diri Kelebihan dan kelemahan diri 	Mengenal potensi diri untuk berprestasi sesuai kemampuan melalui diskusi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Pengertian potensi diri Menganalisis Kelebihan dan kelemahan diri 	Tes Tertulis Tes Lisan	Uraian Daftar pertanyaan	Jelaskan pengertian potensi diri ! Tuliskan mengenai kelebihan dan kelemahan diri kalian masing-masing !	2 X 40	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks PKn Kelas IX Media cetak dan elektronik, tokoh masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Perwujudan potensi diri dalam berprestasi Melakukan berbagai kegiatan di tingkat lokal, nasional, dan internasional sebagai upaya mewujudkan keunggulan bangsa 		<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh Perwujudan potensi diri dalam berprestasi diri Melakukan berbagai kegiatan di tingkat lokal, nasional dan internasional untuk mewujudkan keunggulan bangsa 	Tes Lisan Penugasan	Daftar Pertanyaan Proyek	Berilah contoh perwujudan potensi diri Buatlah rancangan kegiatan lomba karya tulis yang dilaksanakan di sekolahmu, dan laporkan hasilnya kepada gurumu		
<ul style="list-style-type: none"> Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>) 								
4.3 Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri sesuai kemampuan demi ke unggulan bangsa	<ul style="list-style-type: none"> Sikap positif yang diperlukan dalam prestasi diri sesuai kemampuan demi ke unggulan bangsa Sikap negatif yang harus dihilangkan dalam berprestasi diri sesuai kemampuan demi ke unggulan bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan terhadap berbagai prestasi diri sesuai kemampuan demi ke unggulan bangsa Mengumpulkan data aktivitas diri yang menunjukkan prestasi diri sesuai kemampuan demi ke unggulan bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan sikap positif yang diperlukan dalam prestasi diri Menentukan sikap negatif yang harus dihilangkan dalam berprestasi diri 	Penilaian diri Penilaian Diri	Lembar penilaian diri Quisener	Rubrik penilaian diri Skala sikap terlampir Tuliskan prestasi diri yang kalian peroleh selama belajar di SMP ! (Jika perlu lampirkan buktinya)	2 X 40	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks PKn Kelas IX Media cetak dan elektronik, tokoh masyarakat Gambar tokoh – tokoh yang berprestasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk peran serta prestasi diri dalam berbagai aktivitas demi keunggulan bangsa 		<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk berprestasi demi keunggulan bangsa 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio			
❖ Karakter siswa yang diharapkan :		Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>) Jujur (<i>fairnes</i>) Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)						



Mengetahui,
 Kepala MTsN Temboro
 DARMONO, BA
 NIP.195308121981031005

Temboro
 Guru Mata Pelajaran

 SUHARTOYO, A.Md
 NIP.196505172007011039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MTsN Temboro
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII Akselerasi/I
Standar Kompetensi	: 1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dan negara;
2. menguraikan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara;
3. menuliskan rumusan Pancasila dalam Piagam Jakarta;
4. menuliskan rumusan Pancasila dalam pembukaan UUD 1945.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Kewarganegaraan (*citizenship*)

Materi Pembelajaran

1. Pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dan negara.
2. Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara.

Metode Pembelajaran

1. Telaah referensi
2. Diskusi

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

- Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.
- Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ Ceramah bervariasi tentang pemahaman konsep ideologi dan pentingnya ideologi bagi suatu bangsa.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ Kajian pustaka dan diskusi tentang proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

			tercantum dalam pembukaan UUD 1945!
--	--	--	-------------------------------------

1. Diskusi

Berikut ini format penilaian diskusi kelompok.

No	Nama	Aspek Penilaian					Total Nilai	Presensi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Kerjasama		

Keterangan: nilai maksimal 20

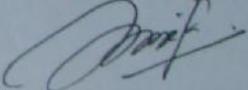
Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro



DARMONO, BA
NIP. 19530812198103 1 005

Temboro

Guru Mata Pelajaran



SUHARTOYO, A.Md
NIP. 19650517200701 1 039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MTsN Temboro
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VIII Akselerasi/II
Standar Kompetensi	: 4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menjelaskan hakikat demokrasi.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian demokrasi;
2. menguraikan sejarah perkembangan demokrasi;
3. menguraikan macam-macam demokrasi.

Karakter Building : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 Berani (*courage*)
 Ketulusan (*Honesty*)
 Integritas (*integrity*)
 Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian demokrasi.
2. Sejarah perkembangan demokrasi.
3. Macam-macam demokrasi.

C. Metode

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas)

b. Memotivasi

- Melakukan penajakan kesiapan belajar siswa.
- Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ Mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ Memberi penjelasan umum tentang pengertian demokrasi.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Pembelajaran

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMP dan MTs Kelas VIII,
2. Artikel/berita media massa
3. LKS (jika ada)

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan Pengertian Demokrasi 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian demokrasi secara etimologis maupun terminologis!
<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan sejarah perkembangan demokrasi 	Tes lisan	Uraian	Jelaskan secara singkat sejarah perkembangan demokrasi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Prinsip-prinsip pemerintahan demokrasi 	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Prinsip pemerintahan demokrasi yaitu adanya supremasi hukum yang bermakna... a. hukum ditegakkan oleh penegak hukum b. hukum dipahami oleh seluruh rakyat c. terdapat lembaga penegak hukum d. setiap orang sama di dalam hukum
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Macam-macam demokrasi 	Tes Lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan macam-macam demokrasi ditinjau dari cara rakyat menyalurkan aspirasinya.
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian Demokrasi Pancasila 	Tes Lisan	Daftar pertanyaan	Jelaskan pengertian Demokrasi Pancasila
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Landasan pelaksanaan Demokrasi Indonesia 	Tes Lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan landasan hukum pelaksanaan demokrasi di Indonesia?

Berikut ini format penilaian diskusi kelompok.

No	Nama	Aspek Penilaian					Total Nilai	Presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Kerjasama		

Keterangan: nilai maksimal 20

Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro

DARMONO, BA
NIP. 19530812198103 1 005

Temboro

Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP. 19650517200701 1 039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MTsN Temboro
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: IX Akselerasi / 2
Standar Kompetensi	: 4. Menampilkan prestasi diri sesuai dengan kemampuan demi keunggulan bangsa.
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian prestasi diri;
2. menjelaskan pentingnya prestasi diri;
3. menyebutkan contoh cara menggali prestasi diri;
4. memberi contoh prestasi bangsa Indonesia;
5. menjelaskan pentingnya prestasi bangsa Indonesia.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Ketulusan (*Honesty*)
- Integritas (*integrity*)
- Peduli (*caring*)
- Jujur (*faires*)
- Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Pembelajaran

Hakikat Prestasi Diri

1. Arti Prestasi Diri

Prestasi adalah

1. Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan
2. Apa yang telah didapatkan
3. Hasil yang telah dicapai

2. Sikap berprestasi

Jika seseorang berprestasi jika memiliki sikap hidup yang mendukung, maksudnya :

1. Berorientasi pada masa depan/ cita-cita
2. Berorientasi pada keberhasilan
3. Keberhasilan mengambil resiko
4. Rasa tanggung jawab yang besar

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAHIRNYA PRESTASI DIRI

a. FAKTOR EKSTEREN

Berasal dari luar diri manusia ini berasal dari pengaruh lingkungan.

Keluarga : keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama, sehingga kondisi keluarga sangat mempengaruhi sekali.

Sekolah : sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan seseorang.

Masyarakat : masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama bekerja bersama untuk mencapai keberhasilan dari keinginan.

b. FAKTOR INTEREN:

faktor yang datang dari dalam diri manusia sendiri, faktor ini ada dalam diri manusia sejak lahir di dunia.

Usaha untuk berprestasi diberbagai bidang

Beberapa upaya manusia untuk berprestasi dilakukan antara lain :

1. Berkompetensi secara profesional
2. diuji coba melalui kompetensi dari reguler sampai yang profesional
3. secara periodik diadakan evaluasi dan umpan balik
4. Dididik dan dilatih secara bertahap dan terprogram dengan baik
5. Sejak dini diadakan pencarian bibit berbakat

Gambar, 1.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melantik Taruna lulusan terbaik



Gambar, 2

Chis Jhon petinju berprestasi dari Indonesia



1. Arti penting prestasi bagi bangsa Indonesia

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Ceramah bervariasi
4. Penugasan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Pendahuluan

- a. Apersepsi
Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)
- b. Memotivasi
 - Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan.
 - Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
2. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
3. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
4. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- dan
5. Mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.
6. Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
2. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
3. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
4. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
5. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
6. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
7. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
8. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
9. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
10. menyebutkan contoh cara menggali prestasi diri.
11. memberi contoh prestasi bangsa Indonesia.
12. menjelaskan pentingnya prestasi bangsa Indonesia

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
2. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
3. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
4. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a. berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - b. membantu menyelesaikan masalah;
 - c. memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - d. memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - e. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
5. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
6. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

E. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

F. Sumber Pembelajaran

1. Buku *Pendidikan Kewarganegaraan: untuk MTs Kelas IX*.
2. Artikel surat kabar
3. Buku-buku (sumber) lain yang relevan

G. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Pengertian Prestasi Diri 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian prestasi diri !
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Arti Penting Prestasi Diri bagi Keunggulan bangsa Indonesia 	Tes Tertulis Tes tertulis	Uraian Uraian	Jelaskan pengertian keunggulan bangsa Jelaskan arti penting prestasi diri bagi keunggulan bangsa !

Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro



DARMONO, BA
NIP. 19530812198103 1 005

Temboro, 2 Maret 2012

Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP. 19650517200701 1 039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MTsN Temboro
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: IX Akselerasi/2
Standar Kompetensi	: 4. Menampilkan prestasi diri sesuai dengan kemampuan demi keunggulan bangsa.
Kompetensi Dasar	: 4.3 Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri yang sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. menunjukkan contoh-contoh aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri;
2. menunjukkan upaya-upaya untuk mencapai prestasi diri;
3. menunjukkan contoh-contoh prestasi diri yang dapat menunjang keunggulan bangsa;
4. menunjukkan upaya-upaya agar prestasi dapat menunjang keunggulan bangsa.

Karakter siswa yang diharapkan :
 Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 Integritas (*integrity*)
 Peduli (*caring*)
 Jujur (*fairnes*)
 Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Pembelajaran

1. Contoh-contoh aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri.
2. Upaya-upaya untuk mencapai prestasi diri.
3. Contoh-contoh prestasi diri yang dapat menunjang keunggulan bangsa.
4. Upaya-upaya agar prestasi dapat menunjang keunggulan bangsa.
5. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan potensi diri.

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Ceramah bervariasi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

- Melakukan penajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan.
- Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;

- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ Mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.
- ☞ menunjukkan contoh-contoh aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ Secara berkelompok, siswa menginventarisasi berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari
- ☞ Siswa memilah aktivitas-aktivitas yang dapat mewujudkan prestasi diri.
- ☞ Siswa mendiskusikan upaya-upaya untuk mencapai prestasi diri.
- ☞ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok; kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil diskusi.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Sumber Pembelajaran

1. Buku *Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMP dan MTs Kelas IX*,
2. Artikel surat kabar tentang orang-orang yang berprestasi
3. Buku-buku (sumber) lain yang relevan

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sikap positif yang diperlukan dalam prestasi diri • Menentukan sikap negatif yang harus dihilangkan dalam berprestasi diri 	Penilaian diri Penilaian Diri	Lembar penilaian diri Quisener Lembar penilaian	Rubrik penilaian diri (terlampir) Skala sikap terlampir Tuliskan prestasi diri yang kalian peroleh selama belajar di SMP ! (Jika perlu lampirkan buktinya)
<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk berprestasi demi keunggulan bangsa 	Portofolio	portofolio	

Mengetahui,
Kepala MTsN Temboro



DARMONO, BA
NIP. 19530812198103 1 005

Temboro

Guru Mata Pelajaran

SUHARTOYO, A.Md
NIP. 19650517200701 1 039

**JADWAL PELAJARAN TAMBAHAN
MTsN TEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	HARI	WAKTU	7 AKSEL	7 BILL	7 UNGG	8 UNGG	9 aksel	9 A	9 B	9 C	9 D	9 E	9 F
1	SENIN	14.20 SAMPAI 15.00	B. Inggris Wakidah	Matematika Iftita Ina	Matematika Aris T H	B.Arab Jumiati	IPA S. Khusufi	Matematika M. Dirgo	B. Indo Bambang	IPA Sari W	B. Inggris Sunadji	Matematika Suharno	B. Indo Sri Hastuti
2	SELASA		Matematika Iftita I	B.Ingris S. Khusufi	Hafalan Lukman	Matematika Aris T H	B. Inggris Wakidah	B. Indo Bambang	IPA A.Rinawati	B. Inggris Sunadji	Matematika Suharno	B. Indo Sri Hastuti	IPA Sari W
3	RABU		TIK Hupron	IPA S. Khusufi	B. Arab Emy L	B. Inggris Iftita I	B. Indo Heri W	IPA A.Rinawati	B. Inggris Wakidah	Matematika Suharno	B. Indo Sri Hastuti	IPA Sari W	B. Inggris Sunadji
4	KAMIS		IPA Yunika R	TIK Hupron	B. Inggris S. Khusufi	Hafalan Askar	Matematika Suprpto	B. Inggris Wakidah	Matematika M. Dirgo	B. Indo Sri Hastuti	IPA Sari W	B. Inggris Sunadji	Matematika Suharno

Baluk, 14 Januari 2012
Kepala MTsN Temboro



DARMONO, BA
NIP. 195308121981031005



**KEMENTERIAN AGAMA
ULANGAN MID SEMESTER GANJIL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

LEMBAR SOAL

MATA PELAJARAN : PKn
KELAS/SMT : VIII A (AKSELERASI) / GANJIL
HARI/TANGGAL : SABTU, 05 MEI 2012
WAKTU : 07.00 - 08.30 WIB

Petunjuk Umum

- A. Gunakan pensil 2B untuk menghitamkan lembar jawaban.
- B. Tulis nama, nomor peserta pada kolom yang tersedia.
- C. Teliti kembali sebelum diserahkan kepada pengawas.

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kata *logos* berasal dari bahasa Yunani *logos* yang artinya.....
 - a. Pemerintah
 - b. Dasar
 - c. Pengetahuan
 - d. Kekuasaan
2. Makna Pancasila sebagai ideologi terbuka adalah :
 - a. Menolak semua pengaruh asing
 - b. Menerima semua pengaruh yang terjadi dalam masyarakat
 - c. Bersifat aktual, dinamis, antisipatif, dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan jaman
 - d. Terbuka atas semua pengaruh ideologi bangsa lain
3. Ideologi negara Indonesia tercantum dalam...
 - a. UUDS 1950
 - b. Pembukaan UUD 1945
 - c. Konstitusi RIS
 - d. GBHN
4. Berikut yang menjadi fungsi ideologi secara umum adalah.....
 - a. Ideologi merupakan bekal dan jalan untuk menemukan identitas
 - b. Ideologi memberikan kekuasaan sesuai tujuan hidupnya
 - c. Membentuk identitas dan mempersatukan bangsa
 - d. Mengatasi konflik yang muncul dalam masyarakat
5. Pancasila dijadikan falsafah dan ideologi negara yang harus.....
 - a. Dihayati
 - b. Diamalkan
 - c. Dihafalkan
 - d. Dihayati dan diamalkan
6. Perwujudan nilai-nilai sila persatuan Indonesia adalah.....
 - a. Sewenang-wenang terhadap orang lain
 - b. Menghormati terhadap sesama umat beragama
 - c. Memiliki rasa cinta tanah air dan rela berkorban
 - d. Memaksakan pendapat pada orang lain
7. Salah satu tujuan bangsa Indonesia merumuskan Pancasila adalah sebagai.....
 - a. Tujuan hidup bangsa
 - b. Dasar negara RI
 - c. Kekayaan bangsa Indonesia
 - d. Sumber hukum bangsa Indonesia
8. Paham berikut yang bertentangan dengan nasionalisme adalah.....
 - a. Integralistik
 - b. Liberalisme
 - c. Pancasila
 - d. Komunis
9. Rumusan Pancasila yang sah dan benar tercantum dalam
 - a. Piagam Jakarta
 - b. Pembukaan UUD 1945 alenia IV
 - c. Rumusan dari Ir. Soekarno
 - d. Rumusan dari Mr. Moh. Yamin
10. Pancasila mendapat sebutan sebagai kepribadian bangsa karena pada dasarnya Pancasila itu.....
 - a. Digali dari kepribadian bangsa
 - b. Stabilitas kepribadian nasional
 - c. Melindungi kepribadian bangsa
 - d. Sama dengan kepribadian bangsa

11. Berikut ini termasuk pelaksanaan kesucilaan yang lima, sebagaimana terdapat dalam buku *Sotasoma Kecuali*
- Dilarang masuk
 - Dilarang berjiwa drengki
 - Dilarang melakukan kekerasan
 - Dilarang beribadah kepada Tuhan YME
12. Istilah Pancasila pertama kali ditemukan dalam buku *Sotasoma* karangan.....
- Empu Tantular
 - Empu Sedah
 - Patih Gajah mada
 - Empu gandrang
13. Berikut sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila adalah.....
- Korupsi, kolusi, nepotisme
 - Mempelajari idiologi bangsa lain
 - Pemutusan hubungan kerja (PHK)
 - Menerima pinjaman dari luar negeri
14. Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pancasila yang bersifat sistimatis dan rasional, hal ini merupakan dimensi.....
- Idealistis
 - Normatif
 - Realistis
 - Logis
15. BPUPKI diketuai oleh.....
- Ir. Soekarno
 - Drs. Moh Hatta
 - Radjiman Wedyodiningrat
 - Soepomo
16. Berikut perumus Pancasila, Kecuali.....
- Ir. Soekarno
 - Drs. Moh Hatta
 - Radjiman Wedyodiningrat
 - Soepomo
17. Idiologi secara struktural diartikan sebagai....
- Semua kebenaran yang diyakini oleh semua orang
 - Sistim pembenaran, seperti gagasan, dan formula politik atas setiap kebijakan
 - Kemauan penguasa dalam mengatur jalannya kehidupan negara dengan mengambil segalanya
 - Kebijakan penguasa damal mengatur negara
18. Mengapa lambang negara kita Pancasila itu kepalanya menoleh kekanan
- Karena ada fotonya bapak presiden Indonesia
 - Menunjukkan kebaikan dan kebenaran
 - Menggambarkan tangan kanan lebih baik daripada tangan kiri
 - Biar kelihatan gagah
19. Idiologi secara fungsional diartikan sebagai.....
- Seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama
 - Berfungsinya kebenaran yang dimiliki oleh negara
 - Sistim kebijakan yang diambil oleh setiap pemerintah
 - Sejumlah gagasan politik yang dijadikan pedoman
20. Pancasila sebagai idiologi tidak diciptakan oleh negara, melainkan.....
- Dibuat oleh rakyat Indonesia untuk pedoman hidup yang langgeng
 - Ditemukan dalam hidup sanubari rakyat Indonesia
 - Digali dari harta kekayaan rohani, moral, dan budaya masyarakat Indonesia sendiri
 - Nilai-nilainya mengandung arti yang sangat dalam bagi perjuangan bangsa Indonesia
21. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan.....
- Norma dasar yang menjadi pedoman hidup manusia Indonesia
 - Cara pandang bangsa Indonesia untuk menghadapi kemerdekaan
 - Penjabaran dari pola hidup bangsa Indonesia
 - Kristalisasi nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia
22. Pancasila disahkan menjadi dasar negara Indonesia pada tanggal.....
- 17 agustus 1945
 - 18 agustus 1945
 - 19 agustus 1945
 - 20 agustus 1945
23. Salah satu maksud dari nilai-nilai pancasila bersifat obyektif adalah :
- Kekuatan nilai pancasila sangat menyentuh kemanusiaan bangsa Indonesia
 - Secara subyektif nilai-nilai pancasila pola perilaku hidup bangsa Indonesia
 - Nilai pancasila timbul dari bangsa Indonesia sehingga bangsa Indonesia menjadi penyebab adanya nilai-nilai tersebut
 - Pancasila dibuat dan disusun oleh bangsa Indonesia
24. Sumber tertip hukun di Indonesia adalah.....
- Kepres
 - Perpu
 - Undang-undang
 - Pancasila

25. Pada alenia keempat UUD 1945 termuat nilai-nilai.....
 a. Penjajahan diatas dunia harus dihapuskan
 b. Dasar negara pancasila
 c. Kemerdekaan Indonesia berkat rahmat Tuhan YME
 d. Pemyataan bangsa Indonesia telah merdeka
26. Bertindak sewenang-wenang terhadap orang lain misalnya perbudakan bertentangan dengan dengan nilai-nilai pancasila terutama sila.....
 a. Pertama
 b. Kedua
 c. Ketiga
 d. Keempat
27. Perwujudan sila keempat pancasila adalah.....
 a. Negara indonesia mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa
 b. Bertindak adil terhadap sesama
 c. Menjaga kerukunan antar umat beragama
 d. Mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat
28. Istilah pancasila dikemukakan dalam sidang BPUPKI oleh.....
 a. Ir. Soekarno
 b. Drs. Moh. Hatta
 c. Soepomo
 d. Muh. Yamin
29. Jaminan adanya kebebasan mengemukakan pendapat dan pikiran dimuat dalam UUD 1945 pasal.....
 a. 26
 b. 27
 c. 28
 d. 29
30. Berikut yang merupakan perilaku pencerminan sila ke tiga pancasila adalah.....
 a. Mengutamakan kepentingan nasional dari padakepentingan pribadi atao golongan
 b. Kehendak pimpinan harus dilaksanakan
 c. Menghapus segala keragaman
 d. Membantu tetangga yang sedang kena musibah
31. Pembukaan UUD 1945 terdiri darialenia
 a. Satu
 b. Dua
 c. Tiga
 d. Empat
32. Turut serta dalam kegiatan donor darah merupakan bentuk penerapan sila.....
 a. Kesatu
 b. Kedua
 c. Ketiga
 d. Keempat
33. Pancasila merupakan pencerminan dari.....
 a. Corak pemerintah Indonesia
 b. Jiwa dan keluhuran bangsa indonesia
 c. Perilaku para pejabat
 d. Kekuasaan wilayah Indonesia
34. Bidang politik berkaitan langsung dengan pelaksanaan.....
 a. Pembangunan jalan
 b. Otonomi daerah
 c. Pemilihan umum
 d. Peradilan yang bebas dan tidak memihak
35. Tujuan pemilu adalah.....
 a. Membuktikan kepada negara lain bahwa Indonesia negara demokrasi
 b. Agartidak ada pemberontakan
 c. Agar pemerintah berjalan labil
 d. Memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di badan perwakilan
36. Pemilihan kepala daerah ditingkat propinsi dilaksanakan untuk memilih.....
 a. Presiden
 b. Gubernur
 c. Bupati
 d. menteri
37. Sistim ekonomi yang cocok untuk masyarakat Indonesia adalah.....
 a. Kapitalisme
 b. Komunisme
 c. Demokrasi
 d. Sosialis
38. Ketika seseorang calon menerima kekalahan dalam pilkada maka harus mersikap.....
 a. Lapang dada
 b. Menolak hasil keputusan
 c. Memprotes hasil saksi dalam pemilu
 d. Keluar dari persaingan
39. Sila ke lima pancasila bertujuan untuk menciptakan masyarakat...
 a. Demikratis
 b. Adil dan makmur
 c. Berdaulat
 d. Memiliki harkat dan martabat yang sama

40. Semboyan bangsa Indonesia adalah.....
 a. Bhinneka Tunggal ika
 b. Satunusa satu bangsa
 c. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
 d. Sekali merdeka tetap merdeka
41. Berikut ini unsur-unsur dasar yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno kecuali.....
 a. Kebangsaan Indonesia
 b. Ketuhanan Yang Maha esa
 c. Mufakat atau demokrasi
 d. Perikebangsaan
42. Dasar pancasila termuat dalam pembukaan UUD 1945 alenia.....
 a. Satu
 b. Dua
 c. Tiga
 d. Empat
43. Segala kegiatan masyarakat dan pemerintah Indonesia harus berlandaskan nilai-nilai pancasila. Dalam hal ini pancasila berfungsi sebagai.....
 a. Sumber dari segala sumber hukum
 b. Dasar negara
 c. Kepribadian bangsa Indonesia
 d. Perjanjian luhur bangsa Indonesia
44. Konstitusi berasal dari bahasa Perancis, yaitu *Constituer* yang artinya.....
 a. Mengubah
 b. Membentuk
 c. Memperbaiki
 d. Mengatur
45. Konstitusi dalam arti luas meliputi.....
 a. UUD
 b. Kebiasaan
 c. Konvensi
 d. UUD dan Konvensi
46. UUD 1945 disahkan menjadi konstitusi Indonesia pada tanggal.....
 a. 16 agustus 1945
 b. 17 agustus 1945
 c. 18 agustus 1945
 d. 19 agustus 1945
47. Dekrit presiden oleh Ir. Soekarno dilakukan pada tanggal.....
 a. 5 Juli 1959
 b. 5 juli 1950
 c. 11 Maret 1966
 d. 11 maret 1959
48. Hal-hal berikut yang dimuat dalam konstitusi kecuali.....
 a. Organesasi kekuasaan negara
 b. Hak asasi manusia
 c. Prosedur mengubah UUD
 d. Pelaksanaan pemilihan umum
49. Konstitusi negara Indonesia telah mengalami amandemen sebanyak.....kali
 a. Satu
 b. Dua
 c. Tiga
 d. Empat
50. Konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia sebanyak.....
 a. Dua
 b. Tiga
 c. Empat
 d. Lima

**DAFTAR NILAI SEMESTER GANJIL KELAS AKSELERASI TAHUN KEDUA
MTsN TEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Mata Pelajaran : Pkn

Guru Mapel : Suhartoyo, A.Md

Hari / Tanggal :

Kelas : Akselerasi Tahun Kedua

KKM : 80

NO	NAMA	NILAI				DESKRIPSI
		UH	UTS	UAS	NR	
1.	Ayu Lestari	92	94	96	93	Terlampoi
2.	Aziz Fauzan Nur Rasyid	98	96	96	97	Terlampoi
3.	Burhanuddin	92	92	94	92	Terlampoi
4.	Danty Oktiana Prastiwi	100	96	96	98	Terlampoi
5.	Dewi Masruroh	96	96	94	96	Terlampoi
6.	Dinda Fitria Ramandani	98	96	96	97	Terlampoi
7.	Endang Suci Lestari	96	94	94	95	Terlampoi
8.	Feby Ratna Cahya Arifah	96	94	96	96	Terlampoi
9.	Ilham Abdurrohlim	92	90	94	92	Terlampoi
10.	Lailatul Safaah	94	90	92	93	Terlampoi
11.	Maratun Nashiroh	94	90	92	93	Terlampoi
12.	Nurhayati Adi Ratna Kusuma	94	96	96	95	Terlampoi
13.	Ririn Indrawati	92	94	96	93	Terlampoi
14.	Ristia Adi Senja	98	96	96	97	Terlampoi
15.	Sindy Zella Oktavia	92	94	96	93	Terlampoi
16.	Siti Nurjanah	94	94	94	94	Terlampoi
17.	Sundari	92	94	96	93	Terlampoi
18.	Windawati	96	92	96	95	Terlampoi

Temboro,
Guru Mapel

SUHARTOYO.A.Md
NIP. 196505172007011039

Catatan :

$$NR = 60\% \times UH + 20\% \times UTS + 20\% \times UAS$$

UH = Rata-Rata Ulangan Harian

UTS = Ulangan Tengah Semester

UAS = Ulangan Akhir Semester

NR = Nilai raport



LAPORAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK
MADRASAT TSANAWIYAH
(MTs)

Nama Madrasah : MTs11 TEMBORO
NIS/NISN : 7284
Alamat Madrasah : Jl. BAWA MAOPATI - NGAWI
Kode Pos : 66295 Telp. : 0551 - 7709441
Mun/Des/Kel : ...
Kabupaten : KAMPUNG
Kota/Kabupaten : MAOPATI
Propinsi : JAWA TIMUR

DIREKTORAT PENDIDIKAN MADRASAH
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PETUNJUK PENGISIAN / PENGGUNAAN

1. Buku Laporan Hasil Belajar ini digunakan selama peserta didik mengikuti pelajaran di Madrasah Tsanawiyah.
2. Apabila peserta didik pindah sekolah, Buku Laporan Hasil Belajar dibawa oleh peserta didik yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai bukti pencapaian kompetensi.
3. Apabila Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik yang bersangkutan hilang, dapat diganti dengan Buku laporan Hasil Belajar Pengganti dan di isi dengan nilai - nilai yang dikutip dari Buku Induk Madrasah asal peserta didik dan disahkan oleh kepala Madrasah yang bersangkutan.
4. Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik ini harus dilengkapi dengan pas foto ukuran 3x4cm, dan pengisiannya dilakukan oleh Wali kelas.

KETERANGAN NILAI KUANTITATIF

Nilai Kuantitatif dengan skala 0-100 digunakan untuk nilai mata pelajaran.
Contoh Nilai 74, ditulis dengan huruf *tujuh puluh empat*

KETERANGAN NILAI KUALITATIF

Nilai Kualitatif digunakan untuk penilaian pengembangan diri dan perilaku

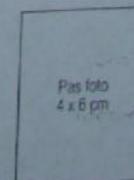
- A = Sangat Baik
- B = Baik
- C = Cukup
- D = Kurang
- E = Sangat Kurang

KETERANGAN TABEL NILAI

- *) KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- **) Pilihan mata pelajaran sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.
- ***) Penilaian muatan lokal mengikuti kelompok mata pelajaran yang relevan.

DATA PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (lengkap) : DANIY OKTIAMA PEASTIWI
2. Nomor Induk/ NISN : 7264 / 9980784274
3. Tempat dan Tanggal Lahir : MAGETAN, 14 OKTOBER 1998
4. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
5. Agama : ISLAM
6. Status dalam keluarga : ANAK
7. Anak Ke : I
8. Alamat Peserta Didik : KROWE, LERIBAYAN, MAGETAN
- Telepon : 082144057730
9. MI/SD Asal : MIIN KROWE
10. Diterima di Madrasah ini
 - a. Dikelas : VII
 - b. Pada Tanggal : 12 JULI 2010
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : KARIMU
 - b. Ibu : SEI SUPARTI
12. Pendidikan Orang Tua
 - a. Ayah : SLTA
 - b. Ibu : SLTA
13. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : WIRASWASTA
 - b. Ibu : IBU KUMAH TAMGA
14. Alamat Orang Tua : KROWE, KEC. LEMBATAN, MAGETAN
15. Wali
 - a. Nama
 - b. Pendidikan
 - c. Pekerjaan
 - d. Alamat Wali
 - e. Telepon



Nama Madrasah : MTsN Temboro
 Alamat : Babak Karangrejo Magetan
 Nama Siswa : Dony Oktano Prasman
 Nomor Induk/NISN : 7284

LAPORAN HASIL

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketentuan Minimal	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama Islam :	75	98	Sembilan puluh delapan	Tertampai
	a. Al-Qur'an Hadits				
	b. Aqidah Akhlak				
	c. Fiqih				
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	75	98	Sembilan puluh delapan	Tertampai
2.	Pendidikan Kewarganegara	75	95	Sembilan puluh lima	Tertampai
3.	Bahasa Indonesia	75	81	Delapan puluh satu	Tertampai
4.	Bahasa Arab	75	98	Sembilan puluh delapan	Tertampai
5.	Bahasa Inggris	75	94	Sembilan puluh empat	Tertampai
6.	Matematika	75	100	Seratus	Tertampai
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	93	Sembilan puluh tiga	Tertampai
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	94	Sembilan puluh empat	Tertampai
9.	Seni Budaya	75	98	Sembilan puluh delapan	Tertampai
10.	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan kesehatan	75	85	Delapan puluh lima	Tertampai
11.	Pilihan : **)	75	90	Sembilan puluh	Tertampai
	a. Ketrampilan				
	b. Teknologi Informasi dan komunikasi	75	86	Delapan puluh enam	Tertampai
12.	Mulok : ***)	75	86	Delapan puluh enam	Tertampai
	a. Bahasa Jawa				
	b.				

BELAJAR

Kelas : VI Akademi
 Semester : I (SATU)
 Tahun Pelajaran : 2010 / 2011

Kegiatan Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1. Komputer	A	
2. Pramuka	B	
3.		

Ahlak dan Kepribadian	Ketidakhadiran
Ahlak : A	1. Sakit : 4 hari
Kepribadian : A	2. Izin : -
	3. Tanpa Keterangan : -

Babak 30 Oktober 2010

Mengetahui,
 Orang Tua/Wali

[Signature]
 KOMMUN

Wali Kelas

[Signature]
 (MUR RIA W. S.Pd.)
 NIP. 19810210 200703 2001

LAPORAN HASIL

BELAJAR

Nama Madrasah : MTsN Temboro
 Alamat : Bokuk - Karangrejo - Magetan
 Nama Siswa : DANIY OKTIAMA PRASITWO
 Nomor Induk/NISN : 7284

Kelas : VII Akselerasi
 Semester : II (GIA)
 Tahun Pelajaran : 2010 / 2011

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama Islam :	75	88	Delapan puluh Delapan	Tertampai
	a. Al-Qur'an Hadits				
	b. Aqidah Akhlak				
	c. Fiqih				
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	75	97	Sembilan puluh Tujuh	Tertampai
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	99	Sembilan puluh Sembilan	Tertampai
3.	Bahasa Indonesia	75	80	Delapan puluh	Tertampai
4.	Bahasa Arab	75	96	Sembilan puluh Enam	Tertampai
5.	Bahasa Inggris	75	92	Sembilan puluh Dua	Tertampai
6.	Matematika	75	99	Sembilan puluh Sembilan	Tertampai
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	89	Delapan puluh Sembilan	Tertampai
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	95	Sembilan puluh Lima	Tertampai
9.	Seni Budaya	75	90	Sembilan puluh	Tertampai
10.	Pend. Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	75	90	Sembilan puluh	Tertampai
11.	Pilihan : **)	75	92	Sembilan puluh Dua	Tertampai
	a. Keterampilan				
	b. Teknologi Informasi dan Komunikasi				
12.	Mulok : **)	75	88	Delapan puluh Delapan	Tertampai
	a. Bahasa Jawa				
	b.				

Kegiatan Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1. Komputer	A	
2.		
3.		

Akhlaq dan Kepribadian	Ketidak Hadiran
Akhlaq : A	1. Sakit :
Kepribadian : A	2. Izin :
	3. Tanpa keterangan :

Keputusan :
 Berdasarkan hasil yang dicapai pada semester I dan II maka siswa ini ditetapkan :
 Nilai Kelas : VII (DIPAPAT AKSELERASI)
 Tanggal di kelas :
 Kepala MTsN Temboro
 2 PERUBAHAN ADIB
 D. S. P. I
 NIP. 195500151961011005



Mengetahui Orang, Tua/ Wali
 (KORHUN)

Wali Kelas
 (DIPAPAT AKSELERASI)
 NIP. 19810210 200710 2001

Nama Madrasah : MTsN Terborg
 Alamat : Sekeloa Kecamatan Mingsari
 Nama Siswa : VIKTORIA OKTAVIA PRATIWI
 Nomor Induk/NISN : 7204

LAPORAN HASIL

BELAJAR

Kelas : V B
 Semester : I
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama Islam :	80	92	Sembilan puluh dua	Terlampaui
	a. Al-Qur'an Hadits				
	b. Aqidah Akhlak				
	c. Fiqih				
d. Sejarah Kebudayaan Islam	80	95	Sembilan puluh lima	Terlampaui	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	80	98	Sembilan puluh delapan	Terlampaui
3.	Bahasa Indonesia	80	87	Delapan puluh tujuh	Terlampaui
4.	Bahasa Arab	80	90	Sembilan puluh	Terlampaui
5.	Bahasa Inggris	80	91	Sembilan puluh satu	Terlampaui
6.	Matematika	80	100	Seratus	Terlampaui
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	80	96	Sembilan puluh enam	Terlampaui
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	96	Sembilan puluh enam	Terlampaui
9.	Seni Budaya	80	95	Sembilan puluh lima	Terlampaui
10.	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan kesehatan	80	91	Sembilan puluh satu	Terlampaui
11.	Pilihan : **)	80	89	Delapan puluh sembilan	Terlampaui
	a. Keterampilan				
	b. Teknologi Informasi dan komunikasi				
12.	Mulok : ***)	80	90	Sembilan puluh	Terlampaui
	a. Bahasa Jawa				
	b.				

Kegiatan Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1. Komputer	A	
2.		
3.		

Akhlaq dan Kepribadian	Ketidak Hadiran
Akhlaq : A	1. Sakit
Kepribadian : A	2. Izin
	3. Tanpa keterangan :

Mengetahui
Orang Tua/ Wali

[Signature]
ROMHUN

Wali Kelas

[Signature]
NUR RIA W. S. S.
NIP. 19510210 200710 200

LAPORAN HASIL

BELAJAR

Nama Madrasah : MTsN Temboro
 Alamat : Paksi - Karangreja - Magelang
 Nama Siswa : DARITY OKTAVIA PRASITIO
 Nomor Induk/NISN : 7284 / 9900794274

Kelas : VII Akademi
 Semester : IV (empat)
 Tahun Pelajaran : 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntuan Minimal	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama Islam :	80	92	Sembilan puluh dua	Tertampai
	a. Al-Qur'an Hadits				
	b. Aqidah Akhlak				
	c. Fiqih				
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	80	95	sembilan puluh lima	Tertampai
2.	Pendidikan Kewarganegara	80	98	Sembilan puluh delapan	Tertampai
3.	Bahasa Indonesia	80	87	Delapan puluh tujuh	Tertampai
4.	Bahasa Arab	80	90	Sembilan puluh	Tertampai
5.	Bahasa Inggris	80	91	sembilan puluh satu	Tertampai
6.	Matematika	80	100	seratus	Tertampai
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	80	96	Sembilan puluh enam	Tertampai
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	96	Sembilan puluh enam	Tertampai
9.	Seni Budaya	80	95	Sembilan puluh lima	Tertampai
10.	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan kesehatan	80	91	sembilan puluh satu	Tertampai
11.	Pilihan : **)	80	89	Delapan puluh sembilan	Tertampai
	a. Ketrampilan				
	b. Teknologi Informasi dan komunikasi	80	90	sembilan puluh	Tertampai
12.	Mulok : ***)	80	90	sembilan puluh	Tertampai
	a. Bahasa Jawa				
	b.				

Kegiatan Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1. PRAMUKA	A	semangat baik, disiplin, pada kegiatan penggalangan dana dan tarung
2. KOMPUTER	A	semangat baik, disiplin dan menguasai ms word excel, powerpoint, photo & desain internet
3.		

Akhlak dan Kepribadian	Ketidak Hadiran
Akhlak : <u>A</u>	1. Sakit :
Kepribadian : <u>A</u>	2. Izin :
	3. Tanpa keterangan :

Keputusan :
 Berdasarkan hasil yang dicapai pada semester 1 dan 2 maka siswa ini dibaptis :
 Naik Kelas : IX (sembilan) semester
 Tanggal di kelas :
 Temboro 10 November 2011
 Kepala MTsN Temboro
DAR MORTO, BA
 NIP. 19320212 1981011 002

Mengetahui Orang Tua Wali
KOFANU
 Wali Kelas
KUMATI S AG
 NIP. 19741220 20070 2002

LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama Madrasah : MTsN Temboro
 Alamat : Dukuh Karangrejo - Magetan
 Nama Siswa : DARITZ OKTAVIA PRATIWI
 Nomor Induk/NISN : 7284

Kelas : IX Akademi
 Semester : IV (Lima)
 Tahun Pelajaran : 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketentuan Minimal	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama Islam :	80	94	Sembilan puluh empat	Tertampai
	a. Al-Qur'an Hadits				
	b. Aqidah Akhlak				
	c. Fiqih				
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	80	92	Sembilan puluh dua	Tertampai
2.	Pendidikan Kewarganegara	80	98	Sembilan puluh delapan	Tertampai
3.	Bahasa Indonesia	80	86	Delapan puluh enam	Tertampai
4.	Bahasa Arab	80	95	Sembilan puluh Lima	Tertampai
5.	Bahasa Inggris	80	94	sembilan puluh empat	Tertampai
6.	Matematika	80	98	Sembilan puluh delapan	Tertampai
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	80	92	Sembilan puluh dua	Tertampai
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	94	sembilan puluh empat	Tertampai
9.	Seni Budaya	80	90	sembilan puluh	Tertampai
10.	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan kesehatan	80	86	delapan puluh enam	Tertampai
11.	Pilihan : **)	80	95	sembilan puluh Lima	Tertampai
	a. Ketrampilan				
	b. Teknologi Informasi dan komunikasi				
12.	Mulok : ***)	80	92	Sembilan puluh dua	Tertampai
	a. Bahasa Jawa				
	b.				

Kegiatan Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1. Tek. Informasi & Komunikasi	A	
2.		
3.		

Akhlak dan Kepribadian	Ketidakhadiran
Akhlak : A	1. Sakit : 2 hari
Kepribadian : A	2. Izin : -
	3. Tanpa keterangan : -

Buluk 04 08/12/2011

Mengetahui
Orang Tua/Wali
[Signature]
KORUM

Wali Kelas
[Signature]
KUMATI, S.A.
NIP.19741020 200704 2 006

LAPORAN HASIL

Nama Madrasah : MTsN TEMPORO
 Alamat : Babak Karangrejo, Magelang
 Nama Siswa : DANIY OKTIADIA PRASTIWI
 Nomor Induk/NISN : 7284

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama Islam :	80	95		
	a. Al-Qur'an Hadits				
	b. Aqidah Akhlak				
	c. Fiqih				
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	80	92		
2.	Pendidikan Kewarganegara	80	98		
3.	Bahasa Indonesia	80	88		
4.	Bahasa Arab	80	98		
5.	Bahasa Inggris	80	95		
6.	Matematika	80	97		
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	80	97		
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	96		
9.	Seni Budaya	80	90		
10.	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan kesehatan	80			
11.	Pilihan : **)	80	95		
	a. Keterampilan				
	b. Teknologi Informasi dan komunikasi				
12.	Mulok : ***)	80			
	a. Bahasa Jawa				
	b.				

BELAJAR

Kelas : IX AKSELERASI
 Semester : UI (IIIIAM)
 Tahun Pelajaran : 2011 / 2012

Kegiatan Pengembangan Diri	Nilai	Keterangan
1. Teknologi Informasi dan Komunikasi	A	
2.		
3.		

Akhlaq dan Kepribadian	Ketidakhadiran
Akhlaq : A (Sangat baik)	1. Sakit
Kepribadian : A (Sangat baik)	2. Izin
	3. Tanpa Keterangan

Keputusan
 Berdasarkan hasil pengamatan : dan semester 1 dan 2
 maka saya memutuskan
 NIP. 19740220 200710 2 006
 DANIY OKTIADIA PRASTIWI
 MTsN TEMPORO
 DAE MAND, BA
 NIP. 19740220 200710 2 006

Mengeluarkan
 Orang Tua/Wali

Mengeluarkan
 Wali Kelas
 (DANIY OKTIADIA PRASTIWI)
 NIP. 19740220 200710 2 006



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Karang Malang, 55281, Telp. 586168 psw.247, 248, 249, (0274) 548202, Fax
(0274) 548201 Website : <http://www.fise.uny.ac.id> e-mail : fise@uny.ac.id

Nomor : *106* /UN.34.14/PL/2012

24 FEB 2012

Lampiran : 1 bendel proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Kepada Yth : Kepala Madrasah MTSN Temboro
Jln. RayaMaospati-Ngawi, Karangrejo, Magetan, Jawa Timur

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : Arista Martha Rumadany
NIM : 06401241004
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Maksud/Tujuan : Mencari data untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : " Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Kelas Akselerasi Di MTSN Temboro Kabupaten Magetan Jawa Timur "

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
19620321 198903 1 001

1. Koordinator Jurusan PKnH FIS
2. Ka. Subdik FIS
3. Mahasiswa Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) TEMBORO

Baluk - Karangrejo - Magetan ☎ (0351) 7705441 Fax. (0351) 866007 ✉ 63395
e-mail : mtsntemboro_magetan@yahoo.co.id & mtsntemboro.mgt@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.13.70/PP.01.1/078/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. Negeri Temboro Magetan menerangkan bahwa :

Nama : ARISTA MARTHA RUMADANY
NIM : 08401241004
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jenjang/Program Studi : S-1 / Pendidikan Kewarganegaraan
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : "PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PEMBELAJARAN
KEWARGANEGARAAN PADA KELAS AKSELERASI DI MTsN
TEMBORO KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR"

Yang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTsN Temboro di Baluk Kec. Karangrejo Kab. Magetan mulai tanggal 27 Februari s/d 28 April 2012.
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Temboro, 4 Mei 2012

Kepala



ARMONO, BA

NIP. 19530812 198103 1 005